



**PENERAPAN METODE SMART UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS WACANA ARGUMENTASI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh

**AYUN DWI NURHASANA
NIM 090210402017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**PENERAPAN METODE SMART UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS WACANA ARGUMENTASI
SISWA KELAS XF SMA NEGERI 3 PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**AYUN DWI NURHASANA
NIM 090210402017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

HALAMAN PENGAJUAN

PENERAPAN METODE SMART UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS WACANA ARGUMENTASI SISWA KELAS XF SMA NEGERI 3 PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama : Ayun Dwi Nurhasana
NIM : 090210402017
Angkatan Tahun : 2009
Daerah Asal : Probolinggo
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 11 Juli 1990
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

(.....)

Dr. Sukatman, M.Pd.

NIP 19640123 199512 2 001

(.....)

Anita Widjajanti S,S., M.,Hum.

NIP 19710402 200501 2 002

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. yang telah membawa kita pada jalan yang terang benderang di muka bumi ini. Dengan segala ketulusan dan keikhlasan, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Ibu Sri Sukartini dan Ayah Effendy Suhartono tersayang yang tiada hentinya selalu memberikan doa, motivasi dan dukungannya selama proses perkuliahan sampai selesai;
2. Mbak Devi dan Mas Unggul yang selalu memberikan semangatnya;
3. guru-guruku (TK, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi) dan dosen-dosen pembimbingku, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas dan kesabaran;
4. almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

“ Didiklah dan persiapkanlah generasi penerusmu untuk suatu zaman yang bukan zamanmu, karena mereka akan hidup pada suatu zaman yang bukan lagi zamanmu”
(Sayyidina Ali Bin Abi Thalib k.w)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa :

Nama : Ayun Dwi Nurhasana

NIM : 090210402017

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “Penerapan Metode SMART untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Wacana Argumentasi Siswa Kelas XF SMA Negeri 3 Probolinggo” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan subansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 Mei 2013

Yang menyatakan

Ayun Dwi Nurhasana

NIM 090210402017

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE SMART UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS WACANA ARGUMENTASI
SISWA KELAS XF SMA NEGERI 3 PROOLINGGO**

Oleh

**AYUN DWI NURHASANA
NIM 090210402017**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Sukatman, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Anita Widjajanti S.S., M,Hum.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan penguji pada.

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Mei 2013
Jam : 08.00 WIB
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Parto, M.Pd.
NIP 196311161989031001

Anita Widjajanti S,S., M.Hum.
NIP 197104022005012002

Anggota 1

Anggota 2

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP 196003121986012001

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP 196401231995122001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP 195405011983031005

RINGKASAN

Penerapan Metode SMART untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Wacana Argumentasi Siswa Kelas XF SMA Negeri 3 Probolinggo; Ayun Dwi Nurhasana, NIM 090210402017; 2013: 80 Halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Jember.

Indikator-indikator yang menunjukkan kerendahan siswa kelas XF SMA Negeri 3 Probolinggo dalam menulis wacana argumentasi adalah: siswa cenderung membuat paragraf persuasi; isi karangan kurang sesuai dengan topik, dan dalam penulisan siswa kurang memperhatikan ejaan. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, solusi pemecahan masalah yang dapat membantu yaitu menerapkan metode SMART dalam penulisan wacana argumentasi.

Masalah dalam penelitian ini mencakup: 1) proses penerapan metode SMART untuk meningkatkan kemampuan menulis wacana argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo Kota Probolinggo dan 2) peningkatan kemampuan menulis wacana argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo setelah penerapan metode SMART. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan proses penerapan metode SMART untuk meningkatkan kemampuan menulis wacana argumentasi siswa kelas XF SMA Negeri 3 Probolinggo dan 2) peningkatan kemampuan menulis wacana argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo dengan menerapkan metode SMART. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pengambilan data dalam penelitian ini, dilaksanakan di SMA Negeri 3 Probolinggo, dimulai pada tanggal 8 Februari 2013 sampai tanggal 21 Februari 2013. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas XF dengan jumlah siswa 32 orang, terdiri atas 16 laki-laki dan 16 perempuan.

Hasil analisis belajar setelah diterapkan metode SMART pada siswa kelas XF SMA Negeri 3 Probolinggo yaitu pada tahap prasiklus siswa yang tuntas dengan nilai 75 sebanyak 0 siswa dengan persentase ketidaktuntasan 100%. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat, yaitu sebanyak 20 siswa dengan presentase 63% tuntas belajar dengan nilai 75. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu siswa yang tuntas dengan nilai 75 sebanyak 28 siswa dengan persentase 88%. Jadi siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan dari 68% sampai 88%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SMART dapat meningkatkan kemampuan menulis wacana argumentasi pada siswa kelas XF SMA Negeri 3 Probolinggo.

Setelah adanya penelitian tersebut, disarankan guru hendaknya senantiasa mengawasi kelas untuk memotivasi keaktifan siswa dan memberikan bimbingan secara individu maupun kelompok. Guru kelas mampu menerapkan metode SMART pada materi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang lain agar pembelajaran yang diberikan dapat bervariasi, dapat menantang siswa untuk kreatif, dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang lebih tinggi, dan dapat memotivasi siswa untuk berkarya. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dijadikan masukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode SMART sesuai dengan materi yang diteliti. Bagi pemerhati pendidikan, sebaiknya lebih mengembangkan teori pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih kreatif. Siswa hendaknya saling membantu sesama teman sebaya jika teman merasa tidak paham terhadap materi dan siswa juga perlu berani bertanya kepada teman atau pun guru.

PRAKATA

Syukur alhamdulillah selalu dipanjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat-Nya dan solawat serta salam yang selalu juga tercurahlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Metode SMART untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Wacana Argumentasi Siswa Kelas XF SMA Negeri 3 Probolinggo” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan mendapatkan suatu hasil yang baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan, saran, serta doa dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
2. Dr. Sukatman, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni;
3. Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Sukatman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Anita Widjajanti, S.S, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya dalam memberikan pengarahan, saran dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember, yang telah banyak berperan dalam membentuk pribadi penulis dan memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis;
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Probolinggo beserta dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian;
7. Ayah Effendy Suhartono, S.Pd. Ibu Sri Sukartini, S.Pd. yang tiada lelah membimbingku dari kecil hingga dewasa tanpa ada keluhan;
8. Kakak Devi dan Kakak Unggul yang selalu memberi motivasi untuk menjadi yang lebih baik;

9. Keluarga besar Soedjowo dan Keluarga besar Muh. Hari;
10. teman-temanku di Wisma Untung dan Wisma Melati;
11. teman-teman prodi PBSI angkatan 2009, yang telah memberikan masukan begitu banyak tentang nilai kehidupan, saran dan kritikan dalam penulisan skripsi ini;
12. sahabat Rangers (Dwi, Ayu, E. Nova, dan Raras) sahabat Habrink (Abhe, Vivi, Niar, Exy, Ajeng, Dini, dan Wendy) sahabat GenkSoul (Dyah dan Tyas) yang selalu memberi motivasi dan keceriaan bahwa kita mampu mengubah dunia, serta semua orang-orang terdekat yang telah membantu serta memacu semangat untuk meraih yang terbaik, terima kasih atas segala bantuan, keceriaan dan motivasinya.

Semoga Allah Swt membalas kebaikan mereka semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat diharapkan penulis untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan dapat memberi masukan yang berguna bagi semua. Amin.

Jember, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN BIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Menulis	6
2.2 Prinsip-prinsip Menulis	10
2.3 Pengajaran Keterampilan Menulis di SMA	14
2.4 Wacana Argumentasi	16
2.5 Metode SMART	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	26
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.2 Prosedur Penelitian	27

3.3	Subjek Penelitian	33
3.4	Data dan Sumber Data	33
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.6	Metode Analisis Data.....	38
3.7	Instrumen Penelitian	41
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Proses Penerapan Metode SMART untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Wacana Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo	43
4.2.1.	Prasiklus.....	43
4.2.2.	Siklus I	48
4.2.3.	Siklus II	61
4.2	Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Argumentasi Setelah penerapan Metode SMART.....	73
4.2.1	Ketuntasan Hasil Belajar	73
4.2.2	Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran.....	74
BAB 5. PENUTUP.....		76
5.1	Kesimpulan	76
5.2	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN-LAMPIRAN		80

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Langkah-langkah Kegiatan Metode SMART.....	22
2.2 Aplikasi Metode SMART dalam Pembelajaran.....	23
3.1 Format Penilaian Proses Pembelajaran Metode SMART	34
3.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	35
3.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	36
3.4 Skor Penilaian Hasil Menulis Wacana Argumentasi	39
3.5 Pedoman Tingkat Keberhasilan	41
4.1 Instrumen Pedoman Penskoran Prasiklus.....	45
4.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus.....	47
4.3 Hasil Tes Menulis Wacana Argumentasi Siswa Siklus I.....	50
4.4 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1.....	53
4.5 Hasil observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	54
4.6 Kriteria Penilaian Keaktifan Guru.....	56
4.7 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1.....	56
4.8 Kriteria Keaktifan Siswa Siklus I.....	58
4.9 Hasil Observasi Proses Pembelajaran SMART Siklus I.....	58
4.10 Kriteria Penilaian keefektifan pembelajaran SMART Siklus I.....	60
4.11 Hasil Tes Menulis Wacana Argumentasi Siswa Siklus II.....	64
4.12 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1.....	66
4.13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	67
4.14 Kriteria Penilaian Keaktifan Guru Siklus II.....	69
4.15 Hasil Observasi Keaktifan siswa siklus II.....	69
4.16 Kriteria Keaktifan Siswa Siklus II.....	71
4.17 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Metode SMART Siklus II.....	71
4.18 kriteria Penilaian keefektifan pembelajaran SMART Siklus II.....	73

4.19 Hasil Perbandingan Menulis Wacana Argumentasi Persiklus.....	75
4.20 Presentase Keaktifan Guru, Proses Pembelajaran dan Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran A	: Matrik Penelitian	81
Lampiran B	: Pedoman Pengumpulan Data	82
Lampiran C	: Pedoman Wawancara	89
	C.1 Wawancara Guru Sebelum Penerapan Metode SMART..	89
	C.2 Wawancara Guru Setelah Penerapan Metode SMART...	90
	C.3 Wawancara Siswa I Setelah Penerapan Metode SMART	91
	C.4 Wawancara Siswa II Setelah Penerapan Metode SMART.....	92
Lampiran D	: Lembar Observasi Aktivitas Guru	93
	D1. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1	93
	D2. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	95
Lampiran E	: Lampiran Observasi Aktivitas Siswa	97
	E1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1.....	97
	E2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	98
Lampiran F	: Lampiran Proses Pembelajaran Metode SMART	99
	F1. Lembar Observasi Pembelajaran Metode SMART	99
	Siklus 1.....	
	F2. Lembar Observasi Pembelajaran Metode SMART	100
	Siklus II.....	
Lampiran G	: Daftar Nama Siswa.....	101
Lampiran H	: Daftar Hadir Siswa.....	102
Lampiran I	: RPP Siklus 1	103
Lampiran J	: Media Pembelajaran Siklus I	112
Lampiran K	: Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I	113
Lampiran L	: Lembar Penilaian Siklus I	115

Lampiran M	: RPP Siklus II	117
Lampiran N	: Media Pembelajaran Siklus II	126
Lampiran O	: Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II	127
Lampiran P	: Lembar Penilaian Siklus II	129
Lampiran Q	: Surat Keterangan Penelitian	131
Lampiran R	: Foto Kegiatan Pembelajaran	133
Lampiran S	: Hasil Karangan Siswa	136
Lampiran T	: Autobiografi	166

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan pendahuluan tentang: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari pembelajaran di semua bidang studi. “Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia” (BSNP, 2006:317). Dalam KTSP standar isi bidang studi Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa siswa hendaknya mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengalamannya secara tertulis dan memiliki kemampuan menulis.

Basuki (1997:92) berpendapat bahwa menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Suparno (2002:1—3) berpendapat pula bahwa menulis sebagai suatu penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan definisi tersebut, dalam komunikasi setidaknya terdapat tiga unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Jadi, menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan yang dituangkan dalam media tulisan sebagai sarana tindak komunikasi tidak langsung.

Wibowo (2003:17) berpendapat bahwa kemampuan menulis dapat dicapai melalui latihan secara gradual (berangsur-angsur) dan bimbingan yang intensif. Kemampuan menulis membutuhkan keterampilan mengolah kosakata dan struktur

bahasa. Seorang penulis harus memahami “seluk beluk” bahasa . Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar siswa. Dengan keterampilan tersebut, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dan juga menggunakannya sebagai sarana yang berharga dalam berbagai cara untuk belajar. Mengingat, suatu proses belajar dikatakan berlangsung secara aktif apabila siswa mendapatkan informasi lebih dari satu arah.

Pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai peran penting dalam pembentukan kebiasaan, sikap, serta kemampuan yang diperlukan siswa untuk perkembangan keterampilan berbahasanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Olson (dalam Ahmadi, 1988:78) yang menyatakan bahwa bahasa tulis memegang peranan penting dan dominan di sekolah. Pengajaran tersebut juga harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa yang diperlukannya baik untuk berkomunikasi maupun untuk menyerap berbagai alat serta pengetahuan yang dipelajarinya. Salah satu materi pembelajaran menulis di SMA adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi. Pemilihan paragraf argumentasi dalam penelitian ini adalah paragraf argumentasi natinya akan sangat dibutuhkan dalam dunia kerja ketika seseorang harus beradu argumen dengan lawan bicaranya.

Suparno (2008:3—4) berpendapat bahwa setiap orang yang berkiprah dalam dunia pendidikan mempunyai tanggung jawab pula untuk ikut membenahi mutu pendidikan yang ada. Pembaharuan dan perubahan mulai dari para pelaku di lapangan. Oleh karena itu, sebagai calon guru yang nantinya akan berkiprah di dunia pendidikan mempunyai kewajiban untuk selalu membuat inovasi demi kemajuan pendidikan. Untuk itu, sebagai usaha peningkatan mutu khususnya prestasi belajar siswa dalam menulis maka penelitian ini berfokus pada pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas XF SMA Negeri 3 Probolinggo yang didesain sebagai penelitian tindakan kelas

Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan moderen. Namun pada kenyataannya, pengajaran keterampilan berbahasa kurang disenangi atau diperhatikan siswa. Kenyataan seperti ini tidak seluruhnya bersumber pada faktor siswa, namun faktor guru terutama dalam hal penyampaian materi pembelajaran juga perlu mendapat perhatian serius. Pada umumnya guru cenderung lebih memfokuskan diri pada penyampaian pembelajaran tentang bahasa daripada pembelajaran berbahasa.

Alasan utama pemilihan SMA Negeri 3 Probolinggo sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi, dari tahun ke tahun nilai menulis karangan argumetasi siswa kurang dari SKL. Metode yang biasa digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Akibatnya siswa terlihat pasif dan hanya menerima informasi dari guru. Kondisi tersebut berdampak pada tulisan siswa yang cenderung menjadi paragraf persuasif, isi karangan kurang sesuai dengan topik dan dalam tulisan siswa banyak mengandung kesalahan ejaan. Untuk mengatasi masalah tersebut akan diterapkan pembelajaran dengan metode SMART. Metode ini dinilai dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis wacana argumentasi. Metode SMART mengutamakan keaktifan siswa. Dengan demikian kelas XF yang cenderung pasif dalam proses belajar dan cenderung ramai diberdayakan menjadi kelas yang aktif. Melalui penelitian ini kualitas pembejaraan menulis siswa di SMA Negeri 3 Probolinggo, khususnya menulis wacana argumentasi dapat meningkat. Hal ini didukung oleh langkah-langkah dalam metode SMART sebagai berikut:

- (1) siswa belajar berkelompok dan saling membantu belajar (tutor sebaya)
- (2) guru dan narasumber menuntaskan residu masalah belajar dengan menfungsikan media pembelajaran
- (3) mengaplikasikan contoh soal dalam persoalan sehari-hari
- (4) mengulangi pembelajaran (remidi) terhadap materi yang sulit, bermasalah, dan merupakan materi prasyarat dan
- (5) latihan pemecahan soal (tes) secara kreatif (Sukatman et al.,2012:29).

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini berjudul **“Penerapan Metode SMART untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Wacana Argumentasi**

Siswa Kelas XF SMAN 3 Probolinggo kota Probolinggo” dianggap penting untuk menciptakan pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih kreatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) bagaimanakah proses penerapan metode SMART untuk meningkatkan kemampuan menulis wacana argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo Kota Probolinggo?
- (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis wacana argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo setelah penerapan metode SMART?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) proses penerapan metode SMART untuk meningkatkan kemampuan menulis wacana argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo.
- (2) peningkatan kemampuan menulis wacana argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo setelah menerapkan metode SMART.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

- (1) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai model untuk melaksanakan pembelajaran menulis wacana argumentasi dengan metode SMART pada siswa kelas X.
- (2) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan pembelajaran menulis wacana argumentasi

pada siswa kelas X serta bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

- (3) Bagi pemerhati pendidikan, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai dasar pengembangan teori pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis wacana argumentasi.
- (4) Bagi siswa, untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide-idenya melalui karya tulis.

1.5 Definisi Operasional

- (1) Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa atau siswa dan siswa pada suatu kegiatan dengan memanfaatkan sumber-sumber tertentu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap sesuai tujuan yang diinginkan.
- (2) Wacana argumentasi adalah wacana yang berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar percaya dan bertindak sesuai dengan gagasan yang dihasilkan siswa dalam pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia.
- (3) Pembelajaran menulis argumentasi adalah proses belajar-mengajar yang mengharapkan siswa mampu menghasilkan tulisan yang mempengaruhi sikap pembaca dan pendapat orang lain dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dalam bentuk tertulis.
- (4) Kemampuan menulis karangan argumentasi adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi sikap pembaca terhadap tulisan yang dibuat
- (5) Metode SMART adalah cara yang dipakai dalam belajar menulis paragraf argumentasi dengan belajar berkelompok atau teman sebaya sedangkan guru (narasumber) menuntaskan masalah belajar dengan menfungsikan media pembelajaran dengan aplikasi sehari-hari untuk mengulangi pembelajaran (remidi) terhadap materi yang sulit, bermasalah, dan merupakan materi prasyarat dan latihan pemecahan soal (tes) secara kreatif.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini diuraikan hasil kajian pustaka yang dijadikan landasan teoritis penelitian ini. Hal-hal pokok yang dibahas meliputi: (1) menulis, (2) prinsip-prinsip menulis, (3) pengajaran keterampilan menulis di SMA, (4) wacana argumentasi, dan (5) metode SMART .

2.1 Menulis

Dalam sub bab ini akan dijelaskan tentang hakikat menulis dan proses menulis.

2.1.1 Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Menulis merupakan proses menuangkan gagasan melalui tulisan. Dalam proses penuangan gagasan tersebut melibatkan serangkaian proses berpikir. Stephen (dalam Hernowo, 2005:50), “kegiatan menulis hampir melibatkan seluruh komponen otak dan imajinasi juga ditarik oleh kegiatan menulis untuk bekerja secara maksimal”. Inilah alasan utama mengapa menulis diberikan di kalangan akademis, dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menulis merupakan salah satu cara efektif dalam menciptakan makna dan metode paling efektif yang bisa digunakan untuk memonitor kemampuan manusia. Mengingat, terkadang seseorang dapat berbicara dengan lancar tetapi sulit untuk mengungkapkannya dalam media tulisan. Salah satu substansi retorika dalam menulis adalah penalaran yang baik.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis termasuk kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan tulisannya serta menuangkannya dalam bentuk tulisan. Nura (2003:71) menyatakan bahwa aktivitas menulis bukan hanya sekedar melambangkan pola bahasa yang terucapkan tetapi juga suatu wadah yang mengkomunikasikan suatu pemikiran. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis

merupakan sarana komunikasi tidak langsung, dimana penulis mengungkapkan gagasan, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimilikinya kepada pembaca melalui media tulisan.

Menurut Bloom (dalam Ahmadi 1988:22) karangan merupakan produk komunikasi yang unik, dimana penulis mencoba dan berupaya menyampaikan gagasan, ide, atau perasaan kepada orang lain (*audiens*). Karangan merupakan hasil ungkapan ide, gagasan, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman yang diperoleh melalui proses berpikir kritis (belahan otak kiri) dan kreatif (belahan otak kanan). Dengan demikian, kegiatan menulis karangan mempekerjakan dua belahan otak sekaligus. Sebelum menuangkan ide, gagasan, perasaan, pengetahuan, dan pengalamannya, siswa harus memikirkan dahulu hal-hal yang akan dituliskan dan sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Gagasan, ide, perasaan, pengalaman, dan pengetahuan dapat digali dari informasi yang telah tersimpan kuat dalam LTM (*Long Term Memory*). "Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menjadikannya sebagai wadah untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, pengetahuan, dan pengalamannya. Hal lain yang bisa dijadikan pedoman sebelum menulis adalah dengan membiasakan diri untuk mengikat apa saja yang bermakna, baik pengalaman sendiri maupun orang lain" (Hernowo, 2005:95).

Keterampilan menulis lazimnya mempunyai hubungan timbal balik dengan keterampilan membaca. Harefa (2002:49) menyatakan bahwa membaca itu *supplement food* atau *energy drink* bagi penulis profesional. Hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis karena dengan membaca seseorang banyak menemukan sumber informasi dan mendapatkan banyak ide dalam menulis. Selain membaca, kemampuan menulis juga membutuhkan minat dan ambisi yang terus-menerus (Atmowiloto, 1987:1).

Menurut Parera (1993:2) menulis sebagai satu pewarisan mengatasi dua dimensi. Menulis mengatasi dimensi waktu. Ini berarti hasil penulisan itu dapat diwariskan kepada generasi-generasi yang akan datang. Itu pun berarti secara kontemporer hasil penulisan itu dapat dibaca oleh banyak orang pada waktu yang

sama tanpa kehadiran si penulis sendiri. Hal ini berarti bahwa dalam menulis siswa harus mampu mengembangkan ide dan gagasannya secara rasional sehingga dapat dipahami oleh orang lain (pembaca). "Sikap rasionalitas ini penting karena merupakan ciri utama manusia yang manusiawi" (Harefa, 2002:13). Oleh karena itu, pada tahap pramenulis, diperlukan berbagai pengetahuan awal dan informasi yang berkaitan dengan apa yang akan ditulis. Kegiatan membaca merupakan sarana yang penting dan tepat untuk mendapatkan informasi tersebut. Pada tahap menulis dan sesudahnya, membaca merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari menulis pada saat perbaikan, penyuntingan maupun publikasi. Penulis pada dasarnya adalah pembaca berulang-ulang terhadap tulisannya.

2.1.2 Proses Menulis

Menulis merupakan kegiatan produktif untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, pengetahuan, pengalaman dan imajinasinya secara jujur kepada orang lain melalui media tulisan. "Pengungkapan gagasan hendaknya sejelas mungkin dan teratur sehingga meyakinkan para pembacanya" (Caraka, 1991:8).

Dilihat dari segi maksudnya, karangan dapat dibedakan menjadi eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi, akan tetapi di luar negeri disebut cara mengungkapkan gagasan bukan sebuah karangan atau wacana. Pada bab ini akan dipaparkan tentang karangan argumentasi saja. Argumentasi dilakukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar percaya dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Proses menulis terdiri atas tahapan-tahapan mulai dari pramenulis sampai pada kegiatan publikasi. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sifatnya fleksibel dan tidak kaku.

a. Tahap Prapenulisan

Pembelajaran prapenulisan merupakan segala sesuatu yang dilakukan sebelum proses penulisan. Pada tahap ini dilakukan penggalan ide, mengingat, dan memunculkan serta menghubungkan ide. Fokus pembelajaran pada tahap pramenulis meliputi (1) pencerahan topik sesuai dengan tema/petunjuk yang

diberikan (2) pemilihan topik, dan (3) penyusunan kerangka karangan berdasarkan ide dan imajinasinya. Dalam hal ini, peran guru sangat diperlukan untuk membangkitkan dan mendorong siswa untuk menulis. Seperti yang dikatakan oleh Truman (dalam Nadeak, 1994:89) menyatakan bahwa seandainya tidak ada dorongan yang terus-menerus dari guru kelasku ketika duduk di bangku kelas lima, niscaya tidak akan kutempuh dunia penulisan hingga saat ini.

Guru diharapkan dapat menggunakan metode SMART untuk menggerakkan pikiran dan merangsang siswa dalam memaparkan ide-ide yang akan ditulis. Pada tahap prapenulisan, guru mulai mengenalkan cara menggunakan metode SMART. Melalui pengenalan tersebut, siswa diharapkan memperoleh pemahaman bentuk karangan, ketepatan, kelengkapan, kesesuaian, dan keutuhan dalam pengungkapan karangan.

b. Tahap Penedrahan

Kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun berdasarkan topik yang telah diambil dari media massa. Pada tahap ini siswa mengembangkan topik sesuai bacaan yang dibaca dari media massa dan fakta-fakta yang ada dilapangan. Setelah itu, topik yang telah dibuat dan kerangka karangan yang telah ditulis dikembangkan menjadi rangkaian kalimat dan paragraf dengan memperhatikan aspek isi dan kebahasaan.

Pada proses penedrahan ini, siswa menulis berdasarkan topik yang telah dibuat dan kerangka karangan yang telah ditulis. Pada tahap ini, guru terus memandu dan mendorong siswa hingga siswa dapat mengembangkan topik dan kerangka yang telah ditulis menjadi sebuah karangan argumentasi yang mampu mempengaruhi sikap pembaca untuk percaya dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis.

c. Tahap Perbaikan dan Penyuntingan

Pada tahap perbaikan, siswa memperbaiki kerincian dan kejelasan fakta-fakta yang ada dilapangan sehingga dapat ditarik kesimpulannya yang sukar dibantah kebenarannya. Dalam hal ini, guru dapat membantu dan mengarahkan siswa untuk melakukan perbaikan terhadap karangannya sendiri. Tahap perbaikan ini menitik

beratkan karangan argumentasi dari segi isi. Pada tahap ini, kegiatan ini dilakukan secara implisit. Kegiatan perbaikan dilakukan ketika siswa menulis. Guru dan peneliti membimbing siswa untuk mencari kesalahan dan membetulkannya sendiri.

Untuk menghasilkan tulisan yang baik, siswa melakukan tahap penyuntingan yang menyangkut aspek mekanik. Aspek mekanik tersebut, yaitu (1) menulis huruf kapital, (2) penguasaan diksi, dan (3) pemakaian tanda baca.

d. Tahap Publikasi

Tahap publikasi ini merupakan tahap akhir dari kegiatan menulis. Siswa mengkomunikasikan hasil karangannya dengan membacakan karangannya di depan teman-temannya, kemudian mengumpulkannya kepada guru. Kegiatan ini dilakukan karena terkadang orang bisa dengan lantang dan jelas mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan tetapi sulit untuk mengkomunikasikannya di depan umum, dan sebaliknya. Di akhir kegiatan, semua tulisan argumentasi siswa yang telah terkumpul ditempelkan di mading kelas.

2.2 Prinsip-prinsip Menulis

Pada sub bab ini akan dijelaskan tentang prinsip-prinsip menulis yang terdiri dari aspek isi, dan aspek kebahasaan

2.2.1 Aspek Isi

Subaspek isi sebagai salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam menulis karangan argumentasi meliputi kerincian, kelengkapan, kesesuaian, dan organisasi karangan. Keempat hal di atas akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Kerincian

Menurut Suparno (2002:5.33) karangan argumentasi ialah karangan yang terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan. Oleh karena itu, prinsip kerincian sangat diperlukan dalam menulis karangan argumentasi. Prinsip kerincian ini sama dengan prinsip menulis karangan

argumentasi, yaitu memaparkan suatu fakta, bukti, alasan dan pendapat dengan sedetail-detailnya sehingga pembaca ikut meyakini apa yang menjadi pendapat kita.

b. Kelengkapan

Gunawan *et al.* (1997:53) menyatakan bahwa argumentasi adalah tulisan yang berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar percaya dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Berdasarkan hal di atas, isi suatu karangan argumentasi harus benar-benar lengkap sehingga dapat mempengaruhi sikap pembaca tentang hal-hal yang diinginkan oleh penulis. Kelengkapan suatu karangan dapat dilihat dari isi karangan yang kalimat penjelasnya menunjang kejelasan topik. Selain itu, karangan dikatakan lengkap jika dikembangkan dan diperluas dengan tidak ada pengulangan gagasan dan ambiguitas dalam gagasan tersebut. Pada karangan argumentasi, tulisan dikatakan lengkap apabila isi karangan banyak mengandung fakta-fakta, alasan yang jelas untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat.

c. Kesesuaian

Suatu karangan dapat dikatakan memiliki kesesuaian jika pengembangan gagasannya sesuai dengan topik yang telah ditentukan atau dipilih. "Tanpa merumuskan topik karangan secara tajam dan padat, penulis akan mengalami kesulitan dalam mengurai, membangun, dan mengembangkannya dalam tulisan" (Wibowo, 2003:66). Mengingat, suatu tulisan yang baik dapat dilihat dari pengembangan tema atau topiknya. Karangan yang ditandai dengan adanya kesesuaian antara gagasan-gagasan yang ditulis dalam paragraf dengan judul karangan. Dengan demikian, akan menimbulkan keharmonian antara gagasan yang satu dengan lainnya.

d. Organisasi Karangan

Organisasi karangan dapat dilihat dari penataan ide dalam karangan yang ditampilkan melalui hubungan antar kalimat dalam paragraf. Penataan ide-ide tersebut dilihat dari kelancaran dalam mengungkapkan ide dan kejelasan hubungan

antar ide yang ditunjukkan oleh adanya kohesif dan koherensi. Suparno (2002:3.18-3.19) menyatakan bahwa kesatuan memiliki arti ketunggalan isi gagasan yang dijamin oleh adanya satu gagasan dasar dan sejumlah gagasan pengembang. Persyaratan kepaduan dinyatakan oleh adanya hubungan antar gagasan yang serasi. Hubungan itu diungkapkan melalui hubungan antar kalimat. Paragraf yang baik tentu akan memenuhi syarat kohesi dan koherensi yang termasuk pada satu kesatuan pengorganisasian karangan.

Kekompakan struktural dinyatakan juga dengan penggunaan alat penggabung kalimat atau konjungsi hubungan antar kalimat. Hubungan logis antara lain ditandai oleh konjungsi-konjungsi berikut: karena itu, dengan demikian, jadi, akibatnya, oleh sebab itu, singkatnya, dan pendeknya. Hubungan kronologis ditandai oleh konjungsi-konjungsi berikut: mula-mula, kemudian, setelah itu, sebelumnya, dan akhirnya.

Penulis mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaannya, akan berusaha menyampaikannya dengan rinci sesuai dengan objek pengamatan yang dilihatnya. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mudah memahami dan dapat membayangkan seperti yang dipikirkan oleh penulis. Untuk itu, perlu pengorganisasian karangan yang baik dengan penataan gagasan yang baik dalam tulisan.

2.2.2 Aspek Kebahasaan

Hal yang harus diperhatikan selain aspek isi ketika menulis adalah aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan mencakup ejaan, diksi, dan tatabahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ketiga hal diatas akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Ejaan

Menurut Setyawati (2010: 105) kesalahan dalam penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) diantaranya meliputi kesalahan penulisan huruf besar atau huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata, kesalahan pemenggalan kata, kesalahan penulisan lambang, kesalahan penulisan unsur serapan, dan kesalahan penulisan tanda baca. Kekeliruan pada

penggunaan tanda baca akan mempengaruhi makna yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis itu sendiri. Hal tersebut tentu akan mengakibatkan kerancuan dan menyulitkan pembaca memahami pesan dari penulis. Selain itu, ketepatan penggunaan huruf kapital juga penting untuk membedakan awal kalimat dan singkatan kata.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa penguasaan ejaan yang disempurnakan akan semakin memudahkan pembaca memahami kejelasan dari kalimat yang disampaikan. Jika kejelasan sudah terbentuk, maka pesan yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembaca tidak akan menimbulkan kerancuan makna dan penafsiran ganda. Ketidakmampuan seseorang menguasai ejaan dapat berakibat fatal karena masing-masing kata mempunyai makna dan penggunaan yang berbeda-beda.

b. Diksi

Aktivitas menulis selalu memperhatikan pilihan kata (diksi). Persoalan diksi bukan hanya menyangkut pemilihan kata secara tepat dan sesuai, melainkan juga meliputi persoalan gaya bahasa dan ungkapan. Menurut Keraf (dalam Wibowo, 2003:25) perihal diksi meliputi penguasaan perbendaharaan kata dalam jumlah besar dan kemampuan dalam menggerakkan perbendaharaan kata itu menjadi jaringan-jaringan kalimat yang efektif. Dengan demikian, gagasan yang dirangkai penulis dalam setiap kalimat dapat diterima pembacanya dengan baik.

Tanpa kita sadari, terkadang seseorang memberanikan diri menulis dengan perbendaharaan kata yang sangat minim sehingga pembaca kesulitan dalam memahami pesan yang dimaksud. Sebaliknya, sekalipun seseorang tersebut kaya kosakata tetapi ini tidak juga menjamin keberhasilan penyampaian gagasan penulis kepada pembaca. Hal ini dikarenakan penguasaan kosakata saja tidak cukup, penulis harus mampu merangkainya dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang komunikatif. Selain itu, penulis juga harus jeli menggunakan sebuah kata dalam kalimat.

Ketepatan pemilihan kata (diksi) tetap harus disesuaikan dengan konteksnya, penulis dituntut untuk mampu memilih setepat-tepatnya kata mana yang paling cocok

untuk mewakili gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimaksud. Adapun tujuan pentingnya ketepatan dalam pemilihan kata ini agar gagasan penulis dapat disampaikan kepada pembaca secara tepat guna (efektif) dan tidak bertele-tele. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan penulis dalam memilih kata: (1) memahami kata sebagai simbol, (2) memahami adanya struktur leksikal, (3) memahami makna denotatif dan konotatif, (4) memahami kata umum dan khusus, (5) memahami adanya perubahan makna, dan (6) memahami adanya kata asing, serapan, dan kata baru.

c. Tatabahasa

Karangan yang baik disusun dengan menggunakan kalimat sederhana, sedikit kesalahan tatabahasa, dan tidak mengaburkan makna. Dalam panduan penyekoran karangan, Basuki (1997:38) mengungkapkan bahwa tatabahasa yang baik yaitu kalimat yang digunakan sangat bervariasi (kompleks), efektif, dan terbebas dari kesalahan tatabahasa (urutan kalimat, bentukan frasa dan kata, dan kata tugas)

”Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi akhir dan terdiri atas klausa” (Cook, dalam Putrayasa, 2008:2). Oleh karena itu, dalam bahasa Indonesia terdapat dua unsur yang harus memenuhi persyaratan minimal sebuah kalimat, yaitu subjek dan predikat. Penggunaan kalimat yang efektif memerlukan kesepadanan antara struktur gramatik dan alur pikir penulis sehingga dalam menyusun kalimat penulis mendasarkan pada kaidah ejaan yang disempurnakan. Pasalnya, struktur gramatikal dalam bahasa tulis tidak dibantu oleh unsur intonasi, jadi penulis harus benar-benar kaidah ejaan agar tidak menimbulkan kerancuan.

2.3 Pengajaran Keterampilan Menulis di SMA

Pengajaran keterampilan menulis menitik beratkan pada pengajaran kebahasaan dan apresiasi sastra. Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang perlu dimiliki siswa SMA agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Bila tujuan menulis di SMA tercapai,

maka pembentukan dan pengembangan keterampilan menulis sebagai suatu kesenangan tidak mendapat hambatan. Sebaliknya, jika pembelajaran menulis di SMA tidak berhasil, maka pembentukan dan pengembangan keterampilan menulis mendapat hambatan yang signifikan. Sama halnya dengan latihan karate, apabila dari kecil sudah dilatih maka akan menguasai gerakan. Begitu juga dengan menulis, apabila dari kecil dilatih menulis maka kegiatan menulis seperti menguyah makanan.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa paling akhir yang dikuasai anak. Meskipun keterampilan menulis telah tercantum dalam kurikulum sebagai empat aspek keterampilan berbahasa, namun banyak guru yang menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa SMA masih kurang. Lemahnya kemampuan menulis siswa terlihat dalam kegiatan menulis karangan bentuk deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi. Seperti yang diungkapkan oleh Nura (2003:72) menulis memang bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah. Banyak siswa yang merasa kesulitan atau tidak mampu mengungkapkan gagasan, ide pemikiran melalui tulisan.

Secara langsung maupun tidak langsung, kegiatan menulis membawa berbagai manfaat. Manfaat kegiatan menulis diantaranya, yaitu (1) mengenali kemampuan dan meningkatkan potensi diri, (2) mengembangkan berbagai gagasan atau ide-ide, (3) memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih banyak menyerap, mencari, dan menguasai informasi sesuai dengan topik yang ditulis, (4) berlatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, dan (5) menciptakan kreativitas yang lekat dengan keunikan dan melatih daya imajinasi agar tidak cacat secara fisik.

Syafi'ie (1988:15) mengemukakan bahwa menulis permulaan diawali dengan tahap prapembelajaran yang berkaitan dengan kesiapan menulis dan diikuti dengan latihan menjiplak, menyalin, menatap, menulis halus, atau indah, dikte, dan mengarang sederhana. Mengarang sebagai keterampilan menulis yang paling kompleks pada awalnya dilakukan dengan memberikan rangsangan/stimulus misalnya dalam bentuk pemberian contoh bentuk karangan argumentasi atau bacaan dari media massa.

Dalam KTSP, dikemukakan bahwa pengorganisasian materi pelajaran bahasa Indonesia disajikan dalam tiga komponen utama, yaitu (1) kompetensi dasar, (2) materi pokok, dan (3) indikator pencapaian hasil belajar. Adapun kompetensi dasar dalam KTSP mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi. Materi pokok yang dibahas adalah membuat gagasan yang mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi. Indikator pencapaian hasil belajar untuk SMA kelas X yang berhubungan dengan pembelajaran menulis argumentasi adalah mengargumentasikan secara tertulis gagasan dan fakta berdasarkan informasi yang diambil dari media massa.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa SMA kelas X dalam kegiatan menulis, diperlukan model-model pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Dengan demikian, tugas guru SMA adalah membantu siswa agar mampu mengkonstruksi pemikirannya sesuai dengan situasi yang konkret, maka metode atau strategi mengajar perlu juga disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi murid. Metode SMART yang dikembangkan merupakan tawaran dan saran untuk dapat dipraktekkan, bukan suatu metode yang siap saji, mengingat penerapannya disesuaikan dengan kondisi siswa SMA dan lingkungan siswa.

2.4 Wacana Argumentasi

Menurut Keraf (2000:1) argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu hal tersebut itu benar atau tidak. Argumentasi ini merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan.

2.4.1 Ciri-ciri Argumentasi

Menurut Ahmadi ciri-ciri dari argumentasi adalah sebagai berikut :

- a. membantah atau menentang suatu usul atau pernyataan tanpa usaha memengaruhi pembaca untuk memihak, dengan tujuan utama semata-mata untuk menyampaikan suatu pandangan
- b. mengemukakan alasan sedemikian rupa dengan memengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya.
- c. mengusahakan pemecahan masalah
- d. mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian

Tulisan yang bersifat argumentasi mengutamakan adanya penalaran. terdapat dua macam penalaran yaitu penalaran induktif deduktif. Menurut Keraf (2000:5) penalaran ialah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Induksi adalah proses bernalar untuk melihat apakah dari contoh-contoh yang ada dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat diterima akal. Deduksi adalah proses penalaran yang dimulai dengan menyampaikan pernyataan umum untuk melihat apakah kenyataan umum itu dapat dibuktikan dengan contoh-contoh khusus.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pada dasarnya kekuatan argumentasi terletak pada kemampuan penutur dalam mengemukakan tiga prinsip pokok yaitu pernyataan, alasan, dan pembenaran. Pernyataan mengacu pada kemampuan penutur untuk mempertahankan pernyataan dengan memberikan alasan yang relevan. Pembenaran mengacu pada kemampuan penutur dalam menunjukkan hubungan antara pernyataan dan alasan.

2.4.2 Langkah-langkah Menulis Argumentasi

Adapun langkah-langkah dalam menulis argumentasi menurut Rumadi dan Sudiati (1989:43) sebagai berikut .

- a. Menentukan topik
Topik adalah suatu pokok permasalahan dalam karangan. Topik yang kita pilih menarik perhatian sehingga memudahkan kita untuk mencari data sebagai evidensi dalam karangan yang disusun

b. Tujuan berargumentasi

Tujuan berargumentasi harus dirumuskan secara jelas dan tepat sehingga dapat mengumpulkan bahan dengan cermat dan menyusun karangan dengan mudah.

c. Membuat outline atau kerangka karangan

Sebuah kerangka karangan mengandung rencana kerja, memuat ketentuan-ketentuan pokok bagaimana suatu topik harus diperinci dan dikembangkan. Kerangka dapat membantu pengarang untuk menyusun karangan yang logis dan teratur, serta dapat meningkatkan dan membedakan gagasan tambahan.

d. Mengumpulkan dan menilai data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan penelitian langsung, wawancara, tes atau studi kepustakaan. Bahan yang dikumpulkan harus sesuai dengan topik dan tujuan yang sudah ditentukan.

e. Penyusunan karangan secara utuh

Dalam menyusun karangan yang utuh harus memperhatikan bagian-bagian dalam argumentasi yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan harus menarik perhatian pembaca terhadap persoalan yang sedang dihadapi. Isi karangan membuktikan bahwa pendapat kita benar disertai bukti atau fakta yang ada. Penutup berupa kesimpulan dari keseluruhan.

2.4.3 Metode Pengembangan Karangan Argumentasi

Menurut Keraf (2000:108) metode pengembangan karangan argumentasi diantaranya: a) genus dan definisi, b) sirkunstansi atau keadaan, c) persamaan, d) perbandingan, e) pertentangan, f) kesaksian, g) sebab dan akibat”.

a. Genus dan definisi

“Genus adalah sesuatu yang lebih luas lingkupnya dari objek yang dibicarakan sedangkan definisi adalah menetapkan genus dari objek yang dibicarakan” (Keraf, 2000:109-110).

Contoh:

Pada malam hari, pemandangan rumah terlihat begitu eksotis, keindahan tersebut dapat dilihat dengan cahaya lampu yang memantul dari

seluruh penjuru rumah. Dari luar bangunan ini tampak indah, lampu-lampu taman yang bersinar menambah kesan eksotis yang telah ada. Begitu hangat, begitu indah.

b. Sirkunstansi atau keadaan

Dalam menghadapi permasalahan, kita biasanya mengatakan bahwa kita terpaksa melakukan hal itu atau tidak jalan lain kecuali itu. Artinya, jika kita dihadapkan suatu permasalahan, maka kita terpaksa melakukan tindakan itu. Karena fakta-fakta itu tidak ada alternatif lain. Keadaan terpaksa yang dijadikan argumen inilah yang disebut sirkunstansi

Contoh:

Mengembangkan hubungan positif dengan orang lain sebenarnya bertujuan pada satu hal. Anda harus menjadi pengamat manusia. Bila Anda benar-benar mengerti manusia, tahu terhadap ketakutan, harapan, dan impian mereka, maka akan memiliki kemampuan mengembangkan hubungan tersebut. Berbicaralah dengan orang-orang. Dengarkanlah keinginan hati mereka. Amatilah mereka dan pelajarilah cara mereka berpikir. Raihlah apa yang anda peroleh dari kebijakan orang lain, namun jangan abaikan bergaul dengan orang lain dan pelajarilah tabiat mereka. Ini adalah suatu gaya hidup yang harus dikembangkan, bukan suatu studi ilmiah.

c. Persamaan

“Kekuatan argumen dengan menggunakan metode persamaan terletak pada suatu pernyataan mengenai kesamaan antara dua barang” (Keraf, 2000:101-112). Artinya, jika ada dua barang atau hal mirip dalam jumlah aspek tertentu, maka ada kemungkinan mereka mirip pula dalam aspek lainnya.

Contoh:

Sifat manusia ibarat padi yang terhampar di sawah yang luas. ketika manusia itu meraih kepandaian, kebesaran, dan kekayaan, sifatnya akan menjadi rendah hati dan dermawan. Begitu pula dengan padi yang semakin

berisi. ia akan semakin merunduk. Apabula padi itu kosong, ia akan berdiri tegak.

d. Perbandingan

Metode perbandingan digunakan untuk membandingkan satu hal yang lebih kuat daru hal yang lainnya untuk dijadikan dasar perbandingan.

Contoh:

Saya harus menjadi orang pintar dari pada menjadi orang kaya. pintar dapat membuat saya kaya. Akan tetapi kaya tidak akan membuat saya pintar.

e. Pertentangan

Argumentasi menggunakan metode pertentangan didasarkan pada hubungan antar berbagai fakta dan peristiwa seperti halnya persamaan dan perbandingan.

Contoh:

Sebenarnya bukan hanya ITS yang menawarkan rumah instan sehat untuk Aceh atau dikenal dengan Rumah ITS untuk Aceh. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemukiman Departemen Pekerjaan Umum juga menawarkan “Risha” alias Rumah Instan Sederhana Sehat. Modelnya hampir sama, gampang dibongkar pasang, bahkan motonya “ Pagi Pesan, Sore Huni” Bedanya, sistem struktur dan konstruksi Risha memungkinkan rumah ini berbentuk panggung. Harga Risha sedikit lebih mahal, Rp 20 juta untuk tipe 36. akan tetapi, usianya dapat mencapai 50 tahun karena komponen struktur memakai beton bertulang, diperkuat pelat baja dibagian sambungannya. Kekuatannya terhadap gempa juga telah diuji di laboratorium sampai zonasi enam.

f. Kesaksian

Merupakan topik atau sumber yang muncul dari luar. Disebut sumber luar karena premis atau preposisi yang digunakan merupakan persepsi orang lain yang siap untuk digunakan.

Contoh:

Setelah karangan anak kelas X diperiksa ternyata Hafis, Vigo, Alex, Rani, dan Yogi mendapatkan nilai 8. Anak-anak yang lain mendapat 7. Hanya Jono yang mendapat nilai 6, dan tidak seorang pun mendapat nilai kurang dari 6. Boleh dikatakan anak kelas X cukup pandai mengarang.

g. Sebab dan akibat

“Argumentasi yang digunakan metode ini selalu menggunakan proses berpikir kausal” (Keraf, 2000:110). Artinya, suatu sebab tertentu akan menghasilkan akibat yang sebanding, atau akibat tertentu akan mencakup pula sebab yang sebanding.

Contoh:

Kemarau tahun ini cukup panjang. Sebelumnya, pohon-pohon di hutan sebagai penyerap air banyak yang ditebang. Di samping itu, irigasi di desa ini tidak lancar. Ditambah lagi dengan harga pupuk yang semakin mahal dan kurangnya pengetahuan para petani dalam menggarap lahan.

2.5 Metode SMART

Untuk mengatasi permasalahan belajar dapat dilakukan dengan menerapkan metode SMART. Kegiatan metode SMART guru membimbing siswa secara untuk melatih siswa agar mampu berpikir kreatif. Metode SMART merupakan bagian dari strategi pembelajaran Bestek-Kreatif.

Sebuah model pembelajaran dikembangkan berdasarkan tiga alternatif, yaitu strategi, pendekatan, metode atau gabungan. Model pembelajaran Bestek dikembangkan berdasarkan sebuah strategi yakni banyak berlatih mengerjakan soal-soal latihan. Pendekatan yang mendasari

pengembangan model ini adalah pendekatan berpikir kreatif. Oleh sebab itu, model pembelajaran ini dinamakan Bestek-Berbasis Berpikir Kreatif, yang selanjutnya disebut Bestek-Kreatif (Sukatman et al.,2012:3).

Setiap strategi pembelajaran selalu memiliki karakteristik umum, begitu juga dengan Strategi pembelajaran Bestek-Kreatif yang memiliki karakteristik antara lain:

(a) siswa memiliki etos belajar atau etos kerja kuat, (b) mempersyaratkan belajar mandiri dan latihan-latihan soal sebagai kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh siswa, (c) memberdayakan ahli atau teman sebaya sebagai narasumber dalam belajar, (d) memodifikasi kebiasaan negatif “mencontek” menjadi cara belajar yang positif, (e) membiasakan belajar dengan teman sebaya, (f) membiasakan siswa untuk menilai kemampuan diri sendiri dengan latihan soal (g) membudayakan pola pikir pembelajaran ulang dalam bentuk pengajaran remidi, “lesson study”, atau penelitian tindakan kelas bagi guru, (h) materi atau kompetensi prasyarat diupayakan dikuasai siswa secara tuntas, karena dalam praktik belajar sehari-hari materi berprasyarat dominan menjadi sumber kesulitan belajar, dan (i) membiasakan siswa bersaing secara positif dalam uji kemampuan tingkat regional dan nasional, dan (j) mendorong siswa untuk kreatif (Sukatman et al.,2012:5).

Kegiatan kreativitas itu sendiri ditandai oleh salah satu indikator antara lain:

(i) mampu melaksanakan rencana belajar dalam proses belajar secara nyata dan efektif, (ii) mampu memecahkan persoalan ilmu pengetahuan dan keterampilan secara efisien, dan (iii) mampu menemukan kiat, cara, formula atau teori baru pada suatu proses belajar (Sukatman et al.,2012:5).

Adapun langkah-langkah kegiatan dan aplikasi metode SMART dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi akan dibahas dalam sub bab berikut ini

2.5.1 Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatannya dilakukan dengan langkah-langkah: (1) siswa belajar berkelompok dan saling membantu belajar (tutor sebaya); (2) guru menuntaskan

residu masalah belajar dengan menfungsikan media pembelajaran; (3) mengaplikasikan contoh soal dalam persoalan sehari-hari; (4) mengulangi pembelajaran (remidi) terhadap materi yang sulit, bermasalah, dan merupakan materi prasyarat; dan (5) latihan pemecahan soal (tes) secara kreatif. Pelaksanaan SMART ini bisa jam reguler atau jam tambahan sehingga jadwal harian sekolah tidak terganggu. Langkah-langkah pembelajaran metode SMART secara urut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Kegiatan

No		Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	S	Belajar secara berkelompok-saling membantu antar teman sebaya .	20'
2	M	Menuntaskan residu masalah belajar dengan memberdayakan media .	17'
3	A	Mengaplikasi hasil belajar untuk pemecahan contoh soal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, secara individual.	18'
4	R	Mengajarkan ulang (remidi) materi yang sulit dan bermasalah.	20'
5	T	Tes , latihan soal, atau pemecahan masalah secara kreatif.	15'
Total Waktu Pembelajaran			90'

(Sukatman *et al.*, 2012 : 28)

Penerapan metode pembelajaran di atas memiliki kelebihan (a) dengan latihan soal, siswa lebih tertantang, (b) siswa mempunyai wawasan tentang bentuk soal, terampil menyelesaikan soal, dan “siap tempur” menghadapi soal ujian, (c) latihan soal siswa dapat mengukur kemampuan siswa, (d) siswa tertantang belajar ulang saat gagal menyelesaikan soal, (e) siswa berlatih berpikir keras, teliti, dan kreatif dalam memecahkan persoalan.

2.5.2 Aplikasi Metode SMART dalam Pembelajaran Menulis Wacana Argumentasi

Metode SMART merupakan metode umum untuk meningkatkan prestasi belajar, yang aplikasinya dalam pembelajaran bidang studi di dalam kelas perlu penyesuaian waktu, karena siklus penerapannya relatif panjang. Berikut ini adalah aplikasi metode SMART dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi.

Tabel 2.2 Aplikasi Metode SMART dalam Pembelajaran

No		Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
i	Pendahuluan	(1) Guru mempresensi siswa (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran wacana argumentasi	5 menit 5 menit
ii	EKSPLORASI S	(1) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. (2) Guru memberi pertanyaan tentang konsep (definisi dan ciri-ciri) wacana argumentasi (3) Siswa secara berkelompok saling membantu teman sebaya untuk menjawab pertanyaan guru	5 menit 10 menit
	ELABORASI M	(4) Guru menuntaskan residu masalah belajar dengan memberdayakan media surat kabar yang dibagikan kepada siswa sekaligus memberikan topik yang harus ditulis siswa dalam paragraf argumentasi. (5) Secara individu siswa mencari data-data dalam media surat kabar yang dibagikan	10 menit
iii	A	(6) Setelah menemukan fakta siswa membuat kerangka karangan argumentasi (7) Siswa mengaplikasi hasil belajar untuk membuat wacana argumentasi berdasarkan kerangka karangan yang	25 menit

telah dibuat.

iv	KONFIRMASI	R	(8) (remidi) Siswa dengan bimbingan guru menyunting wacana milik teman berpedoman pada penilaian yang disajikan guru	10 menit
v	PENEKANAN KARAKTER		(9) Guru menegaskan karakter khusus jujur dalam menyunting wacana milik teman dan menulis secara kreatif	5 menit
	PENILAIAN	T	(10) Siswa mengerjakan tes , dengan revisi berdasarkan hasil suntingan teman atau pemecahan masalah secara kreatif.	15'
Total Waktu Pembelajaran				90'

(modifikasi Sukatman *et al.*, 2012:29)

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab 3 ini diuraikan teknik penelitian yang digunakan peneliti. Secara garis besar, pada bagian ini akan menjelaskan tentang: (1) rancangan penelitian, (2) prosedur penelitian, (3) subjek penelitian, (4) data dan sumber data, (5) metode pengumpulan data, (6) metode analisis data, (7) instrumen penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode SMART untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo” ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

“Ciri Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah (1) dapat digunakan angka dan tidak, menurut tujuannya (2) kerja sama : peneliti, pendidik, konsultan, administrasi (3) tanpa hipotesis (4) dapat digunakan statistik, dapat juga tidak (5) lebih naratif singkat (6) Gunakan macam-macam intervensi untuk atasi persoalan (7) pendekatan dapat alami perubahan dalam proses (8) Model tergantung tujuan (9) tujuan atau focus memecahkan persoalan dan buat kemajuan (10) filosofis: pengetahuan itu proses, perubahan, dan berkembang” (Suparno, 2008:9).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode SMART untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bersifat kolaboratif. Artinya, penelitian ini melibatkan peneliti dan guru kelas sebagai anggota peneliti yang dari awal hingga akhir proses penelitian bertindak sebagai peneliti pelaksana. Dengan rancangan ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi dengan metode SMART pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo. Sesuai dengan rancangan penelitian tindakan kelas, masalah penelitian yang dikaji berkaitan dengan usaha meningkatkan pembelajaran menulis di Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya

dengan menerapkan metode SMART dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo.

Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Kegiatan penelitian ini dimulai dengan kegiatan orientasi dan observasi terhadap latar penelitian yang meliputi latar SMA Negeri 3 Probolinggo, guru, siswa, dan kegiatan belajar-mengajar menulis di sekolah tersebut. Selanjutnya, diadakan analisis dari hasil orientasi dan observasi tersebut.

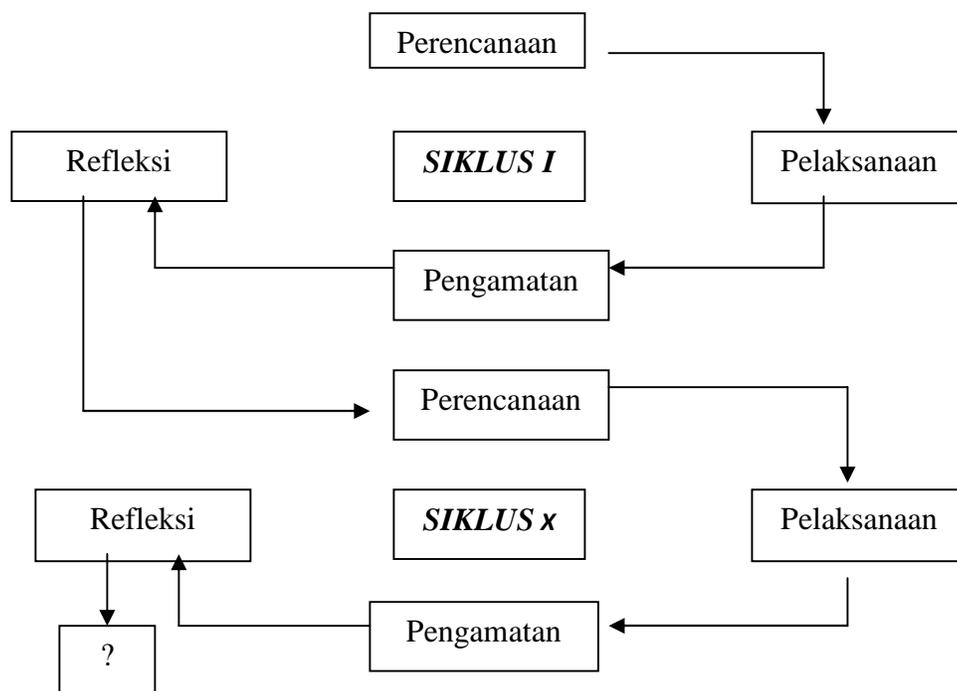
3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan melakukan observasi latar penelitian di kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan metode SMART. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi dan latar belakang siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan aktivitas pembelajaran di kelas. Dalam observasi selanjutnya, dilakukan prasiklus untuk mengetahui hasil kemampuan menulis karangan argumentasi siswa sebelum dilakukan tindakan. Berdasarkan hasil pretest, siswa belum bisa menulis karangan argumentasi dengan baik dari aspek isi dan bahasa. Pada kegiatan observasi, ditemukan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada dan lebih berorientasi pada hasil, bukan proses. Dengan demikian, dapat diidentifikasi bahwa siswa kurang bisa mengembangkan kemampuan menulis karangan argumentasi. Dalam pembelajaran, siswa tidak mengalami tahapan-tahapan yang menyenangkan dan tidak menerima stimulus sebelum mereka menulis, keadaan seperti ini membuat hasil menulis karangan argumentasi siswa kurang memuaskan.

Setelah observasi awal selesai, dirumuskan tindakan yang dianggap tepat dalam mengatasi permasalahan yang dialami pada pembelajaran menulis karangan

argumentasi. Dirumuskan tiga tahapan pembelajaran menulis karangan argumentasi, (1) tahap pramenulis, (2) tahap menulis, dan (3) tahap publikasi. Selanjutnya, dirumuskan beberapa tahapan kegiatan yang berkelanjutan dan berkesinambungan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Tahapan kegiatan tersebut dibagi menjadi lima (1) siswa belajar berkelompok dan saling membantu belajar (tutor sebaya) (2) guru dan narasumber menuntaskan residu masalah belajar dengan menfungsikan media pembelajaran (3) mengaplikasikan contoh soal dalam persoalan sehari-hari (4) mengulangi pembelajaran (remidi) terhadap materi yang sulit, bermasalah, dan merupakan materi prasyarat dan (5) latihan pemecahan soal (tes) secara kreatif.

Secara garis besar, PTK dibagi ke dalam empat tahap yang meliputi tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Secara sederhana, Arikunto (2007:16) menggambarkan tahap-tahap tersebut ke dalam bagan berikut.



Gambar 1 Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas
Sumber Arikunto (2007:16)

1) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dimulai pada tanggal 5 Desember 2012 dengan melakukan wawancara kepada guru kelas XF yang bernama Tri Artiani untuk membahas proses belajar mengajar, metode yang pernah digunakan, hasil karangan argumentasi siswa. Selain melakukan wawancara, studi pendahuluan juga melakukan pretes sekitar bulan februari minggu pertama.

Kegiatan observasi awal di atas dimaksudkan untuk menemukan masalah umum yang berkaitan dengan pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis karangan argumentasi. Kegiatan observasi awal juga dijadikan landasan dan pengetahuan awal guru dan peneliti dalam melihat ada tidaknya masalah atau kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan menulis karangan argumentasi. Selain itu, observasi awal dilakukan agar dapat berkolaborasi baik dengan guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas XF membahas hal-hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran menulis karangan argumentasi yang selama ini telah digunakan guru. Selain itu, guru dan peneliti mencoba melakukan refleksi awal terhadap masalah yang berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Pada tahap refleksi awal, dapat diketahui bahwa strategi dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis kurang optimal dan pembelajaran menulis tidak menggunakan metode yang menarik dan mempermudah siswa dalam menulis. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas XF, dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi belum menerapkan metode SMART yang di dalamnya terdapat empat tahapan berkesinambungan sebelum menulis karangan argumentasi. Dengan demikian, pembelajaran menulis argumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Probolinggo tersebut belum optimal.

Kegiatan pretest dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Dari hasil pretest dapat diketahui bahwa kesulitan siswa dalam menulis argumentasi terletak pada aspek isi dan kebahasaan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru Bahasa

Indonesia kelas X untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi dengan metode SMART. Metode ini dianggap mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa karena metode ini sangat memiliki kelebihan yaitu mampu menimbulkan sikap kreatif siswa, rasa ingin tahu, dan dengan latihan soal siswa lebih tertantang.

2) Perencanaan Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus sesuai berkembangnya peningkatan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus tidak lepas dari tahapan (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2007:16).

”Pada tahap pertama, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati” (Arikunto, 2007:17). Selanjutnya, peneliti menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan metode SMART. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi, peneliti dibantu oleh guru Bahasa Indonesia. Guru dan peneliti mendiskusikan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan sebagai bekal siswa sebelum menulis karangan argumentasi dan sebelum metode diberikan.

Berdasarkan hal di atas, tahap perencanaan tindakan disusun sebagai berikut: (1) menyusun rancangan pembelajaran menulis argumentasi dengan metode SMART sebagai bagian dari pendekatan kontekstual, (2) menetapkan indikator sebagai kriteria untuk mengukur keberhasilan pembelajaran menulis argumentasi dengan metode SMART, (3) membuat format catatan lapangan sebagai lembar pengamatan, dan (4) menyusun media/lembar kerja yang akan diberikan siswa pada saat pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan metode SMART berlangsung.

3) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran menulis argumentasi dengan penerapan metode SMART sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran menulis argumentasi, peneliti melakukan

pengamatan dan bersama guru Bahasa Indonesia peneliti merefleksi hasil pembelajaran, sesaat setelah pembelajaran berlangsung.

Tahap pelaksanaan tindakan ini adalah penerapan kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode SMART. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan I dan II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pelaksanaan tindakan I dilakukan sekitar bulan Februari minggu pertama 2013. Selanjutnya, pelaksanaan tindakan II dilakukan sekitar bulan Februari minggu ketiga

4) Observasi atau Pengamatan

”Pengamatan adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan” (Arikunto, 2007:19). Pengamatan dilakukan untuk melihat kondisi di lapangan pada saat pelaksanaan tindakan dilakukan. Kegiatan ini juga dilakukan untuk melihat keberhasilan dari tindakan yang dilakukan. Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Hal ini dilakukan sebagai bahan masukan bagi peneliti dan bahan pertimbangan pada tahap refleksi untuk membenahan tindakan selanjutnya.

Kegiatan pengamatan ini tidak lepas dari kegiatan evaluasi. Evaluasi ini berfungsi untuk mencatat penilaian hasil menulis karangan argumentasi dan mengetahui peningkatan yang terjadi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari selisih skor perolehan pada tes awal (pretest) dengan skor perolehan pada tes akhir (posttest). Berikut pedoman untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode SMART.

5) Refleksi

”Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan” (Arikunto, 2007:19). Pada dasarnya, kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang

diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengkaji apa yang belum dan sudah dilakukan. Dengan demikian, tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan pada siklus I telah memberi peningkatan pada kemampuan menulis karangan argumentasi siswa setelah diterapkannya metode SMART.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian penerapan metode SMART untuk meningkatkan kemampuan menulis wacana argumentasi ini dilakukan di SMA Negeri 3 Probolinggo, khususnya pada siswa kelas XF tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti pada studi pendahuluan, peneliti melihat bahwa kemampuan siswa menulis karangan argumentasi perlu ditingkatkan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari semester genap 2012/2013.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas XF SMA Negeri 3 Probolinggo tahun ajaran 2012/2013. Jumlah siswa kelas XF sebanyak 32 siswa, 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XF SMA Negeri 3 Probolinggo yang beralamat di Jalan Jeruk no 66-68 Wonoasih Kota Probolinggo. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Probolinggo karena guru-guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Probolinggo belum menggunakan metode SMART dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, padahal pembelajaran menulis karangan perlu divariasikan agar tidak monoton dan membosankan siswa serta mampu mengasah daya kreatifitas siswa. Selain itu, SMA Negeri 3 Probolinggo merupakan salah satu sekolah negeri di Kota Probolinggo sehingga apabila penelitian tindakan kelas ini berhasil maka dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian di sekolah-sekolah lainnya

3.4 Data dan Sumber Data

Dalam sub bab ini akan dijelaskan tentang sumber data dan data penelitian. Secara garis besar sumber data dan data penelitian diperoleh dari guru dan siswa.

3.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa rekaman aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis argumentasi. Sumber data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumen. Sumber data tersebut berupa data pelaksanaan hasil pembelajaran menulis argumentasi.

3.4.2 Data Penelitian

Data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XF SMA Negeri 3 Probolinggo tahun pelajaran 2012/2013 yang berupa data verbal dan data nonverbal. Data verbal berupa kata-kata lisan selama proses pembelajaran menulis argumentasi berlangsung. Data nonverbal berupa pengamatan perilaku, interaksi, pencatatan lapangan, dokumentasi, data karangan siswa, dan kejadian-kejadian lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data bertujuan mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Metode-metode yang digunakan adalah (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi, dan (4) tes

3.5.1 Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengetahui kondisi sarana prasarana penunjang yang dimiliki oleh pihak sekolah dalam mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar serta untuk lebih mengenal keadaan siswa. Pada fase tindakan I, Observasi dilakukan untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dan proses pelaksanaan tindakan I. Pada fase tindakan II observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran pada tindakan II. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada tindakan I dan tindakan II menggunakan lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Format Penilaian Proses Pembelajaran Metode SMART

NO	Nama Siswa	Komponen yang Dinilai			Nilai Akhir
		1	2	3	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
dst.					
	Jumlah				
	Rata-rata				

Komponen yang dinilai:

1 = Berpikir sendiri

2 = Pemecahan masalah berpasangan

3 = Berbagi dengan kelompok

Penskoran pengamatan: Skor minimal 1 dan skor maksimal 5

Keterangan:

5 = jika butir muncul, siswa serius dalam proses pembelajaran SMART dan aktif

4 = jika butir muncul, siswa serius dalam proses pembelajaran SMART dan kurang aktif

- 3 = jika butir muncul, siswa kurang serius dalam proses pembelajaran SMART dan kurang aktif
- 2 = jika butir muncul, siswa kurang serius dalam proses pembelajaran SMART dan tidak aktif
- 1 = jika butir muncul, siswa tidak serius dalam proses pembelajaran SMART dan tidak aktif

Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Aktivitas siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		Nilai Akhir
		A	B	
1				
3				
2				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
dst.				
Jumlah Nilai				
Nilai Rata-rata				

Keterangan: Penskoran pengamatan : skor minimal 1 dan skor maksimal 5

Rublik pengisian format penskoran pada aktivitas selama proses pembelajaran

A. Perhatian

5=Jika siswa mendengarkan, mencatat, dan tidak bicara dengan teman

4=Jika siswa mendengarkan, mencatat, dan kadang bicara dengan teman

3=Jika siswa mendengarkan, tidak mencatat, dan kadang bicara dengan teman

2=Jika siswa mendengarkan, tidak mencatat, dan bicara dengan teman

1=Jika siswa tidak mendengarkan, tidak mencatat, dan bicara dengan teman

B. Keaktifan dan Partisipasi

5=Jika siswa bertanya/menjawab pertanyaan guru dan memberi tanggapan

4=Jika siswa bertanya/menjawab pertanyaan guru dan tidak memberi tanggapan

3=Jika siswa tidak bertanya/menjawab pertanyaan guru dan memberi tanggapan

2=Jika siswa tidak bertanya/menjawab pertanyaan guru dan tidak memberi tanggapan

1=Jika siswa bicara dan bermain-main saat pelajaran

Tabel 3.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek-aspek yang Diamati	Skor					
		0	1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan RPP						
	Membuka pelajaran						
	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan menulis argumentasi						
	Memberikan motivasi						
	Menyampaikan tujuan pembelajaran						
2	Penguasaan Materi						
	Menunjukkan penguasaan materi menulis argumentasi						
	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan						
	Menggunakan bahasa lisan atau tulisan						

	yang baik dan benar
	Mengadakan tanya jawab tentang menulis argumentasi
3	Pembelajaran Menantang dan Memacun Keterlibatan Siswa
	Merespon positif partisipasi siswa
	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif
	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar
4	Pemanfaatan Media Pembelajaran
	Menggunakan media secara efektif
	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
	Mengaitkan materi menulis argumentasi
5	Penilaian secara autentik
	Melakukan penilaian proses dan hasil
	Skor

3.5.2 Wawancara

Pada penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mengetahui faktor eksternal yang melatarbelakangi kemampuan siswa untuk menulis karangan argumentasi. Faktor eksternal yang dimaksud yaitu mengenai peranan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan tahapan wawancara dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui hasil tes evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah daftar nama siswa kelas X. F SMA Negeri 3 Probolinggo sebagai responden penelitian dan nilai ulangan harian bahasa Indonesia pokok bahasan menulis wacana argumentasi sebelum penerapan pembelajara kooperatif metode SMART. dengan bantuan media surat kabar.

3.5.4 Tes

Pada Penelitian ini, tujuan diadakannya tes adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam membuat karangan argumentasi. Sasaran utamanya adalah ranah kognitif khususnya mengenai penilaian dari aspek pemahaman dan kemampuan siswa dalam membuat karangan argumentasi. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan tes secara tertulis.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode analisis data dengan empat tahapan. Tahapan analisis data tersebut antara lain: (1) menelaah data terkumpul, (2) mereduksi data, (3) menyimpulkan, dan (4) memverifikasi. Pada tahap reduksi, peneliti melakukan kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang diperoleh. Tahap penyajian data, peneliti menyusun informasi secara deskriptif yang diperoleh dari hasil reduksi data sehingga peneliti dapat ditarik kesimpulan tentang proses pembelajaran, perkembangan kemampuan siswa, kesulitan yang dialami siswa serta hasil yang diperoleh sebagai akibat pemberian tindakan. Tahap penyimpulan dan verifikasi dilakukan peneliti berdasarkan data yang disajikan dan merupakan pengungkapan akhir dari hasil tindakan penerapan metode SMART dalam pembelajaran menulis argumentasi. Dalam menganalisis data, data diperoleh berdasarkan skor penilaian menulis karangan argumentasi yang dapat dilihat pada table 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4 Skor Penilaian Hasil Menulis Wacana Argumentasi

No	Aspek	Subaspek	Indikator	Skor				
				1	2	3	4	5
1.	Isi	Kesesuaian	Isi karangan sesuai dengan judul dan tujuan penulisan					
		Ketepatan pernyataan sesuai topik	Pernyataan premis karangan sesuai topik					
		Kelogisan alasan	Alasan yang diberikan mendukung dan logis					
		Kecukupan bukti penunjang	Bukti-bukti yang diberikan menunjang pernyataan dan alasan					
2	Organisasi	Organisasi	Karangan disusun dengan runtut, saling terkait, dan terarah					
3.	Kebahasaan	Kalimat	Kalimat yang digunakan bervariasi, efektif, dan terbebas dari kesalahan tata bahasa					
		Diksi	Perbendaharaan kata bervariasi dan digunakan secara tepat dan efektif					
		Ejaan	Pilihan kata, kata depan, huruf kapital, tanda baca, dan imbuhan digunakan secara tepat (sesuai dengan EYD)					

(Sumber dari Basuki, 1997:38 dengan pengubahan)

Keterangan:

Kualifikasi	Skor
• Sangat Kurang (SK)	1
• Kurang (K)	2
• Cukup (C)	3
• Baik (B)	4
• Sangat Baik (SB)	5

Skor maksimal: 35

(Sumber: diadaptasi dari Basuki, 1997:38 40)

Setelah ditemukan skor pada masing-masing subaspek karangan argumentasi siswa berdasarkan tabel 3.4, kemudian dihitung nilai siswa atau persentase pencapaiannya dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dari nilai yang diperoleh, siswa dikatakan mampu apabila nilai yang diperoleh dapat mencapai standar keberhasilan minimal dengan mengacu pada pedoman standar keberhasilan yang telah ditentukan. Berikut pedoman yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Pedoman penilaian hasil belajar siswa yang berasal dari rubrik penilaian digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Ada tiga aspek yang dinilai dalam karangan argumentasi yaitu (1) kemampuan menyusun judul, (2) kemampuan mengembangkan paragraf, dan (3) kemampuan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca.

Tabel 3.5 Pedoman Tingkat Keberhasilan

Pencapaian (%)	Kualifikasi		Kategori Nilai	Tingkat Keberhasilan
	Angka	Huruf		
80–100	5	A	Baik Sekali	Berhasil
65–79	4	B	Baik	Berhasil
56–64	3	C	Cukup	Tidak berhasil
40–55	2	D	Kurang	Tidak berhasil
20–39	1	E	Gagal	Tidak berhasil

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

N

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai pretes siswa (karangan argumentasi sebelum menggunakan Metode SMART dengan nilai siklus I dan nilai siklus II (karangan argumentasi setelah menggunakan Metode SMART). Jika diperoleh hasil bahwa nilai siswa pada siklus II lebih baik dari nilai siklus I, dan nilai siklus I lebih baik dari nilai pretes, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari Instrumen pengumpulan data dan Instrumen analisis data. Pada hakikatnya instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data guna memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar wawancara, lembar observasi, dokumentasi dan soal tes.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membuat wacana argumentasi. Instrumen penelitian berupa tes digunakan untuk mengetahui taraf kemampuan siswa dalam membuat karangan argumentasi

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis instrumen, yaitu instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, sedangkan instrumen penunjangnya berupa hasil pengamatan dengan lembar observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil karangan siswa. Instrumen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan pembahasan atas permasalahan yang meliputi (1) proses penerapan metode SMART untuk meningkatkan keterampilan menulis wacana argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo, (2) peningkatan kemampuan menulis wacana argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo setelah diterapkan metode SMART.

4.1 Proses Penerapan Metode SMART untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Wacana Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Probolinggo pada siswa kelas X semester genap tahun pelajaran 2012/2013 mulai tanggal 8 Februari 2013 sampai dengan 21 Februari 2013. Penelitian tersebut dilaksanakan satu kali prasiklus dan dua siklus yaitu, siklus pertama dan siklus kedua.

4.1.1 Prasiklus

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai pada hari Kamis, tanggal 7 Februari 2013 pada pukul 07.30 WIB dengan mendatangi SMA Negeri 3 Probolinggo. Ada pun tujuannya untuk memohon ijin secara lisan dan tertulis kepada Kepala SMA Negeri 3 Probolinggo untuk melakukan penelitian dan melakukan wawancara dengan guru kelas X. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kondisi secara umum kelas X, model dan media yang digunakan dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi oleh siswa, dan pembuatan kesepakatan jadwal penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo diperoleh informasi sebagai berikut:

- a) siswa kelas XF SMA Negeri 3 Probolinggo tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan memiliki kemampuan

yang rata-rata sama. Setiap kali pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XF cenderung ramai. Data yang diperoleh ini dapat digunakan sebagai acuan pembentukan kelompok belajar siswa agar kondisi yang ramai menjadi kelompok belajar yang aktif dan kreatif.

- b) metode pembelajaran yang digunakan antara lain: ceramah, pemberian contoh-contoh, dan pemberian tugas.
- c) kendala yang dihadapi siswa yaitu kurangnya pemahaman konsep dan kesulitan dalam memahami materi ajar. Materi yang dipilih pada penelitian ini yaitu menulis wacana argumentasi.
- d) kesepakatan penelitian dan pengambilan data dapat dilaksanakan mulai hari Jumat, 8 Februari 2012 sampai 21 Februari 2012.

Kamis, 7 Februari 2012 peneliti langsung mengadakan observasi di kelas XF dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan untuk mengetahui cara guru memberikan materi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan kegiatan belajar mengajar (KBM) sebagai berikut:

- a) model pembelajaran masih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan materi pelajaran yang diberikan guru. Aktivitas siswa dalam kelas yaitu masih kurang memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dan bermain dengan teman sebangku.
- b) guru hanya memberikan penjelasan garis besarnya saja. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh paragraf argumentasi dan memberikan tugas latihan.
- c) aktivitas siswa saat guru menerangkan hanya mendengarkan dan tidak mencatat
- d) dalam menulis argumentasi siswa sering tidak terfokus, sehingga kelas jadi gaduh dan sering mencontek pekerjaan teman.

Hari itu juga peneliti meminta dokumen nilai mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sub bab menulis karangan argumentasi kepada guru kelas XF untuk memperoleh data awal setiap siswa. Data awal siswa tersebut dijadikan

acuan skor awal sebelum pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode SMART. Berikut ini hasil penugasan menulis wacana argumentasi siswa kelas XF

Tabel 4.1 Instrumen Pedoman Penskoran Prasiklus

N O	NAMA	SUBASPEK										TUNTAS/TIDAK TUNTAS
		KESESUAIAN	KETEPATAN PERNYATAAN SESUAI TOPIK	KELOGISAN ALASAN	KECUKUPAN BUKTI PENUNJANG	ORGANISASI	KALIMAT	DIKSI	EJAAN	JUMLAH	NILAI	
1	MUHAMMAD AKRAM AZMI	3	3	3	2	3	3	3	4	20	60	TIDAK TUNTAS
2	ABDULLAH	0	3	2	2	3	3	3	3	16	47.5	TIDAK TUNTAS
3	AGUNG WINDIARTO	3	3	3	2	3	3	3	2	20	55	TIDAK TUNTAS
4	ANGGA WAHYU EKA P.	0	3	2	2	2	2	2	2	13	37.5	TIDAK TUNTAS
5	ANGGITA DYAN SAVITRI	1	3	3	2	2	3	2	2	16	45	TIDAK TUNTAS
6	ARVISTA ALIFYA R.	0	2	3	3	3	3	3	2	17	47.5	TIDAK TUNTAS
7	BOBBYA LEE RAMADHANI	3	3	3	2	3	3	3	2	20	55	TIDAK TUNTAS
8	DANIEL HIDAYAT	0	3	3	2	2	3	3	3	16	47.5	TIDAK TUNTAS

9	DISTIA PALUPI	1	3	3	2	3	2	2	3	16	47.5	TIDAK TUNTAS
10	ERVINA QURRATUL AINI	2	3	3	2	3	3	2	3	18	52.5	TIDAK TUNTAS
11	FIRMAN HIDAYAT	0	3	3	2	3	3	3	3	17	50	TIDAK TUNTAS
12	HUSWATUN HASANAH	3	3	3	2	2	3	2	2	18	50	TIDAK TUNTAS
13	IFEN MALIHATUS	3	3	3	2	3	3	3	3	20	57.5	TIDAK TUNTAS
14	ISNAINI PRATIWI	1	3	3	3	3	3	2	3	18	52.5	TIDAK TUNTAS
15	LELI DWI LESTARI	1	3	3	2	3	2	3	2	17	47.5	TIDAK TUNTAS
16	M. ADRIAN RIONATA B.	1	3	3	2	2	2	2	3	15	45	TIDAK TUNTAS
17	MEGAWATI	1	3	3	2	3	3	3	2	18	50	TIDAK TUNTAS
18	MIFTAHUL FARID	2	3	3	2	2	2	3	3	17	50	TIDAK TUNTAS
19	MUHAMMAD MAULUDIN	1	3	3	2	2	2	2	3	15	45	TIDAK TUNTAS
20	NOVANIO HERY W.	3	2	2	2	2	3	3	3	17	50	TIDAK TUNTAS
21	NURMALAIKA AYUNI K.	3	2	3	2	3	3	2	2	18	50	TIDAK TUNTAS
22	PUSPADILAH RATNA N.	2	2	3	2	3	3	2	3	17	50	TIDAK TUNTAS
23	RAHMAD RIZKI J.	3	3	3	2	3	3	3	3	20	57.5	TIDAK TUNTAS
24	RHEZA FIRMANSYAH	1	3	3	2	3	2	2	2	16	45	TIDAK TUNTAS
25	RIZZA UMAROH	3	2	3	2	3	3	2	2	18	50	TIDAK TUNTAS
26	SANTI RUKMANA	3	3	2	3	2	2	2	1	17	45	TIDAK TUNTAS
27	SITI ROMLAH	1	3	3	2	3	3	3	2	18	50	TIDAK TUNTAS
28	SUBIYANTO HENDRA W.	2	2	3	2	2	2	2	2	15	42.5	TIDAK TUNTAS
29	ULFIA NIMAS S.	0	3	3	2	3	3	2	3	16	47.5	TIDAK TUNTAS
30	UMAR HAMDANI	3	3	3	2	3	2	2	1	18	47.5	TIDAK TUNTAS
31	WILDAN FIRDAUS	3	3	3	2	2	3	3	3	19	55	TIDAK TUNTAS
32	YANUARIKA ANANDA P.	3	3	3	2	3	3	3	3	20	57.5	TIDAK TUNTAS

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

N

$$= \frac{0}{32} \times 100 \% = 0\%$$

32

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 4.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus

Pencapaian (%)	Kualifikasi		Kategori Nilai	Tingkat Keberhasilan
	Angka	Huruf		
80–100	5	A	Baik Sekali	Berhasil
65–79	4	B	Baik	Berhasil
56–64	3	C	Cukup	Tidak berhasil
40–55	2	D	Kurang	Tidak berhasil
20–39	1	E	Gagal	Tidak berhasil

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan nilai (nilai 75) sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% dari total 32 siswa. Sisanya sebanyak 32 siswa atau sebesar 100% dari total 32 siswa belum mencapai ketuntasan nilai (nilai <75). kelemahan yang ditemukan pada siswa dalam menulis wacana argumentasi tahap prasiklus adalah siswa kurang memaparkan kelogisan alasan, kecukupan bukti penunjang, ketepatan penulisan ejaan, dan siswa cenderung menulis paragraf persuasif yang di akhir kalimat terdapat kalimat ajakan untuk melakukan sesuatu.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan guru kelas XF (lampiran C1) diperoleh bahwa guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran

konvensional. Ketika pembelajaran, siswa cenderung pasif dan hanya bersifat penerima informasi. Jadi, dapat disimpulkan proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang karena pembelajaran masih didominasi oleh guru. Setelah mendapat data prasiklus, selanjutnya pembuatan RPP dan soal yang dilakukan secara bersama antara guru kelas dengan peneliti.

4.1.2 Pelaksanaan Siklus I

Siklus 1 ini dilakukan pada hari Jumat 8 Februari 2013 mulai pukul 09.00--10.30 WIB. Pembelajaran keterampilan menulis argumentasi pada siklus 1 terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi hasil tindakan. Langkah-langkah pembelajaran dalam siklus I adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran menulis wacana argumentasi melalui penerapan metode SMART dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XF SMA Negeri 3 Probolinggo. Perencanaan ini meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) pokok bahasan.
Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) disusun untuk 2 kali pertemuan pada siklus pertama yang tersaji dalam lampiran I.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) pokok bahasan menulis wacana argumentasi dengan menggunakan metode SMART yang dibuat berdasarkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan rincian LKS yang dibuat berdasarkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) prasiklus. LKS siklus I tersaji dalam lampiran K.
- 3) Menyusun pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.
Pedoman observasi dibuat untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan pada guru kelas XF dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan rencana yang telah disepakati, untuk siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Februari 2013 pukul 09.00--10.30 WIB dengan menggunakan metode SMART pada pokok bahasan menulis wacana argumentasi. Pada awal tatap muka, guru kelas XF (Tri Artiyani, S.Pd.) sebagai observer memperkenalkan peneliti (Ayun Dwi Nurhasana) sebagai guru. Setelah perkenalan, guru menyampaikan tujuan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya guru menyampaikan metode pembelajaran SMART dengan menjelaskan aturan dan langkah-langkah pembelajaran metode SMART pada pokok bahasan menulis wacana argumentasi.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempresensi siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengukur kemampuan siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru membentuk kelompok yang terdiri dari empat siswa setiap kelompoknya dengan membebaskan siswa dalam memilih kelompok. Dalam kelompok tersebut siswa ditugaskan untuk berdiskusi dengan kelompok mencari tahu tentang konsep (definisi dan ciri-ciri) wacana argumentasi. Guru menuntaskan residu masalah belajar dengan memberdayakan media surat kabar. Dari surat kabar tersebut siswa mencari fakta-fakta dalam berita yang telah ditentukan, lalu berdasarkan fakta-fakta yang ada siswa membuat kerangka karangan. Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuat wacana argumentasi. Setelah itu, hasil karangan siswa ditukar dengan teman sebangku untuk disunting. Setelah proses penyuntingan selesai, siswa menulis kembali hasil karangannya berdasarkan suntingan dari teman.

Dalam kerja kelompok, sebagian besar siswa masih bekerja sendiri-sendiri dan tidak membantu rekannya yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep wacana argumentasi. Ketika kerja kelompok berlangsung, guru memotifasi dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Pada proses penulisan fakta siswa merasa kurang dengan waktu yang ditentukan, karena proses ini siswa harus menulis kembali fakta yang telah ditemukan dalam surat kabar di Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode SMART masih belum optimal karena baru pertama kali diterapkan jadi siswa masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa juga masih kurang terlihat dalam proses pembelajaran. Siswa masih cenderung pasif. Berikut ini hasil tes menulis siswa

Tabel 4.3 Hasil Tes Menulis Wacana Argumentasi Siswa Siklus I

NO	NAMA	SUBASPEK										TUNTAS/TIDAK TUNTAS
		KESESUAIAN KETEPATAN PERNYATAAN SESUAI TOPIK	KELOGISAN ALASAN	KECUKUPAN BUKTI PENUNJANG	ORGANISASI	KALIMAT	DIKSI	EJAAAN	JUMLAH	NILAI		
1	MUHAMMAD AKRAM AZMI		4	3	3	4	4	4	4	26	65	TIDAK TUNTAS
2	ABDULLAH	4	4	4	5	4	4	5	5	35	87,5	TUNTAS
3	AGUNG WINDIARTO											TIDAK TUNTAS
4	ANGGA WAHYU EKA P.											TIDAK TUNTAS
5	ANGGITA DYAN SAVITRI	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	TUNTAS

29	ULFIA NIMAS S.											TIDAK TUNTAS
30	UMAR HAMDANI		3	4	4	3	4	4	3	25	62,5	TIDAK TUNTAS
31	WILDAN FIRDAUS	5	5	4	3	3	3	4	4	31	77,5	TUNTAS
32	YANUARIKA ANANDA P.	5	5	4	4	3	3	4	3	31	77,5	TUNTAS

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

N

$$= \frac{20}{32} \times 100 \% = 63 \%$$

32

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa peneliti menggunakan pedoman yang digunakan oleh pihak SMA Negeri 3 Probolinggo sebagai berikut:

- 1) Daya serap perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas jika telah mencapai nilai 75
- 2) Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan berhasil jika terdapat minimal 65% siswa mencapai nilai 75

Tabel 4.4 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

Pencapaian (%)	Kualifikasi		Kategori Nilai	Tingkat Keberhasilan
	Angka	Huruf		
80–100	5	A	Baik Sekali	Berhasil
65–79	4	B	Baik	Berhasil
56–64	3	C	Cukup	Tidak berhasil
40–55	2	D	Kurang	Tidak berhasil
20–39	1	E	Gagal	Tidak berhasil

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan nilai (nilai 75) sebanyak 20 siswa sebesar 63% dari total siswa 32 siswa. Sisanya sebanyak 12 siswa sebesar 37% dari 32 siswa belum mencapai ketuntasan (nilai <70). Hasil tersebut lebih baik dibandingkan dengan hasil pada tahap prasiklus, sehingga keterampilan menulis argumentasi pada siklus I dapat dikatakan meningkat. Namun, penelitian di siklus I ini tidak berhasil atau belum tuntas karena belum mencapai standar keberhasilan secara klasikal. Hasil tersebut masuk dalam kategori nilai cukup dan tingkat keberhasilan tidak berhasil.

Aspek penilaian yang masih kurang dalam menulis wacana argumentasi yaitu, kelogisan alasan, kecukupan bukti penunjang, dan ejaan. Aspek tersebut masih banyak siswa yang mendapat skor dibawah standar ketuntasan minimum. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan dengan melaksanakan tindakan pada siklus II.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati semua kegiatan selama pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SMART. Kegiatan

observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, peneliti sebagai guru dibantu oleh seorang guru sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran maupun pada saat siswa sedang mengerjakan soal tes atau tes dalam kelompoknya.

Observasi pada guru lebih ditekankan pada keterampilan guru selama mengajar dengan menggunakan metode SMART. Aktivitas guru dapat dikatakan berhasil. Namun ada beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki. Hal ini terbukti dengan hasil analisis aktivitas guru diantaranya guru kurang mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan kurang menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. Pada kedua aspek tersebut guru masih mendapatkan nilai cukup. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek-aspek yang Diamati	Skor					
		0	1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan RPP						
	Membuka pelajaran						
	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan menulis argumentasi						
	Memberikan motivasi						
	Menyampaikan tujuan pembelajaran						
2	Penguasaan Materi						
	Menunjukkan penguasaan materi menulis						

argumentasi	
Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	
Menggunakan bahasa lisan atau tulisan yang baik dan benar	
Mengadakan tanya jawab tantang menulis argumentasi	
3 Pembelajaran Menantang dan Memacun Keterlibatan Siswa	
Merespon positif partisipasi siswa	
Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	
Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar	
4 Pemanfaatan Media Pembelajaran	
Menggunakan media secara efektif	
Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	
Mengaitkan materi menulis argumentasi	
5 Penilaian secara autentik	
Melakukan penilaian proses dan hasil	
Skor	63

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase aktivitas guru} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{63}{75} \times 100\% \\
 &= 84\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Kriteria Penilaian Keaktifan Guru

Pencapaian (%)	Kualifikasi		Kategori Nilai	Tingkat Keberhasilan
	Angka	Huruf		
80–100	5	A	Baik Sekali	Berhasil
65–79	4	B	Baik	Berhasil
56–64	3	C	Cukup	Tidak berhasil
40–55	2	D	Kurang	Tidak berhasil
20–39	1	E	Gagal	Tidak berhasil

Observasi siswa dilakukan saat proses pembelajaran dengan metode SMART. Aktivitas siswa yang diamati yaitu criteria perhatian, keaktifan, dan partisipasi. Pada siklus I secara keseluruhan siswa cenderung pasif, Ketika pembelajaran siswa kurang berani mengajukan pertanyaan dan kurang memperhatikan guru. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Nilai akhir
		A	B	
1	MUHAMMAD AKRAM AZMI	3	4	7
2	ABDULLAH	4	4	8
3	AGUNG WINDIARTO			0

4	ANGGA WAHYU EKA P.			0
5	ANGGITA DYAN SAVITRI	4	3	7
6	ARVISTA ALIFYA R.	4	4	8
7	BOBBYA LEE RAMADHANI			0
8	DANIEL HIDAYAT	4	3	7
9	DISTIA PALUPI			0
10	ERVINA QURRATUL AINI	3	4	7
11	FIRMAN HIDAYAT	3	3	6
12	HUSWATUN HASANAH	4	3	7
13	IFEN MALIHATUS	4	4	8
14	ISNAINI PRATIWI	3	4	7
15	LELI DWI LESTARI	3	4	7
16	M. ADRIAN RIONATA B.	4	3	7
17	MEGAWATI	4	4	8
18	MIFTAHUL FARID	3	4	7
19	MUHAMMAD MAULUDIN	4	3	7
20	NOVANO HERY W.	3	4	7
21	NURMALAIKA AYUNI K.	4	4	8
22	PUSPADILAH RATNA N.	4	4	8
23	RAHMAD RIZKI J.	3	4	7
24	RHEZA FIRMANSYAH	3	3	6
25	RIZZA UMAROH	3	4	7
26	SANTI RUKMANA	4	3	7
27	SITI ROMLAH	4	3	7
28	SUBIYANTO HENDRA W.			0
29	ULFIA NIMAS S.			0
30	UMAR HAMDANI	3	3	6
31	WILDAN FIRDAUS	3	3	6
32	YANUARIKA ANANDA P.	4	3	7

(Keterangan mengenai kriteria pensekoran dapat dilihat pada bab 3 metode pengumpulan data)

Persentase klasikal keaktifan siswa = $\frac{\text{Jumlah siswa aktif nilai} > 6}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Jumlah seluruh siswa

$\frac{22}{32} \times 100\%$

32

69%

Tabel 4.8 Kriteria Keaktifan Siswa Siklus I

Pencapaian (%)	Kualifikasi		Kategori Nilai	Tingkat Keberhasilan
	Angka	Huruf		
80–100	5	A	Baik Sekali	Berhasil
65–79	4	B	Baik	Berhasil
56–64	3	C	Cukup	Tidak berhasil
40–55	2	D	Kurang	Tidak berhasil
20–39	1	E	Gagal	Tidak berhasil

Berdasarkan data dari tabel observasi guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran metode SMART, diperoleh data persentase aktivitas guru adalah 84% dan siswa 69%. Hal ini berarti aktivitas guru termasuk pada kategori baik sekali dan siswa masuk pada kategori baik. Akan tetapi, terdapat beberapa aspek yang mendapat skor kurang diantaranya guru kurang mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan kurang menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. Dengan demikian, diperlukan perbaikan pada siklus II untuk mencapai hasil yang lebih sempurna

Tabel 4.9 Hasil Observasi Proses Pembelajaran SMART Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai Akhir
		A	B	C	
1	MUHAMMAD AKRAM AZMI	4	3	3	10
2	ABDULLAH	4	3	4	11
3	AGUNG WINDIARTO				0
4	ANGGA WAHYU EKA P.				0
5	ANGGITA DYAN SAVITRI	4	3	4	11
6	ARVISTA ALIFYA R.	4	3	4	11
7	BOBBYA LEE RAMADHANI				0

8	DANIEL HIDAYAT	3	3	4	10
9	DISTIA PALUPI				0
10	ERVINA QURRATUL AINI	4	3	4	11
11	FIRMAN HIDAYAT	3	3	3	9
12	HUSWATUN HASANAH	3	3	4	10
13	IFEN MALIHATUS	4	3	4	11
14	ISNAINI PRATIWI	3	3	4	10
15	LELI DWI LESTARI	3	3	4	10
16	M. ADRIAN RIONATA B.	3	3	3	9
17	MEGAWATI	4	3	4	11
18	MIFTAHUL FARID	4	3	4	11
19	MUHAMMAD MAULUDIN	3	3	3	9
20	NOVANIO HERY W.	3	3	3	9
21	NURMALAIKA AYUNI K.	4	3	4	11
22	PUSPADILAH RATNA N.	4	3	4	11
23	RAHMAD RIZKI J.	4	3	4	11
24	RHEZA FIRMANSYAH	3	3	3	9
25	RIZZA UMAROH	3	3	4	10
26	SANTI RUKMANA	4	3	4	11
27	SITI ROMLAH	4	3	4	11
28	SUBIYANTO HENDRA W.				0
29	ULFIA NIMAS S.				0
30	UMAR HAMDANI	3	3	3	9
31	WILDAN FIRDAUS	3	3	4	10
32	YANUARIKA ANANDA P.	4	3	4	11

(Keterangan mengenai kriteria pensekoran dapat dilihat pada bab 3 metode pengumpulan data)

Persentase klasikal proses pembelajaran = $\frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai } >9}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Jumlah seluruh siswa

= $\frac{21}{32} \times 100\%$

32

= 66 %

Tabel 4.10 Kriteria Penilaian Keefektivan Pembelajaran SMART Siklus I

Pencapaian (%)	Kualifikasi		Kategori Nilai	Tingkat Keberhasilan
	Angka	Huruf		
80–100	5	A	Baik Sekali	Berhasil
65–79	4	B	Baik	Berhasil
56–64	3	C	Cukup	Tidak berhasil
40–55	2	D	Kurang	Tidak berhasil
20–39	1	E	Gagal	Tidak berhasil

Berdasarkan data dari tabel keefektivan pembelajaran di atas, diperoleh data persentase proses pembelajaran dengan menggunakan metode SMART sebesar 66%. Hal ini berarti proses pembelajaran dengan menggunakan metode SMART termasuk pada kriteria baik. Akan tetapi, siswa masih kurang dalam komponen pemecahan masalah berpasangan. Hal ini terjadi karena siswa merasa malu, takut untuk berbagi atau menyunting hasil kerja teman sebaya, dan masih bingung cara menyunting yang benar. Dengan begitu, diperlukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut dengan cara guru memberi kolom khusus menyunting dan memberikan cara bagaimana menyunting hasil kerja teman sebangku dengan memberikan bulpoint warna biru.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti dan guru kelas setelah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penugasan, observasi, dan wawancara pada siklus I diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dibandingkan sebelum tindakan. Hal itu tampak dari perilaku siswa yang lebih kreatif dalam memecahkan masalah pembelajaran dan siswa yang biasanya ramai ketika pembelajaran berlangsung menjadi ramai karena diskusi kelompok.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I mencapai ketuntasan nilai (nilai ≥ 75) sebanyak 20 siswa sebesar 63% dari total siswa 32 siswa. Sisanya sebanyak 12 siswa sebesar 37% dari 32 siswa belum mencapai ketuntasan (nilai <70). Hasil tersebut lebih baik dari pada hasil tahap prasiklus sehingga keterampilan menulis wacana argumentasi pada siklus I dapat dikatakan meningkat. Namun, penelitian di siklus I ini masih perlu ditingkatkan lagi untuk menyempurnakan pembelajaran dengan menggunakan metode SMART untuk meningkatkan keterampilan menulis wacana argumentasi. Kekurangan tersebut terdapat pada aspek kelogisan alasan, kecukupan bukti penunjang, dan ejaan.

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu siswa yang bernama Arvista Alifya R. Menurut Arvista, dia menyukai pembelajaran dengan metode SMART, karena pendapatnya dapat didiskusikan dengan teman sebayanya. Metode SMART dapat mengasah kreativitasnya karena siswa dituntut untuk aktif menemukan sendiri tentang konsep materi, dan metode SMART selalu memunculkan media yang mampu memudahkan proses pembelajaran. Hasil analisis wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa guru merasa mudah dalam melakukan pembelajaran dengan metode SMART tanpa harus selalu ceramah. Guru semakin mudah dalam mengendalikan keramaian siswa menjadi diskusi dengan teman sebaya yang efektif. Berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa sudah menunjukkan hasil yang baik. Namun, hasil tersebut belum memuaskan karena ketuntasan hasil belajar siswa masih berada dibawah standart ketuntasan minimum yang sudah direncanakan. Akhir dari hasil kegiatan siklus I ini dapat digarisbawahi bahwa keaktifan belajar mengajar dengan metode SMART dapat dikatakan meningkat namun hasilnya masih belum optimal. Oleh karena itu perlu diadakan suatu tindakan perbaikan dan penyempurnaan yang mengacu pada kekurangan yang terjadi dan hal-hal lain yang belum terlaksana pada siklus I sehingga diharapkan hasilnya akan lebih optimal. Berdasarkan data tes dan hasil observasi siswa pada siklus I, terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki antara lain:

- 1) siswa merasa kurang mendapatkan informasi tentang konsep wacana argumentasi jika dalam satu kelompok atau teman sebaya tidak ada yang mampu memecahkan masalah.
- 2) siswa merasa kesulitan dengan perintah-perintah yang ada pada lembar soal atau lembar tugas.
- 3) siswa kurang menuliskan pernyataan sesuai topik
- 4) siswa merasa kesulitan dalam menilai hasil suntingan wacana argumentasi teman sebangku
- 5) siswa merasa kekurangan waktu dalam mengerjakan tugas
- 6) siswa kurang memperhatikan ejaan dalam menulis argumentasi

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada siklus I tersebut, maka dilakukan perbaikan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II yang meliputi:

- 1) guru meminta siswa untuk tidak malu bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dialami, agar guru dapat menjelaskan permasalahan kepada seluruh siswa
- 2) guru memperbaiki perintah-perintah yang ada pada lembar soal atau lembar tugas
- 3) guru menambahkan gambar dalam berita yang disajikan supaya dapat membantu imajinasi siswa
- 4) guru memberi kolom untuk menilai hasil suntingan.
- 5) guru memerintahkan siswa untuk tidak menulis kembali data-data yang ditemukan namun siswa diperintahkan untuk menggarisbawahi data yang ditemukan
- 6) guru membantu dalam menyunting hasil wacana argumentasi siswa.

4.1.3 Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada pertemuan ketiga yaitu hari Kamis 21 Februari 2013 mulai pukul 13.30--15.00 WIB. Siklus II merupakan upaya perbaikan berdasarkan hasil analisis pada siklus I. Perbaikan ini dilakukan berdasarkan hal-hal yang dinilai belum tuntas pada siklus I. Pada siklus II pembelajaran lebih ditekankan pada unsur yang kurang dimengerti siswa, yakni pernyataan pendapat disertai bukti,

ejaan, dan kelogisan alasan. Siklus II ini pelaksanaannya I kali pertemuan, pertemuan ketiga waktunya 2 jam pelajaran (2x45 menit) langkah-langkah dalam siklus II adalah sebagai berikut.

a) Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) pokok bahasan karangan argumentasi.

Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) disusun untuk 1 kali pertemuan pada siklus II yang tersaji dalam lampiran M.

- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) pokok bahasan karangan argumentasi.

Penerapan Metode SMART untuk meningkatkan keterampilan menulis wacana argumentasi yang dibuat berdasarkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan rincian LKS siklus II dibuat berdasarkan RPP siklus I. LKS siklus II tersaji dalam lampiran O mengenai metode SMART.

b) Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini diawali dengan mempresensi siswa dan penyampaian indikator yang akan dicapai. Guru mengulang penjelasan tentang definisi wacana argumentasi dan bukti penunjang dalam menulis wacana argumentasi. Kelemahan siswa yang terjadi pada siklus I juga disampaikan. Kelemahan tersebut terletak pada aspek remidi (menyunting wacana milik teman). Guru memberi contoh cara menyunting. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru pada saat siswa berdiskusi.

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Untuk setiap kelompok, guru membebaskan siswa memilih sendiri. Setelah siswa duduk dalam kelompok masing-masing guru membagikan LKS dan memerintah siswa untuk mengerjakan secara berkelompok. Kegiatan

kerja kelompok dengan teman sebaya pada siklus II ini mengalami peningkatan dari pada siklus I. Kegiatan siklus II ini diskusi terlihat tenang dan tidak gaduh. Dalam kegiatan siklus II ini guru juga turut membimbing siswa jika ada siswa yang bertanya tentang materi wacana argumentasi. Berikut ini hasil menulis wacana argumentasi siswa SMA Negeri 3 Probolinggo siklus II.

Tabel 4.11 Hasil Tes Menulis Wacana Argumentasi Siswa Siklus II

NO	NAMA	SUBASPEK											
		KESESUAIAN	KETEPATAN PERNYATAAN SESUAI TOPIK	KELOGISAN ALASAN	KECUKUPAN BUKTI PENUNJANG	ORGANISASI	KALIMAT	DIKSI	EJAAN	JUMLAH	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS	
1	MUHAMMAD AKRAM AZMI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	TUNTAS
2	ABDULLAH	4	4	5	4	3	4	4	4	4	32	80	TUNTAS
3	AGUNG WINDIARTO	4	5	4	3	4	4	4	4	4	32	80	TUNTAS
4	ANGGA WAHYU EKA P.	4	3	4	4	4	3	4	4	4	30	75	TUNTAS
5	ANGGITA DYAN SAVITRI	4	5	5	4	4	5	5	5	5	37	92.5	TUNTAS
6	ARVISTA ALIFYA R.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	TUNTAS
7	BOBBYA LEE RAMADHANI	4	3	4	4	4	4	5	4	4	32	80	TUNTAS
8	DANIEL HIDAYAT	4	5	5	4	4	4	4	4	4	34	85	TUNTAS

9	DISTIA PALUPI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	TUNTAS
10	ERVINA QURRATUL AINI	5	3	4	4	4	4	4	5	4	33	82.5	TUNTAS
11	FIRMAN HIDAYAT	5	5	5	5	5	4	5	4	38	90	TUNTAS	
12	HUSWATUN HASANAH	4	5	4	4	4	4	4	4	33	82.5	TUNTAS	
13	IFEN MALIHATUS	5	5	5	5	5	5	5	4	39	97.5	TUNTAS	
14	ISNAINI PRATIWI	5	5	5	5	5	4	5	5	39	97.5	TUNTAS	
15	LELI DWI LESTARI	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	TUNTAS	
16	M. ADRIAN RIONATA B.	0	5	5	4	4	4	4	5	31	77.5	TUNTAS	
17	MEGAWATI	5	5	5	4	4	4	5	5	37	92.5	TUNTAS	
18	MIFTAHUL FARID	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	TUNTAS	
19	MUHAMMAD MAULUDIN	5	5	5	5	4	4	5	5	38	90	TUNTAS	
20	NOVANIO HERY W.	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	TUNTAS	
21	NURMALAIKA AYUNI K.	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	TUNTAS	
22	PUSPADILAH RATNA N.	5	5	5	5	5	4	5	5	39	97.5	TUNTAS	
23	RAHMAD RIZKI J.												TIDAK TUNTAS
24	RHEZA FIRMANSYAH	3	4	3	3	3	3	3	3	1	23	57.5	TIDAK TUNTAS
25	RIZZA UMAROH	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	TUNTAS
26	SANTI RUKMANA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	TUNTAS
27	SITI ROMLAH	3	5	3	3	4	3	4	4	29	72.5	TIDAK TUNTAS	
28	SUBIYANTO HENDRA W.	3	4	4	4	3	3	3	3	1	25	62.5	TIDAK TUNTAS
29	ULFIA NIMAS S.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100	TUNTAS
30	UMAR HAMDANI	4	5	5	4	4	4	4	4	34	85	TUNTAS	
31	WILDAN FIRDAUS	4	4	5	5	5	4	5	4	36	90	TUNTAS	
32	YANUARIKA ANANDA P.	4	3	4	4	4	4	4	4	31	77.5	TUNTAS	

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

N

$$= \frac{28}{32} \times 100 \% = 88 \%$$

32

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa peneliti menggunakan pedoman yang digunakan oleh pihak SMA Negeri 3 Probolinggo sebagai berikut:

- 3) Daya serap perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas jika telah mencapai nilai 75
- 4) Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan berhasil jika terdapat minimal 65% siswa mencapai nilai 75

Tabel 4.12 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

Pencapaian (%)	Kualifikasi		Kategori Nilai	Tingkat Keberhasilan
	Angka	Huruf		
80–100	5	A	Baik Sekali	Berhasil
65–79	4	B	Baik	Berhasil
56–64	3	C	Cukup	Tidak berhasil
40–55	2	D	Kurang	Tidak berhasil
20–39	1	E	Gagal	Tidak berhasil

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan nilai (nilai 75) sebanyak 28 siswa atau sebesar 88% dari total 32 siswa. Sisanya sebanyak 4

siswa atau sebesar 12% dari total 32 siswa belum mencapai ketuntasan nilai (nilai <75). Hal ini berarti nilai keterampilan menulis wacana argumentasi pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari pada siklus I.

Aspek penilaian wacana argumentasi yang mengalami peningkatan yaitu isi karangan atau pemberian judul, bukti penunjang dan organisasi karangan. Jika pada siklus I, aspek isi karangan atau pemberian judul masih banyak siswa yang mendapat skor 0, tetapi pada siklus II hanya ada satu siswa yang mendapat skor 0. Pada siklus I, aspek bukti penunjang ada 7 siswa yang mendapat nilai 3. Namun, pada siklus II hanya ada 3 siswa yang mendapat skor 3. Pada siklus I, aspek organisasi karangan ada 9 siswa yang mendapat skor 3. Namun pada siklus II hanya ada 3 siswa yang mendapat skor 3. Oleh sebab itu bisa dikatakan penelitian pada siklus II ini sudah mencapai standart ketuntasan minimal klasikal, sehingga tidak perlu dilaksanakan perbaikan lagi.

c) **Observasi**

Kegiatan observasi siklus II dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu guru mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan guru menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Aspek-aspek yang Diamati	Skor					
		0	1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan RPP						
	Membuka pelajaran						
	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan menulis argummentasi						

	Memberikan motivasi
	Menyampaikan tujuan pembelajaran
2	Penguasaan Materi
	Menunjukkan penguasaan materi menulis argumentasi
	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
	Menggunakan bahasa lisan atau tulisan yang baik dan benar
	Mengadakan tanya jawab tantang menulis argumentasi
3	Pembelajaran Menantang dan Memacun Keterlibatan Siswa
	Merespon positif partisipasi siswa
	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif
	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar
4	Pemanfaatan Media Pembelajaran
	Menggunakan media secara efektif
	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
	Mengaitkan materi menulis argumentasi
5	Penilaian secara autentik
	Melakukan penilaian proses dan hasil
	Skor
	72

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase aktivitas guru} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{72}{75} \times 100\% \\
 &= 96\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.14 Kriteria Penilaian Keaktifan Guru Siklus II

Pencapaian (%)	Kualifikasi		Kategori Nilai	Tingkat Keberhasilan
	Angka	Huruf		
80–100	5	A	Baik Sekali	Berhasil
65–79	4	B	Baik	Berhasil
56–64	3	C	Cukup	Tidak berhasil
40–55	2	D	Kurang	Tidak berhasil
20–39	1	E	Gagal	Tidak berhasil

Aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang baik. Siswa tidak canggung lagi untuk bertanya kepada guru atau pun teman sebaya dan pembelajaran terlihat aktif dalam pembelajaran. Siswa tampak aktif dalam diskusi dan saling membantu teman sebaya apabila temannya ada yang kurang paham. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Nilai akhir
		A	B	
1	MUHAMMAD AKRAM	4	5	9
2	ABDULLAH	4	5	9
3	AGUNG WINDIARTO	4	4	8
4	ANGGA WAHYU EKA P.	4	3	7
5	ANGGITA DYAN SAVITRI	4	5	9

6	ARVISTA ALIFYA R.	5	5	10
7	BOBBY LEE RAMADHANI	4	4	8
8	DANIEL HIDAYAT	4	4	8
9	DISTIA PALUPI	5	4	9
10	ERVINA QURRATUL AINI	4	5	9
11	FIRMAN HIDAYAT	4	4	8
12	HUSWATUN HASANAH	4	5	9
13	IFEN MALIHATUS	5	5	10
14	ISNAINI PRATIWI	4	4	8
15	LELI DWI LESTARI	4	5	9
16	M. ADRIAN RIONATA B.	4	4	8
17	MEGAWATI	4	5	9
18	MIFTAHUL FARID	4	4	8
19	MUHAMMAD MAULUDIN	4	4	8
20	NOVANIO HERY W.	4	4	8
21	NURMALAIKA AYUNI K.	4	4	8
22	PUSPADILAH RATNA N.	4	4	8
23	RAHMAD RIZKI J.	0	0	0
24	RHEZA FIRMANSYAH	4	4	8
25	RIZZA UMAROH	4	4	8
26	SANTI RUKMANA	4	5	9
27	SITI ROMLAH	4	4	8
28	SUBIYANTO HENDRA W.	4	4	8
29	ULFIA NIMAS S.	5	4	9
30	UMAR HAMDANI	4	4	8
31	WILDAN FIRDAUS	4	4	8
32	YANUARIKA ANANDA P.	4	4	8

(Keterangan mengenai kriteria pensekoran dapat dilihat pada bab 3 metode pengumpulan data)

Persentase klasikal keaktifan siswa = $\frac{\text{Jumlah siswa aktif nilai} > 6}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Jumlah seluruh siswa

$\frac{1}{32} \times 100\%$

32

97%

Tabel 4.16 Kriteria Keaktifan Siswa Siklus II

Pencapaian (%)	Kualifikasi		Kategori Nilai	Tingkat Keberhasilan
	Angka	Huruf		
80–100	5	A	Baik Sekali	Berhasil
65–79	4	B	Baik	Berhasil
56–64	3	C	Cukup	Tidak berhasil
40–55	2	D	Kurang	Tidak berhasil
20–39	1	E	Gagal	Tidak berhasil

Berdasarkan data dari tabel observasi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, diperoleh data persentase aktivitas guru adalah 96% dan siswa 97%. Hal ini berarti aktivitas guru masuk pada kriteria nilai berhasil atau baik sekali dan aktivitas siswa masuk pada kriteria nilai berhasil atau baik sekali. Hasil tersebut lebih baik dibandingkan dengan hasil pada tahap siklus I, sehingga keterampilan menulis wacana argumentasi pada siklus II dapat dikatakan meningkat. Sesuai dengan kriteria ketuntasan, persentase aktivitas guru dan keaktifan siswa tersebut dikatakan sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 96% dan 97%. Berdasarkan data di atas, persentase aktivitas guru dan siswa sudah maksimal dan ketuntasan belajar sudah tuntas, maka tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.17 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Metode SMART Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai Akhir
		A	B	C	
1	MUHAMMAD AKRAM AZMI	4	4	4	12
2	ABDULLAH	5	4	4	13
3	AGUNG WINDIARTO	4	4	5	13
4	ANGGA WAHYU EKA P.	3	3	4	10
5	ANGGITA DYAN SAVITRI	5	4	4	13

6	ARVISTA ALIFYA R.	5	4	5	14
7	BOBBYA LEE RAMADHANI	4	3	4	11
8	DANIEL HIDAYAT	4	5	5	14
9	DISTIA PALUPI	4	4	4	12
10	ERVINA QURRATUL AINI	5	5	4	14
11	FIRMAN HIDAYAT	4	4	4	12
12	HUSWATUN HASANAH	4	5	4	13
13	IFEN MALIHATUS	5	4	5	14
14	ISNAINI PRATIWI	5	4	5	14
15	LELI DWI LESTARI	5	4	4	13
16	M. ADRIAN RIONATA B.	5	5	4	14
17	MEGAWATI	5	5	4	14
18	MIFTAHUL FARID	4	5	5	14
19	MUHAMMAD MAULUDIN	4	3	4	11
20	NOVANO HERI W.	4	4	4	12
21	NURMALAIKA AYUNI K.	5	5	4	14
22	PUSPADILAH RATNA N.	5	5	4	14
23	RAHMAD RIZKI J.	0	0	0	0
24	RHEZA FIRMANSYAH	4	4	4	12
25	RIZZA UMAROH	4	4	5	13
26	SANTI RUKMANA	4	5	4	13
27	SITI ROMLAH	4	5	4	13
28	SUBIYANTO HENDRA W.	4	4	5	13
29	ULFIA NIMAS S.	4	5	5	14
30	UMAR HAMDANI	5	4	4	13
31	WILDAN FIRDAUS	5	4	4	13
32	YANUARICA ANANDA P.	5	4	5	14

(Keterangan mengenai kriteria pensekoran dapat dilihat pada bab 3 metode pengumpulan data)

Persentase klasikal proses pembelajaran = $\frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai } >9}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Jumlah seluruh siswa

= 31 x 100%

32

= 97 %

Tabel 4.18 Kriteria Penilaian Keefektifan Pembelajaran SMART Siklus II

Pencapaian (%)	Kualifikasi		Kategori Nilai	Tingkat Keberhasilan
	Angka	Huruf		
80–100	5	A	Baik Sekali	Berhasil
65–79	4	B	Baik	Berhasil
56–64	3	C	Cukup	Tidak berhasil
40–55	2	D	Kurang	Tidak berhasil
20–39	1	E	Gagal	Tidak berhasil

Berdasarkan data dari tabel observasi penilaian kinerja guru, dilihat bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan secara maksimal dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat serta telah memperbaiki beberapa aspek yang mengalami kekurangan pada siklus I. Tabel tersebut juga menunjukkan data persentase kinerja guru adalah 97%. Hal ini berarti kinerja guru masuk pada kriteria nilai berhasil atau baik sekali

d) Refleksi

Pembelajaran siklus II yang telah dilakukan sudah sesuai dengan standar ketuntasan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan belajar pada siklus II (lampiran G.3) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti *post-test* dengan jumlah 32 siswa yang tuntas secara perorangan sejumlah 28 siswa dan siswa yang tidak tuntas secara perorangan sebanyak 4 siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar melalui metode SMART pada siklus II sebesar 88%. Peningkatan tersebut terjadi karena hasil tulisan siswa sudah dapat menunjukkan bukti penunjang dan organisasi karangan dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa kurang. Suasana pembelajaran di kelas juga semakin kondusif dan aktif sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Keaktifan guru semakin tampak dibandingkan siklus I dengan persentase sebesar 96%. Tingkat keaktifan siswa juga semakin merata bila

dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Sesuai dengan kriteria keberhasilan, persentase tersebut dikatakan sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 97%. Begitu juga proses pembelajaran menggunakan metode SMART semakin meningkat dengan persentase 97%. Berdasarkan data di atas, persentase observasi sudah maksimal dan ketuntasan belajar sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal, maka penelitian dapat dihentikan. Bagi 4 siswa yang belum mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) akan diberikan bimbingan individu. Kekurangan yang terjadi di siklus I sudah dapat teratasi pada siklus II yaitu:

- 1) siswa sudah tidak malu lagi bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami
- 2) siswa sudah tidak merasa bingung dengan perintah-perintah yang ada di lembar soal atau lembar tugas
- 3) siswa sudah merasa terbantu dalam berimajinasi karena guru menyajikan gambar dalam berita
- 4) siswa tidak kesulitan dalam menilai hasil suntingan wacana argumentasi teman sebangku
- 5) siswa tidak kekurangan waktu dalam menulis wacana argumentasi
- 6) siswa terbantu memperhatikan ejaan dalam menulis argumentasi

4.2 Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Argumentasi Setelah Penerapan Metode SMART

Peningkatan Kemampuan siswa dalam menulis wacana argumentasi dengan menggunakan metode SMART dilakukan dengan cara membandingkan nilai menulis wacana argumentasi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Adapun hal-hal yang dibandingkan sebagai berikut:

4.2.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis selama pembelajaran menggunakan metode SMART diperoleh data perbandingan setiap siklus. Data perbandingan setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Hasil Perbandingan Menulis Wacana Argumentasi Persiklus

No	Perolehan Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Ket
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase	
1	Nilai 75	0	0%	20	63%	28	88%	T
2	Nilai < 75	32	100%	12	37%	4	12%	TT
	Jumlah	32	100%	32	100%	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SMART mengalami peningkatan dari siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat dilihat bahwa tahap prasiklus siswa yang mendapat nilai 75 (tuntas) sebanyak 0 siswa (0%), sedangkan siswa yang mendapat nilai <75 (tidak tuntas) sebanyak 32 siswa (100%). Pada siklus I setelah diterapkan metode SMART dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi terjadi peningkatan hasil belajar. Siswa yang mendapat nilai 75 (tuntas) sebanyak 20 siswa (63%) dan yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar berkurang menjadi 12 siswa (37%) Pada siklus II juga menerapkan metode SMART dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi yang direncanakan lebih cermat dan disempurnakan sehingga hasil yang didapat lebih baik dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasilnya siswa yang mendapat nilai 75 (tuntas) sebanyak 28 siswa (88%), sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 4 siswa (12%)

Uraian tersebut menunjukkan bahwa antara prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 20 siswa. Demikian juga antara siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 8 siswa. Berdasarkan hasil tersebut maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tuntas karena telah mencapai 88% dimana standar ketuntasan minimum secara klasikal adalah 80%. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa keterampilan menulis wacana argumentasi dapat meningkat setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode SMART.

4.2.2 Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis wacana argumentasi dalam penelitian ini dikatakan baik pada siklus I dengan persentase 84% dan dikatakan baik sekali, pada siklus II dengan persentase 96%. Guru menguasai materi pelajaran, memberikan motivasi, mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, guru mengaitkan materi argumentasi dengan media pembelajaran.

Aktivitas siswa terdapat dua macam yaitu proses pembelajaran metode SMART dan keaktifan siswa. Kegiatan pembelajaran melalui metode SMART membuat siswa kreatif, memecahkan masalah dengan teman sebaya, dan termotovasi dalam pembelajara menulis wacana argumentasi. Proses pembelajaran metode SMART sudah baik dengan persentase proses pembelajaran metode SMART 66% pada siklus I dan 97% pada siklus II. Dalam proses pembelajaran metode SMART ini, siswa sangat serius dan aktif dalam tahap Sebaya, Media, Aplikasi, Remidi,dan Tes sehingga terlihat peningkatan pada siklus II. Ketertiban dan keaktifan siswa juga sangat baik. Pada siklus I persentase keaktifan siswa 69% dan pada siklus II 97%.

Tabel 4.20 Persentase Keaktifan Guru, Proses Pembelajaran dan Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Keaktifan Guru (%)	Keaktifan Siswa (%)	Proses Pembelajaran (%)
1	Siklus I	84%	Aktif =69%	Aktif =66%
			Kurang aktif=31%	Kurang aktif=34%
	Siklus II	96%	Aktif=97%	Aktif=97%
			Kurang Aktif=4%	Kurang Aktif=3%

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penerapan metode SMART dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi pada siswa kelas XF SMA Negeri 3 Probolinggo.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Penerapan metode SMART dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis wacana argumentasi pada siswa kelas XF SMA Negeri 3 Probolinggo. Hal ini bisa dilihat dari hasil menulis wacana argumentasi siswa yang semakin meningkat baik dari siklus I sampai pada siklus II. Siswa menjadi kreatif, aktif, dan percaya diri. Hal ini disebabkan adanya penggalian kemampuan siswa dari kegiatan (S) sebaya, (M) media, (A) aplikasi, (R) remidi, (T) tes sehingga membangkitkan daya pikir siswa selama menulis. Siswa juga lebih mudah dalam menuangkan idenya sehingga pendapat mereka dapat tersalurkan.

- 2) Hasil belajar menulis wacana argumentasi setelah diterapkan metode SMART pada siswa kelas XF SMA Negeri 3 Probolinggo mengalami peningkatan. Pada Prasiklus ketuntasan hasil belajar siswa 0%, pada siklus I meningkat 63%, dan pada siklus II juga meningkat 88% sehingga secara klasikal memenuhi kriteria ketuntasan Minimal (KKM) SMA Negeri 3 Probolinggo. Hal ini ditunjang dengan keaktifan guru yang meningkat dari 84% menjadi 96%. Proses metode SMART juga meningkat dari 66% menjadi 97%.

5.2 Saran

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, apabila menerapkan metode SMART dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru hendaknya senantiasa mengawasi kelas untuk memotivasi keaktifan siswa dan memberikan bimbingan secara individu maupun kelompok. Guru kelas mampu menerapkan metode SMART pada materi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang lain agar pembelajaran yang diberikan dapat bervariasi, dapat menantang siswa untuk kreatif, dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang lebih tinggi, dan dapat memotivasi siswa untuk berkarya.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dijadikan masukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode SMART sesuai dengan materi yang diteliti.
- 3) Bagi pemerhati pendidikan, sebaiknya lebih mengembangkan teori pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih kreatif.
- 4) Siswa hendaknya saling membantu sesama teman sebaya jika teman merasa tidak paham terhadap materi dan siswa juga perlu berani bertanya kepada teman atau pun guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Akhadiyah, S. 1993. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Depdikbud.
- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmowiloto, A. 1987. *Mengarang itu Gampang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Basuki, Imam Agus. 1997. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Depdiknas Universitas Negeri Malang.
- BSNP. 2006. *Standar Isi: Keputusan Menteri No. 22, 23, 24 Tahun 2006*.
- Caraka, C. 1991. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Konisius.
- DePorter, B. & Hernacki, M. 1992. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemah oleh Alwiyah Abdurrahman. 2002. Bandung: Kaifa.
- Fendy. 2010. *Seraut Asa Sebening Kristal*. Surabaya: InSECSPrint.
- Gunawan, Budiarto, Asrom, Samsoerizal. 1997. *Belajar Mengarang: Dari Narasi hingga Argumentasi. Untuk SMU dan Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Harefa, A. 2002. *Agar Menulis-Mengarang bisa Gampang*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hernowo. 2005. *Mengikat Makna Sehari-hari*. Bandung: MLC Bandung.
- Keraf, Gorys. 2000. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nadeak, W. 1994. *Bagaimana Menjadi Penulis yang Sukses*. Bandung: Sinar Baru.
- Nura, A. 2003. *Problematika Pengajaran Keterampilan Menulis Lanjut: Upaya Menumbuhkan Minat Menulis di Usia Dini: Bahasa, sastra dan seni pengajarannya* 4 (1) hal. 71-72.
- Parera, D. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.

- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Analisis Kalimat*. Singaraja: Refika Aditama
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sakri, A. 1992. *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB Bandung.
- Setyawati, N. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sukatman, Rofik, Mutiah, Indrawati, Sugiarti, Nuriman. 2012. *Strategi Bestek-Kreatif*. Makalah. Jember: Fakultas Ilmu dan Pendidikan.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suparno, Paul. 2008. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suparno. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Wibowo, Wahyu. 2003. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Masalah	Variabel	Metode Penelitian		
			Ran- cangan	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
<p>Penerapan Metode SMART Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Wacana Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo</p>	<p>(3)Bagaimanakah penerapan metode SMART untuk meningkatkan kemampuan menulis wacana argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo Kota Probolinggo?</p> <p>(4)Bagaimanakah kemampuan menulis wacana argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo setelah penerapan metode SMART?</p>	<p>1) Variabel Bebas : Keterampilan menulis wacana argumentasi</p> <p>2) Variabel Terikat: Metode SMART</p>	<p>Ran- cangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p>	<p>1) Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil Observasi • Hasil Tes <p>2) Sumber Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa Kelas X.F SMA Negeri 3 Probolinggo Semester Genap tahun pelajaran 2012/2013 • Guru bahasa Indonesia kelas X.F SMA Negeri 3 Probolinggo Semester Genap tahun pelajaran 2012/2013 	<p>1)Obser- vasi</p> <p>2)Wawancara,</p> <p>3)Dokumentasi</p> <p>4)Tes</p>

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

B.1 Pedoman Pengumpulan Data

1. Pedoman Wawancara

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1	<p>Sebelum melaksanakan penelitian</p> <p>a. Metode yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi</p> <p>b. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi</p>	<p>Guru</p> <p>Siswa</p>
2	<p>Setelah pelaksanaan penelitian</p> <p>a. Tanggapan guru bahasa Indonesia kelas X mengenai pembelajaran menulis wacana argumentasi dengan metode SMART</p> <p>b. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan metode SMART</p>	<p>Guru</p> <p>Siswa</p>

2. Pedoman Observasi

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1	<p>Penerapan Metode SMART Dalam Pembelajaran Menulis Wacana Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo semester genap tahun pelajaran 2012/2013</p>	<p>Siswa</p>

3. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1	Nilai pembelajaran menulis wacana argumentasi	Buku nilai siswa

4. Pedoman Tes

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1	Hasil tes keterampilan menulis wacana argumentasi	Nilai siswa

B.2 Pedoman Penilaian Hasil Menulis Wacana Argumentasi

No	Aspek	Subaspek	Indikator	Skor				
				1	2	3	4	5
1.	Isi	Kesesuaian	Isi karangan sesuai dengan judul dan tujuan penulisan					
		Ketepatan pernyataan sesuai topik	Pernyataan premis karangan sesuai topik					
		Kelogisan alasan	Alasan yang diberikan mendukung dan logis					
		Kecukupan bukti penunjang	Bukti-bukti yang diberikan menunjang pernyataan dan alasan					

2	Organisasi	Organisasi	Karangan disusun dengan runtut, saling terkait, dan terarah					
3.	Kebahasaan	Kalimat	Kalimat yang digunakan bervariasi, efektif, dan terbebas dari kesalahan tata bahasa					
		Diksi	Perbendaharaan kata bervariasi dan digunakan secara tepat dan efektif					
		Ejaan	Pilihan kata, kata depan, huruf kapital, tanda baca, dan imbuhan digunakan secara tepat (sesuai dengan EYD)					

Keterangan:

Skor 1 : Sangat Kurang (SK)

Skor 2 : Kurang (K)

Skor 3 : Cukup (C)

Skor 4 : Baik (B)

Skor 5 : Sangat Baik (SB)

Skor maksimal: 40

Keterangan: $\text{Penykoran} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

40

Pencapaian (%)	Kualifikasi		Kategori Nilai	Tingkat Keberhasilan
	Angka	Huruf		
80–100	5	A	Baik Sekali	Berhasil
65–79	4	B	Baik	Berhasil
56–64	3	C	Cukup	Tidak berhasil
40–55	2	D	Kurang	Tidak berhasil
20–39	1	E	Gagal	Tidak berhasil

B.3 Format Penilaian Proses Pembelajaran Metode SMART

NO	Nama Siswa	Komponen yang Dinilai			Nilai Akhir
		1	2	3	
1					
2					
dst					
	Jumlah				
	Rata-rata				

B.4 Lembar Pengamatan Aktivitas siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		Nilai Akhir
		A	B	
1				
2				
Dst.				
Jumlah Nilai				
Nilai Rata-rata				

B.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek-aspek yang Diamati	Skor					
		0	1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan RPP						
	Membuka pelajaran						
	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan menulis argumentasi						
	Memberikan motivasi						
	Menyampaikan tujuan pembelajaran						
2	Penguasaan Materi						
	Menunjukkan penguasaan materi menulis argumentasi						
	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan						
	Menggunakan bahasa lisan atau tulisan yang baik dan benar						
	Mengadakan tanya jawab tentang menulis argumentasi						
3	Pembelajaran Menantang dan Memacun Keterlibatan Siswa						

	Merespon positif partisipasi siswa						
	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif						
	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar						
4	Pemanfaatan Media Pembelajaran						
	Menggunakan media secara efektif						
	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media						
	Mengaitkan materi menulis argumentasi						
5	Penilaian secara autentik						
	Melakukan penilaian proses dan hasil						
Skor							

LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

C.1 Wawancara Guru Sebelum Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana seorang guru menerapkan strategi pembelajaran yang pernah diterapkan ketika proses pembelajaran.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Guru Kelas X

Nama Guru : Tri Artiyani, S.Pd.

NIP : 19640120 198703 2 013

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1. Metode yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi?	1. Ceramah dan menunjukkan contoh dari surat kabar
2. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis wacana argumentasi?	2. Biasanya siswa itu rancu antara wacana argumentasi dan persuasif. Siswa juga sering melupakan EYD terutama huruf besar dan tanda baca.
3. Apakah anda pernah menggunakan metode SMART dalam pembelajaran menulis wacana SMART?	3. Belum
4. Apakah ibu memahami langkah-langkah Metode SMART?	4. Belum

C.2 Wawancara Guru Setelah Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana seorang guru memahami dan menilai pembelajaran dengan menggunakan metode SMART.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Guru Kelas X

Nama Guru : Tri Artiyani, S.Pd.

NIP : 19640120 198703 2 013

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1. Bagaimana tanggapan guru bahasa Indonesia kelas X mengenai pembelajaran menulis wacana argumentasi dengan metode SMART?	1. Saya cukup tertarik, karena selama pembelajaran siswa ramai namun membahas tentang materi pembelajaran. Siswa juga sepertinya merasa tertantang untuk mengetahui pelajaran dan siswa Nampak kreatif tidak melulu harus saya yang menjelaskan.
2. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis wacana argumentasi?	2. Setelah saya lihat, jika metode ini diterapkan untuk materi lain mungkin kendala bagi saya yaitu menentukan media yang mampu merangsang siswa untuk kreatif.
3. Apakah ibu memahami langkah-langkah Metode SMART setelah melihat saya mengajar?	3. Paham mbak, namun saya bingung bagaimana cara merangsang siswa yang pastinya belum paham tentang materi awal yang akan kita ajarkan.

C.3 Lembar Wawancara dengan Siswa Sebelum Penelitian

- Tujuan : Untuk mengetahui pendapat dan tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru.
- Bentuk : Wawancara bebas.
- Responden : Siswa Kelas XF
- Nama Siswa : Arvista Alifya R.

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1. Apakah kamu menyukai pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?	1. Kadang suka, kadang tidak
2. Apakah kamu suka dengan pembelajaran menulis yang dilakukan guru kamu?	2. Kadang suka, kadang membosankan.
3. Apakah kamu suka jika pembelajaran membaca dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran?	3. Suka, kan untuk membantu saya berimajinasi.
4. Apakah kamu pernah mengetahui Metode SMART?	4. Tidak
5. Apakah kesulitanmu dalam pembelajaran menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia?	5. Berimajinasinya yang sulit dan tanda baca. Kurang teliti

C.4 Lembar Wawancara dengan Siswa Setelah Penelitian

Tujuan : Tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan metode SMART

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Siswa Kelas XF

Nama Siswa : Arvista Alifya R.

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1. Apakah kamu menyukai pembelajaran menulis wacana argumentasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan metode SMART?	1. Suka, karena siswa bisa berdiskusi dengan teman dan metode SMART bisa membuat saya menemukan sendiri pengertian wacana argumentasi.
2. Apakah kamu suka dengan pembelajaran menulis yang dilakukan guru kamu dengan metode SMART?	2. Suka, karena jika saya tidak tahu, saya bisa berdiskusi dengan teman. Jika teman tidak tahu saya bisa bertanya langsung dengan guru
3. Apakah kamu suka jika pembelajaran menulis dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran?	3. Suka Bu, karena membantu saya untuk berimajinasi
4. Apa kesulitanmu dalam menulis wacana argumentasi dengan menggunakan metode SMART?	4. Awal materi itu bu, jika tidak dijelaskan dulu tentang materinya ya saya bingung Bu.

LAMPIRAN D. OBSERVASI GURU

D1. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus

No	Aspek-aspek yang Diamati	Skor					
		0	1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan RPP						
	Membuka pelajaran						√
	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan menulis argumentasi					√	
	Memberikan motivasi					√	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√	
2	Penguasaan Materi						
	Menunjukkan penguasaan materi menulis argumentasi					√	
	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				√		
	Menggunakan bahasa lisan atau tulisan yang baik dan benar					√	
	Mengadakan tanya jawab tentang menulis argumentasi					√	
3	Pembelajaran Menantang dan Memacun Keterlibatan Siswa						
	Merespon positif partisipasi siswa						√
	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif				√		
	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar						√
4	Pemanfaatan Media Pembelajaran						
	Menggunakan media secara efektif					√	
	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan						√

	media						
	Mengaitkan materi menulis argumentasi					✓	
5	Penilaian secara autentik						
	Melakukan penilaian proses dan hasil						✓
	Skor			63			

Tri Artiani, S.Pd.



NIP 19640120 198703 2 013

D2. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek-aspek yang Diamati	Skor					
		0	1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan RPP						
	Membuka pelajaran						√
	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan menulis argumentasi						√
	Memberikan motivasi						√
	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√	
2	Penguasaan Materi						
	Menunjukkan penguasaan materi menulis argumentasi						√
	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan					√	
	Menggunakan bahasa lisan atau tulisan yang baik dan benar					√	
	Mengadakan tanya jawab tentang menulis argumentasi						√
3	Pembelajaran Menantang dan Memacun Keterlibatan Siswa						
	Merespon positif partisipasi siswa						√
	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif						√
	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar						√
4	Pemanfaatan Media Pembelajaran						
	Menggunakan media secara efektif						√
	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media						√
	Mengaitkan materi menulis argumentasi						√

5	Penilaian secara autentik						
	Melakukan penilaian proses dan hasil						√
Skor			72				

Tri Artiani, S.Pd.



NIP 19640120 198703 2 013

LAMPIRAN E. OBSERVASI SISWA

E1. Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Nilai akhir
		A	B	
1	MUHAMMAD AKRAM	3	4	7
2	ABDULLAH	4	4	8
3	AGUNG WINDIARTO			
4	ANGGA WAHYU EKA P.			
5	ANGGITA DYAN SAVITRI	4	3	7
6	ARVISTA ALIFYA R.	4	4	8
7	BOBBY LEE RAMADHANI			
8	DANIEL HIDAYAT	4	3	7
9	DISTIA PALUPI			
10	ERVINA QURRATUL AINI	3	4	7
11	FIRMAN HIDAYAT	3	3	6
12	HUSWATUN HASANAH	4	3	7
13	IFEN MALIHATUS	4	4	8
14	ISNAINI PRATIWI	3	4	7
15	LELI DWI LESTARI	3	4	7
16	M. ADRIAN RIONATA B.	4	3	7
17	MEGAWATI	4	4	8
18	MIFTAHUL FARID	3	4	7
19	MUHAMMAD MAULUDIN	4	3	7
20	NOVANO HERY W.	3	4	7
21	NURMALAIKA AYUNI K.	4	4	8
22	PUSPADILAH RATNA N.	4	4	8
23	RAHMAD RIZKI J.	3	4	7
24	RHEZA FIRMANSYAH	3	3	6
25	RIZZA UMAROH	3	4	7
26	SANTI RUKMANA	4	3	7
27	SITI ROMLAH	4	3	7
28	SUBIYANTO HENDRA W.			
29	ULFIA NIMAS S.			
30	UMAR HAMDANI	3	3	6
31	WILDAN FIRDAUS	3	3	6
32	YANUARIKA ANANDA P.	4	3	7

Tri Artiani, S.Pd.

NIP 19640120 198703 2 013

E2. Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Nilai akhir
		A	B	
1	MUHAMMAD AKRAM	4	5	9
2	ABDULLAH	4	5	9
3	AGUNG WINDIARTO	4	4	8
4	ANGGA WAHYU EKA P.	4	3	7
5	ANGGITA DYAN SAVITRI	4	5	9
6	ARVISTA ALIFYA R.	5	5	10
7	BOBBY LEE RAMADHANI	4	4	8
8	DANIEL HIDAYAT	4	4	8
9	DISTIA PALUPI	5	4	9
10	ERVINA QURRATUL AINI	4	5	9
11	FIRMAN HIDAYAT	4	4	8
12	HUSWATUN HASANAH	4	5	9
13	IFEN MALIHATUS	5	5	10
14	ISNAINI PRATIWI	4	4	8
15	LELI DWI LESTARI	4	5	9
16	M. ADRIAN RIONATA B.	4	4	8
17	MEGAWATI	4	5	9
18	MIFTAHUL FARID	4	4	8
19	MUHAMMAD MAULUDIN	4	4	8
20	NOVANIO HERY W.	4	4	8
21	NURMALAIKA AYUNI K.	4	4	8
22	PUSPADILAH RATNA N.	4	4	8
23	RAHMAD RIZKI J.	0	0	0
24	RHEZA FIRMANSYAH	4	4	8
25	RIZZA UMAROH	4	4	8
26	SANTI RUKMANA	4	5	9
27	SITI ROMLAH	4	4	8
28	SUBIYANTO HENDRA W.	4	4	8
29	ULFIA NIMAS S.	5	4	9
30	UMAR HAMDANI	4	4	8
31	WILDAN FIRDAUS	4	4	8
32	YANUARIKA ANANDA P.	4	4	8

Tri Artiani, S.Pd.

NIP 19640120 198703 2 013

LAMPIRAN F1. PROSES PEMBELAJARAN METODE SMART

Observasi Proses Pembelajaran SMART Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai Akhir
		A	B	C	
1	MUHAMMAD AKRAM AZMI	4	3	3	10
2	ABDULLAH	4	3	4	11
3	AGUNG WINDIARTO				0
4	ANGGA WAHYU EKA P.				0
5	ANGGITA DYAN SAVITRI	4	3	4	11
6	ARVISTA ALIFYA R.	4	3	4	11
7	BOBBYA LEE RAMADHANI				
8	DANIEL HIDAYAT	3	3	4	10
9	DISTIA PALUPI				0
10	ERVINA QURRATUL AINI	4	3	4	11
11	FIRMAN HIDAYAT	3	3	3	9
12	HUSWATUN HASANAH	3	3	4	10
13	IFEN MALIHATUS	4	3	4	11
14	ISNAINI PRATIWI	3	3	4	10
15	LELI DWI LESTARI	3	3	4	10
16	M. ADRIAN RIONATA B.	3	3	3	9
17	MEGAWATI	4	3	4	11
18	MIFTAHUL FARID	4	3	4	11
19	MUHAMMAD MAULUDIN	3	3	3	9
20	NOVANIO HERY W.	3	3	3	9
21	NURMALAIKA AYUNI K.	4	3	4	11
22	PUSPADILAH RATNA N.	4	3	4	11
23	RAHMAD RIZKI J.	4	3	4	11
24	RHEZA FIRMANSYAH	3	3	3	9
25	RIZZA UMAROH	3	3	4	10
26	SANTI RUKMANA	4	3	4	11
27	SITI ROMLAH	4	3	4	11
28	SUBIYANTO HENDRA W.				
29	ULFIA NIMAS S.				
30	UMAR HAMDANI	3	3	3	9
31	WILDAN FIRDAUS	3	3	4	10
32	YANUARIKA ANANDA P.	4	3	4	11

Tri Artiani, S.Pd.

NIP 19640120 198703 2 013

LAMPIRAN F2. PROSES PEMBELAJARAN METODE SMART

Observasi Proses Pembelajaran SMART Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai Akhir
		A	B	C	
1	MUHAMMAD AKRAM AZMI	4	4	4	12
2	ABDULLAH	5	4	4	13
3	AGUNG WINDIARTO	4	4	5	13
4	ANGGA WAHYU EKA P.	3	3	4	10
5	ANGGITA DYAN SAVITRI	5	4	4	13
6	ARVISTA ALIFYA R.	5	4	5	14
7	BOBBYA LEE RAMADHANI	4	3	4	11
8	DANIEL HIDAYAT	4	5	5	14
9	DISTIA PALUPI	4	4	4	12
10	ERVINA QURRATUL AINI	5	5	4	14
11	FIRMAN HIDAYAT	4	4	4	12
12	HUSWATUN HASANAH	4	5	4	13
13	IFEN MALIHATUS	5	4	5	14
14	ISNAINI PRATIWI	5	4	5	14
15	LELI DWI LESTARI	5	4	4	13
16	M. ADRIAN RIONATA B.	5	5	4	14
17	MEGAWATI	5	5	4	14
18	MIFTAHUL FARID	4	5	5	14
19	MUHAMMAD MAULUDIN	4	3	4	11
20	NOVANIO HERY W.	4	4	4	12
21	NURMALAIKA AYUNI K.	5	5	4	14
22	PUSPADILAH RATNA N.	5	5	4	14
23	RAHMAD RIZKI J.	0	0	0	0
24	RHEZA FIRMANSYAH	4	4	4	12
25	RIZZA UMAROH	4	4	5	13
26	SANTI RUKMANA	4	5	4	13
27	SITI ROMLAH	4	5	4	13
28	SUBIYANTO HENDRA W.	4	4	5	13
29	ULFIA NIMAS S.	4	5	5	14
30	UMAR HAMDANI	5	4	4	13
31	WILDAN FIRDAUS	5	4	4	13
32	YANUARIKA ANANDA P.	5	4	5	14

Tri Artiani, S.Pd.

NIP 19640120 198703 2 013

LAMPIRAN G. DAFTAR NAMA SISWA**DAFTAR NAMA SISWA KELAS XF
SMA NEGERI 3 PROBOLINGGO**

NO	NAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	MUHAMMAD AKRAM AZMI	L	
2	ABDULLAH	L	
3	AGUNG WINDIARTO	L	
4	ANGGA WAHYU EKA P.	L	
5	ANGGITA DYAN SAVITRI		P
6	ARVISTA ALIFYA R.		P
7	BOBBYA LEE RAMADHANI	L	
8	DANIEL HIDAYAT	L	
9	DISTIA PALUPI		P
10	ERVINA QURRATUL AINI		P
11	FIRMAN HIDAYAT	L	
12	HUSWATUN HASANAH		P
13	IFEN MALIHATUS		P
14	ISNAINI PRATIWI		P
15	LELI DWI LESTARI		P
16	M. ADRIAN RIONATA B.	L	
17	MEGAWATI		P
18	MIFTAHUL FARID	L	
19	MUHAMMAD MAULUDIN	L	
20	NOVANO HERY W.	L	
21	NURMALAIKA AYUNI K.		P
22	PUSPADILAH RATNA N.		P
23	RAHMAD RIZKI J.	L	
24	RHEZA FIRMANSYAH	L	
25	RIZZA UMAROH		P
26	SANTI RUKMANA		P
27	SITI ROMLAH		P
28	SUBIYANTO HENDRA W.	L	
29	ULFIA NIMAS S.		P
30	UMAR HAMDANI	L	
31	WILDAN FIRDAUS	L	
32	YANUARIKA ANANDA P.		P

LAMPIRAN H. DAFTAR HADIR SISWA

DAFTAR HADIR SISWA KELAS X.F SMA NEGERI 3 PROBOLINGGO

NO	NAMA	PRETES	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	MUHAMMAD AKRAM AZMI			
2	ABDULLAH			
3	AGUNG WINDIARTO			
4	ANGGA WAHYU EKA P.			
5	ANGGITA DYAN SAVITRI			
6	ARVISTA ALIFYA R.			
7	BOBBYA LEE RAMADHANI			
8	DANIEL HIDAYAT			
9	DISTIA PALUPI			
10	ERVINA QURRATUL AINI			
11	FIRMAN HIDAYAT			
12	HUSWATUN HASANAH			
13	IFEN MALIHATUS			
14	ISNAINI PRATTWI			
15	LELI DWI LESTARI			
16	M. ADRIAN RIONATA B.			
17	MEGAWATI			
18	MIFTAHUL FARID			
19	MUHAMMAD MAULUDIN			
20	NOVANIO HERY W.			
21	NURMALAIKA AYUNI K.			
22	PUSPADILAH RATNA N.			
23	RAHMAD RIZKI J.			
24	RHEZA FIRMANSYAH			
25	RIZZA UMAROH			
26	SANTI RUKMANA			
27	SITI ROMLAH			
28	SUBIYANTO HENDRA W.			
29	ULFIA NIMAS S.			
30	UMAR HAMDANI			
31	WILDAN FIRDAUS			
32	YANUARIKA ANANDA P.			

Tri Artiani, S.Pd.

NIP 19640120 198703 2 013

LAMPIRAN I. RPP SIKLUS 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X / 2

Sekolah : SMA Negeri 3 Probolinggo

Alokasi Waktu : 2x45

1. Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

2. Kompetensi Dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

3. Indikator

A. Kognitif Proses

- a. Mampu mencari informasi tentang paragraf argumentasi kepada teman sebaya
- b. Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentasi
- c. Menyusun kerangka paragraf argumentasi

B. Kognitif Produk

- a. Mampu mengembangkan wacana argumentasi berdasarkan kerangka karangan yang telah dipilih.

C. Psikomotor

- a. Mampu menyunting paragraf argumentasi hasil pekerjaan teman

D. Afektif

- a. Memiliki sikap kreatif dalam menulis karangan argumetasi

4. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis paragraf argumetasi dengan baik setelah membuat kerangka karangan serta menumbuhkan sikap kreatif dan dapat menyunting karangan argumetasi

5. Materi Ajar

a. Pengertian Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi adalah argumentasi adalah suatu bentuk paragraf yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu hal tersebut itu benar atau tidak. Argumentasi ini merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan.

b. Ciri-ciri Paragraf Argumentasi

Kekuatan argumentasi terletak pada kemampuan penutur dalam mengemukakan tiga prinsip pokok yaitu pernyataan, alasan, dan pembenaran. Pernyataan mengacu pada kemampuan penutur untuk mempertahankan pernyataan dengan memberikan alasan yang relevan. Pembenaran mengacu pada kemampuan penutur dalam menunjukkan hubungan antara pernyataan dan alasan.

c. Langkah-langkah Menulis Argumentasi

- Menentukan topik

Topik adalah suatu pokok permasalahan dalam karangan. Topik yang kita pilih menarik perhatian sehingga memudahkan kita untuk mencari data sebagai evidensi dalam karangan yang disusun

- Tujuan berargumentasi

Tujuan berargumentasi harus dirumuskan secara jelas dan tepat sehingga dapat mengumpulkan bahan dengan cermat dan menyusun karangan dengan mudah.

- Membuat outline atau kerangka karangan

Sebuah kerangka karangan mengandung rencana kerja, memuat ketentuan-ketentuan pokok bagaimana suatu topik harus diperinci dan dikembangkan. Kerangka dapat membantu pengarang untuk menyusun karangan yang logis dan teratur, serta dapat meningkatkan dan membedakan gagasan tambahan.

- Mengumpulkan dan menilai data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan penelitian langsung, wawancara, tes atau studi kepustakaan. Bahan yang dikumpulkan harus sesuai dengan topik dan tujuan yang sudah ditentukan.

- Penyusunan karangan secara utuh

Dalam menyusun karangan yang utuh harus memperhatikan bagian-bagian dalam argumentasi yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan harus menarik perhatian pembaca terhadap persoalan yang sedang dihadapi. Isi karangan membuktikan bahwa pendapat kita benar disertai bukti atau fakta yang ada. Penutup berupa kesimpulan dari keseluruhan.

d. Metode Pengembangan Karangan Argumentasi

Menurut Keraf (2000:108) metode pengembangan karangan argumentasi diantaranya: 1) genus dan definisi, 2) sirkunstansi atau keadaan, 3) persamaan, 4) perbandingan, 5) pertentangan, 6) kesaksian, 7) sebab dan akibat.

h. Genus dan definisi

Genus adalah sesuatu yang lebih luas lingkupnya dari objek yang dibicarakan sedangkan definisi adalah menetapkan genus dari objek yang dibicarakan (Keraf, 2000:109-110)

Contoh:

Pada malam hari, pemandangan rumah terlihat begitu eksotis, keindahan tersebut dapat dilihat dengan cahaya lampu yang memantul dari seluruh penjuru rumah. Dari luar bangunan ini tampak indah, lampu-lampu taman yang bersinar menambah kesan eksotis yang telah ada. Begitu hangat, begitu indah.

i. Sirkunstansi atau keadaan

Dalam menghadapi permasalahan, kita biasanya mengatakan bahwa kita terpaksa melakukan hal itu atau tidak jalan lain kecuali itu. Artinya, jika kita dihadapkan suatu permasalahan, maka kita terpaksa melakukan tindakan itu. Karena fakta-fakta itu tidak ada alternatif lain. Keadaan terpaksa yang dijadikan argumen inilah yang disebut sirkunstansi

Contoh:

Mengembangkan hubungan positif dengan orang lain sebenarnya bertujuan pada satu hal. Anda harus menjadi pengamat manusia. Bila Anda benar-benar mengerti manusia, tahu terhadap ketakutan, harapan, dan impian mereka, maka akan memiliki kemampuan mengembangkan hubungan tersebut. Berbicaralah dengan orang-orang. Dengarkanlah keinginan hati mereka. Amatilah mereka dan pelajarilah cara mereka berfikir. Raihlah apa yang anda peroleh dari kebijakan orang lain, namun jangan abaikan bergaul dengan orang lain dan pelajarilah tabiat mereka. Ini adalah suatu gaya hidup yang harus dikembangkan, bukan suatu studi ilmiah.

j. Persamaan

Kekuatan argumen dengan menggunakan metode persamaan terletak pada suatu pernyataan mengenai kesamaan antara dua barang (Keraf, 2000:101-112). Artinya, jika ada dua barang atau hal mirip dalam jumlah aspek tertentu, maka ada kemungkinan mereka mirip pula dalam aspek lainnya.

Contoh:

Sifat manusia ibarat padi yang terhampar di sawah yang luas. ketika manusia itu meraih kepandaian, kebesaran, dan kekayaan, sifatnya akan menjadi rendah hati dan dermawan. Begitu pula dengan padi yang semakin berisi. ia akan semakin merunduk. Apabila padi itu kosong, ia akan berdiri tegak.

k. Perbandingan

Metode perbandingan digunakan untuk membandingkan satu hal yang lebih kuat dari hal yang lainnya untuk dijadikan dasar perbandingan.

Contoh:

Saya harus menjadi orang pintar dari pada menjadi orang kaya. pintar dapat membuat saya kaya. Akan tetapi kaya tidak akan membuat saya pintar.

l. Pertentangan

Argumentasi menggunakan metode pertentangan didasarkan pada hubungan antar berbagai fakta dan peristiwa seperti halnya persamaan dan perbandingan.

Contoh:

Sebenarnya bukan hanya ITS yang menawarkan rumah instan sehat untuk Aceh atau dikenal dengan Rumah ITS untuk Aceh. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemukiman Departemen Pekerjaan Umum juga menawarkan “Risha” alias Rumah Instan Sederhana Sehat. Modelnya hampir sama, gampang dibongkar pasang, bahkan motonya “ Pagi Pesan, Sore Huni” Bedanya, sistem struktur dan konstruksi Risha memungkinkan rumah ini berbentuk panggung. Harga Risha sedikit lebih mahal, Rp 20 juta untuk tipe 36. akan tetapi, usianya dapat mencapai 50 tahun karena komponen struktur memakai beton bertulang, diperkuat pelat baja dibagian sambungannya. Kekuatannya terhadap gempa juga telah diuji di laboratorium sampai zonasi enam.

m. Kesaksian

Merupakan topik atau sumber yang muncul dari luar. Disebut sumber luar karena premis atau preposisi yang digunakan merupakan persepsi orang lain yang siap untuk digunakan.

Contoh:

Setelah karangan anak kelas X diperiksa ternyata Hafis, Vigo, Alex, Rani, dan Yogi mendapatkan nilai 8. Anak-anak yang lain mendapat 7. Hanya Jono yang mendapat nilai 6, dan tidak seorang pun mendapat nilai kurang dari 6. Boleh dikatakan anak kelas X cukup pandai mengarang.

n. Sebab dan akibat

Argumentasi yang digunakan metode ini selalu menggunakan proses berfikir kausal (Keraf, 2000:110). Artinya, suatu sebab tertentu akan menghasilkan akibat yang sebanding, atau akibat tertentu akan mencakup pula sebab yang sebanding.

Contoh:

Kemarau tahun ini cukup panjang. Sebelumnya, pohon-pohon di hutan sebagai penyerap air banyak yang ditebang. Di samping itu, irigasi di desa ini tidak lancar. Ditambah lagi dengan harga pupuk yang semakin mahal dan kurangnya pengetahuan para petani dalam menggarap lahan.

e. Prinsip-prinsip Menulis

- Aspek Isi

Subaspek isi sebagai salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam menulis karangan argumentasi meliputi kerincian, kelengkapan, kesesuaian, dan organisasi karangan.

- Aspek Kebahasaan

Hal yang harus diperhatikan selain aspek isi ketika menulis adalah aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan mencakup ejaan, diksi, dan tatabahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ketiga hal diatas akan dijelaskan sebagai berikut.

6. Metode

SMART (Sebaya-Media-Aplikasi-Remidi-Tes)

Media : Koran, Bulpoint berwarna biru

7. Skenario Pembelajaran:

No			Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
i	Pendahuluan		(3) Guru mempresensi siswa (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran wacana argumentasi	5 menit 5 menit
ii	EKSPLORASI	S	(11)Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (12)Guru memberi pertanyaan tentang konsep (definisi dan ciri-ciri) paragraf argumentasi (13)Siswa secara berkelompok saling membantu teman sebaya untuk menjawab pertanyaan guru	5 menit 10 menit

	ELABORASI	M	(14) Guru menuntaskan residu masalah belajar dengan memberdayakan media surat kabar yang dibagikan kepada siswa sekaligus memberikan topik yang harus ditulis siswa dalam paragraf argumentasi. (15) Secara individu siswa mencari fakta-fakta dalam media surat kabar yang dibagikan	10 menit
iii		A	(1) Setelah menemukan fakta siswa membuat kerangka karangan argumentasi (2) Siswa mengaplikasi hasil belajar untuk membuat wacana argumentasi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat.	25 menit
iv	KONFIRMASI	R	(3) (remidi) siswa menyunting wacana milik teman berpedoman pada penilaian yang disajikan guru	10 menit
V	PENEKANAN KARAKTER		(4) Guru menegaskan karakter khusus jujur dalam menyunting wacana milik teman dan menulis secara kreatif	5 menit
	PENILAIAN	T	(5) Siswa mengerjakan tes , dengan revisi berdasarkan hasil suntingan teman atau pemecahan masalah secara kreatif.	15'
			Total Waktu Pembelajaran	90'

8. Sumber pembelajaran :

BSE Bahasa Indonesia SMA kelas X

9. Penilaian

Jenis Tes : Tulis, Non Tes

Instrumen Penilaian :

1. Carilah topik dan fakta-fakta yang mendukung topik serta buatlah kerangka karangan untuk membuat paragraf argumentasi dari surat kabar!
2. Kembangkanlah kerangka karangan yang telah di buat menjadi paragraf argumentasi!
3. Suntinglah paragraf argumentasi hasil teman sebangku!
4. Benarkanlah hasil suntingan dari temanmu untuk penyempurnaan paragraf kalian!

Format Penilaian

Pedoman Penilaian Hasil Menulis Wacana Argumentasi

No	Aspek	Subaspek	Indikator	Skor				
				1	2	3	4	5
1.	Isi	Kesesuaian	Isi karangan sesuai dengan judul dan tujuan penulisan					
		Ketepatan pernyataan sesuai topik	Pernyataan premis karangan sesuai topik					
		Kelogisan alasan	Alasan yang diberikan mendukung dan logis					
		Kecukupan bukti penunjang	Bukti-bukti yang diberikan menunjang pernyataan dan alasan					

2	Organisasi	Organisasi	Karangan disusun dengan runtut, saling terkait, dan terarah					
3.	Kebahasaan	Kalimat	Kalimat yang digunakan bervariasi, efektif, dan terbebas dari kesalahan tata bahasa					
		Diksi	Perbendaharaan kata bervariasi dan digunakan secara tepat dan efektif					
		Ejaan	Pilihan kata, kata depan, huruf kapital, tanda baca, dan imbuhan digunakan secara tepat (sesuai dengan EYD)					

Keterangan:

Skor 1 : Sangat Kurang (SK)

Skor 2 : Kurang (K)

Skor 3 : Cukup (C)

Skor 4 : Baik (B)

Skor 5 : Sangat Baik (SB)

Skor maksimal: 40

Keterangan: Penyekoran = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{40} \times 100 \%$

40

Pencapaian (%)	Kualifikasi		Kategori Nilai	Tingkat Keberhasilan
	Angka	Huruf		
80–100	5	A	Baik Sekali	Berhasil
65–79	4	B	Baik	Berhasil
56–64	3	C	Cukup	Tidak berhasil
40–55	2	D	Kurang	Tidak berhasil
20–39	1	E	Gagal	Tidak berhasil

LAMPIRAN J. MEDIA PEMBELAJARAN SIKLUS I

Teguran Tak Efektif Tekan Laka

■ DIDOMINASI

sambungan dari hal. 33

Pada pelajar pun terlihat antusias mengikuti kegiatan itu. Terbukti, aula sekolah berkapasitas ratusan siswa itu terlihat penuh. "Saya senang, mereka terlihat antusias. Sebab, mereka yang menjadi korban justru dari usia produktif," kata Kasubdit Pendidikan dan Rekrutasi Dir Lantas Polda Jatim. AKP Penny H.S., kepada *Radar Bromo* kemarin (29/1).

Karena itu, intensitas sosialisasi dilakukan di kalangan pelajar karena usia mereka berada di rentang usia produktif. Yakni, 16-30 tahun. "Pelajar

merupakan usia produktif, ungu kapnya di sela kegiatan itu. Kasat Lantas Polres Probolinggo AKP Warih Hutomo menjelaskan, sepanjang tahun 2012 lalu misalnya, angka kecelakaan mencapai 696 kasus. Padahal, pada tahun sebelumnya, tercatat "hanya" 559 kasus. Ironisnya, dari angka itu, 50 persennya, usia produktif menjadi korban. Misalnya, pada 2012 yang mencapai 274 korban. "Ini jadi akibat tingginya pelanggaran di jalan raya dan kurang mahirnya pengemudi usia produktif," jelas Warih.

Memang, rata-rata, mereka yang berada di usia produktif telah mengantongi SIM (Surat izin Mengemudi). Namun, keterlibatan dalam berlalu lintas masih rendah. Akibatnya, banyak pelanggaran yang memicu terjadinya kecelakaan. Yang sebagian di antaranya, berakhir dengan kematian. Rinciannya, 97 orang pada 2011. Dan, meningkat menjadi 118 orang pada 2012 lalu.

Warih menambahkan, upaya untuk menekan angka laka di wilayahnya terus ia lakukan. Salah satunya, dengan menindak tegas para pelanggar. "Kalau cuma teguran, terbukti kurang efektif. Makanya kami berikan tindakan langsung kepada setiap pelanggar," paparnya. (mas/and)

LAKA LANTAS

Didominasi Usia Produktif

PROBOLINGGO - Angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Probolinggo tergolong tinggi. Pada tahun lalu misalnya, mencapai 696 kasus. Lebih tinggi 137 kasus dibanding tahun 2011. Ironisnya, mereka yang menjadi korban justru didominasi usia produktif 16-30 tahun.

Untuk menekan angka itu, kemarin, Dir Lantas Polda Jatim turun, guna mensosialisasikan etika berlalu lintas dan UU No 22 Tahun 2009 tentang LLA di SMAN 1 Kraksaan. Mengingat tingginya angka korban kasus laka di Jawa Timur, terutama Kabupaten Probolinggo, yang didominasi kalangan usia produktif ■

► Baca *Didominasi...*, Hal 43

Jawa Pos Rabu 30 Januari Tahun 2013

LAMPIRAN L. DAFTAR SKOR SIKLUS 1

DAFTAR NILAI SISWA KELAS X.F SMA NEGERI 3 PROBOLINGGO

SIKLUS 1

NO	NAMA	SUBASPEK								SKOR
		KESESUAIAN	KETEPATAN PERNYATAAN N SESUAI TOPIK	KELOGISAN ALASAN	KECUKUPAN BUKTI PENUNJANG	ORGANISASI	KALIMAT	DIKSI	EJAAN	
1	MUHAMMAD AKRAM AZMI	-	4	3	3	4	4	4	4	26
2	ABDULLAH	4	4	4	5	4	4	5	5	35
3	AGUNG WINDIARTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ANGGA WAHYU EKA P.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	ANGGITA DYAN SAVITRI	5	5	5	5	5	5	5	5	40
6	ARVISTA ALIFYA R.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	BOBBYA LEE RAMADHANI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	DANIEL HIDAYAT	-	4	4	3	4	3	4	4	26
9	DISTIA PALUPI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	ERVINA QURRATUL AINI	-	5	4	3	3	4	4	4	27
11	FIRMAN HIDAYAT	-	4	4	4	4	4	3	2	25
12	HUSWATUN HASANAH	4	5	5	5	4	4	4	5	36
13	IFEN MALIHATUS	-	5	5	5	5	5	5	5	35
14	ISNAINI PRATIWI	4	4	4	3	3	4	4	4	30
15	LELI DWI LESTARI	-	3	4	4	3	3	4	4	25
16	M. ADRIAN RIONATA B.	4	5	4	3	3	4	4	4	31

17	MEGAWATI	4	5	4	3	4	4	4	4	32
18	MIFTAHUL FARID	-	5	4	4	5	4	4	4	28
19	MUHAMMAD MAULUDIN	-	5	5	5	4	4	4	3	30
20	NOVANO HERY W.	5	5	5	5	3	4	4	4	35
21	NURMALAIKA AYUNI K.	5	5	5	5	4	5	4	4	37
22	PUSPADILAH RATNA N.	5	4	4	4	4	4	4	5	34
23	RAHMAD RIZKI J.	5	4	4	4	4	3	4	4	32
24	RHEZA FIRMANSYAH	5	5	4	4	4	4	4	4	34
25	RIZZA UMAROH	5	5	5	5	5	5	5	5	40
26	SANTI RUKMANA	4	5	5	4	5	4	5	4	36
27	SITI ROMLAH	5	5	4	4	5	4	5	3	35
28	SUBIYANTO HENDRA W.	-								
29	ULFIA NIMAS S.	-								
30	UMAR HAMDANI	-	3	4	4	3	4	4	3	25
31	WILDAN FIRDAUS	5	5	4	3	3	3	4	4	31
32	YANUARICA ANANDA P.	5	5	4	4	5	3	4	3	31

Tri Artiani, S.Pd



NIP 19640120 198703 2 013

Aylin Desi N



NIM 090210902017

LAMPIRAN M. RPP SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X / 2

Sekolah : SMA Negeri 3 Probolinggo

Alokasi Waktu : 2x45

10. Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

11. Kompetensi Dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

12. Indikator

E. Kognitif Proses

- d. Mampu mencari informasi tentang paragraf argumentasi kepada teman sebaya
- e. Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentasi
- f. Menyusun kerangka paragraf argumentasi

F. Kognitif Produk

- b. Mampu mengembangkan wacana argumentasi berdasarkan kerangka karangan yang telah dipilih.

G. Psikomotor

- b. Mampu menyunting paragraf argumentasi hasil pekerjaan teman

H. Afektif

- b. Memiliki sikap kreatif dalam menulis karangan argumetasi

13. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis paragraf argumetasi dengan baik setelah membuat kerangka karangan serta menumbuhkan sikap kreatif dan dapat menyunting karangan argumetasi.

14. Materi Ajar

a. Pengertian Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi adalah argumentasi adalah suatu bentuk paragraf yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu hal tersebut itu benar atau tidak. Argumentasi ini merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan.

b. Ciri-ciri Paragraf Argumentasi

Kekuatan argumentasi terletak pada kemampuan penutur dalam mengemukakan tiga prinsip pokok yaitu pernyataan, alasan, dan pembenaran. Pernyataan mengacu pada kemampuan penutur untuk mempertahankan pernyataan dengan memberikan alasan yang relevan. Pembenaran mengacu pada kemampuan penutur dalam menunjukkan hubungan antara pernyataan dan alasan.

c. Langkah-langkah Menulis Argumentasi

- Menentukan topik

Topik adalah suatu pokok permasalahan dalam karangan. Topik yang kita pilih menarik perhatian sehingga memudahkan kita untuk mencari data sebagai evidensi dalam karangan yang disusun

- Tujuan berargumentasi

Tujuan berargumentasi harus dirumuskan secara jelas dan tepat sehingga dapat mengumpulkan bahan dengan cermat dan menyusun karangan dengan mudah.

- Membuat outline atau kerangka karangan

Sebuah kerangka karangan mengandung rencana kerja, memuat ketentuan-ketentuan pokok bagaimana suatu topik harus diperinci dan dikembangkan. Kerangka dapat membantu pengarang untuk menyusun karangan yang logis dan teratur, serta dapat meningkatkan dan membedakan gagasan tambahan.

- Mengumpulkan dan menilai data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan penelitian langsung, wawancara, tes atau studi kepustakaan. Bahan yang dikumpulkan harus sesuai dengan topik dan tujuan yang sudah ditentukan.

- Penyusunan karangan secara utuh

Dalam menyusun karangan yang utuh harus memperhatikan bagian-bagian dalam argumentasi yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan harus menarik perhatian pembaca terhadap persoalan yang sedang dihadapi. Isi karangan membuktikan bahwa pendapat kita benar disertai bukti atau fakta yang ada. Penutup berupa kesimpulan dari keseluruhan.

d. Metode Pengembangan Karangan Argumentasi

Menurut Keraf (2000:108) metode pengembangan karangan argumentasi diantaranya: 1) genus dan definisi, 2) sirkunstansi atau keadaan, 3) persamaan, 4) perbandingan, 5) pertentangan, 6) kesaksian, 7) sebab dan akibat.

o. Genus dan definisi

Genus adalah sesuatu yang lebih luas lingkupnya dari objek yang dibicarakan sedangkan definisi adalah menetapkan genus dari objek yang dibicarakan (Keraf, 2000:109-110)

Contoh:

Pada malam hari, pemandangan rumah terlihat begitu eksotis, keindahan tersebut dapat dilihat dengan cahaya lampu yang memantul dari seluruh penjuru rumah. Dari luar bangunan ini tampak indah, lampu-lampu taman yang bersinar menambah kesan eksotis yang telah ada. Begitu hangat, begitu indah.

p. Sirkunstansi atau keadaan

Dalam menghadapi permasalahan, kita biasanya mengatakan bahwa kita terpaksa melakukan hal itu atau tidak jalan lain kecuali itu. Artinya, jika kita dihadapkan suatu permasalahan, maka kita terpaksa melakukan tindakan itu. Karena fakta-fakta itu tidak ada alternatif lain. Keadaan terpaksa yang dijadikan argumen inilah yang disebut sirkunstansi

Contoh:

Mengembangkan hubungan positif dengan orang lain sebenarnya bertujuan pada satu hal. Anda harus menjadi pengamat manusia. Bila Anda benar-benar mengerti manusia, tahu terhadap ketakutan, harapan, dan impian mereka, maka akan memiliki kemampuan mengembangkan hubungan tersebut. Berbicaralah dengan orang-orang. Dengarkanlah keinginan hati mereka. Amatilah mereka dan pelajarilah cara mereka berfikir. Raihlah apa yang anda peroleh dari kebijakan orang lain, namun jangan abaikan bergaul dengan orang lain dan pelajarilah tabiat mereka. Ini adalah suatu gaya hidup yang harus dikembangkan, bukan suatu studi ilmiah.

q. Persamaan

Kekuatan argumen dengan menggunakan metode persamaan terletak pada suatu pernyataan mengenai kesamaan antara dua barang (Keraf, 2000:101-112). Artinya, jika ada dua barang atau hal mirip dalam jumlah aspek tertentu, maka ada kemungkinan mereka mirip pula dalam aspek lainnya.

Contoh:

Sifat manusia ibarat padi yang terhampar di sawah yang luas. ketika manusia itu meraih kepandaian, kebesaran, dan kekayaan, sifatnya akan menjadi rendah hati dan dermawan. Begitu pula dengan padi yang semakin berisi. ia akan semakin merunduk. Apabila padi itu kosong, ia akan berdiri tegak.

r. Perbandingan

Metode perbandingan digunakan untuk membandingkan satu hal yang lebih kuat dari hal yang lainnya untuk dijadikan dasar perbandingan.

Contoh:

Saya harus menjadi orang pintar dari pada menjadi orang kaya. pintar dapat membuat saya kaya. Akan tetapi kaya tidak akan membuat saya pintar.

s. Pertentangan

Argumentasi menggunakan metode pertentangan didasarkan pada hubungan antar berbagai fakta dan peristiwa seperti halnya persamaan dan perbandingan.

Contoh:

Sebenarnya bukan hanya ITS yang menawarkan rumah instan sehat untuk Aceh atau dikenal dengan Rumah ITS untuk Aceh. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemukiman Departemen Pekerjaan Umum juga menawarkan “Risha” alias Rumah Instan Sederhana Sehat. Modelnya hampir sama, gampang dibongkar pasang, bahkan motonya “ Pagi Pesan, Sore Huni” Bedanya, sistem struktur dan konstruksi Risha memungkinkan rumah ini berbentuk panggung. Harga Risha sedikit lebih mahal, Rp 20 juta untuk tipe 36. akan tetapi, usianya dapat mencapai 50 tahun karena komponen struktur memakai beton bertulang, diperkuat pelat baja dibagian sambungannya. Kekuatannya terhadap gempa juga telah diuji di laboratorium sampai zonasi enam.

t. Kesaksian

Merupakan topik atau sumber yang muncul dari luar. Disebut sumber luar karena premis atau preposisi yang digunakan merupakan persepsi orang lain yang siap untuk digunakan.

Contoh:

Setelah karangan anak kelas X diperiksa ternyata Hafis, Vigo, Alex, Rani, dan Yogi mendapatkan nilai 8. Anak-anak yang lain mendapat 7. Hanya Jono yang mendapat nilai 6, dan tidak seorang pun mendapat nilai kurang dari 6. Boleh dikatakan anak kelas X cukup pandai mengarang.

u. Sebab dan akibat

Argumentasi yang digunakan metode ini selalu menggunakan proses berfikir kausal (Keraf, 2000:110). Artinya, suatu sebab tertentu akan menghasilkan akibat yang sebanding, atau akibat tertentu akan mencakup pula sebab yang sebanding.

Contoh:

Kemarau tahun ini cukup panjang. Sebelumnya, pohon-pohon di hutan sebagai penyerap air banyak yang ditebang. Di samping itu, irigasi di desa ini tidak lancar. Ditambah lagi dengan harga pupuk yang semakin mahal dan kurangnya pengetahuan para petani dalam menggarap lahan.

e. Prinsip-prinsip Menulis

- Aspek Isi

Subaspek isi sebagai salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam menulis karangan argumentasi meliputi kerincian, kelengkapan, kesesuaian, dan organisasi karangan.

- Aspek Kebahasaan

Hal yang harus diperhatikan selain aspek isi ketika menulis adalah aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan mencakup ejaan, diksi, dan tatabahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ketiga hal diatas akan dijelaskan sebagai berikut.

15. Metode

SMART (Sebaya-Media-Aplikasi-Remidi-Tes)

Media : Koran, Bulpoint berwarna biru

16. Skenario Pembelajaran:

N o		Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
i	Pendahuluan	(5) Guru mempresensi siswa (6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran wacana argumentasi	5 menit 5 menit
ii	EKSPLORASI S	(16) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. (17) Guru memberi pertanyaan tentang konsep (definisi dan ciri-ciri) wacana argumentasi (18) Siswa secara berkelompok saling membantu teman sebaya untuk menjawab pertanyaan guru	5 menit 10 menit

	ELABORASI	M	(19) Guru menuntaskan residu masalah belajar dengan memberdayakan media surat kabar yang dibagikan kepada siswa sekaligus memberikan topik yang harus ditulis siswa dalam paragraf argumentasi. (20) Secara individu mencari data-data dalam media surat kabar yang dibagikan	10 menit
	iii	A	(21) Setelah menemukan fakta siswa membuat kerangka karangan argumentasi (22) Siswa mengaplikasi hasil belajar untuk membuat wacana argumentasi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat.	25 menit
	iv KONFIRMASI	R	(23) (remidi) Siswa dengan bimbingan guru menyunting wacana milik teman berpedoman pada penilaian yang disajikan guru	10 menit
	V PENEKANAN KARAKTER		(24) Guru menegaskan karakter khusus jujur dalam menyunting wacana milik teman dan menulis secara kreatif	5 menit
	PENILAIAN	T	(25) Siswa mengerjakan tes , dengan revisi berdasarkan hasil suntingan teman atau pemecahan masalah secara kreatif	15'
Total Waktu Pembelajaran				90'

17. Sumber pembelajaran :

BSE Bahasa Indonesia SMA kelas X

18. Penilaian

Jenis Tes : Tulis, Non Tes

Instrumen Penilaian :

1. Garis bawahilah data dalam berita yang telah dibagikan!
2. Topik :.....
3. Tema :.....
4. Buatlah kerangka karangan berdasarkan data yang telah ada!
5. Buatlah paragraf argumentasi berdasarkan pendapat kalian beserta alasan (data yang mendukung) dan berilah judul!
6. Perbaikilah paragraf argumentasi berdasarkan saran atau suntingan dari teman!

Format Penilaian

Pedoman Penilaian Hasil Menulis Wacana Argumentasi

No	Aspek	Subaspek	Indikator	Skor				
				1	2	3	4	5
1.	Isi	Kesesuaian	Isi karangan sesuai dengan judul dan tujuan penulisan					
		Ketepatan pernyataan sesuai topik	Pernyataan premis karangan sesuai topik					
		Kelogisan alasan	Alasan yang diberikan mendukung dan logis					
		Kecukupan bukti penunjang	Bukti-bukti yang diberikan menunjang pernyataan dan alasan					
2	Organisasi	Organisasi	Karangan disusun dengan runtut, saling terkait, dan terarah					
3.	Kebahasaan	Kalimat	Kalimat yang digunakan bervariasi, efektif, dan terbebas dari kesalahan tata bahasa					

		Diksi	Perbendaharaan kata bervariasi dan digunakan secara tepat dan efektif					
		Ejaan	Pilihan kata, kata depan, huruf kapital, tanda baca, dan imbuhan digunakan secara tepat (sesuai dengan EYD)					

Keterangan:

Skor 1 : Sangat Kurang (SK)

Skor 2 : Kurang (K)

Skor 3 : Cukup (C)

Skor 4 : Baik (B)

Skor 5 : Sangat Baik (SB)

Skor maksimal: 40

Keterangan: $\text{Penykoran} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{40} \times 100 \%$

40

Pencapaian (%)	Kualifikasi		Kategori Nilai	Tingkat Keberhasilan
	Angka	Huruf		
80–100	5	A	Baik Sekali	Berhasil
65–79	4	B	Baik	Berhasil
56–64	3	C	Cukup	Tidak berhasil
40–55	2	D	Kurang	Tidak berhasil
20–39	1	E	Gagal	Tidak berhasil

LAMPIRAN N. MEDIA PEMBELAJARAN SIKLUS II

Ranting Pohon Dominasi Penyebab Listrik Padam

PROBOLINGGO-Ranting pohon menjadi penyebab terbesar gangguan listrik di Kota Kabupaten Probolinggo. Gangguan listrik akibat tersentuh pohon ini, mencapai 60 persen. Hal itu diungkapkan manajer PLN UPI Probolinggo Hudoono, Senin (18/2) siang lalu.

Gangguan lain yang mengakibatkan listrik padam, adalah layang-layang, antena televisi rumah, bangunan, spanduk, dan hiasan yang mencapai 20 persen. Sisanya, diakibatkan oleh peralatan yang perlu diganti. Seperti, konduktor korat yang mengakibatkan piringan putus.

Di Probolinggo, 80 persen jaringan kami berdekatan dengan pohon, karena geografisnya memang seperti itu," kata Hudoono, saat ditemui di kantornya. Dari yang paling sering diantisipasi, adalah pohon bambu.

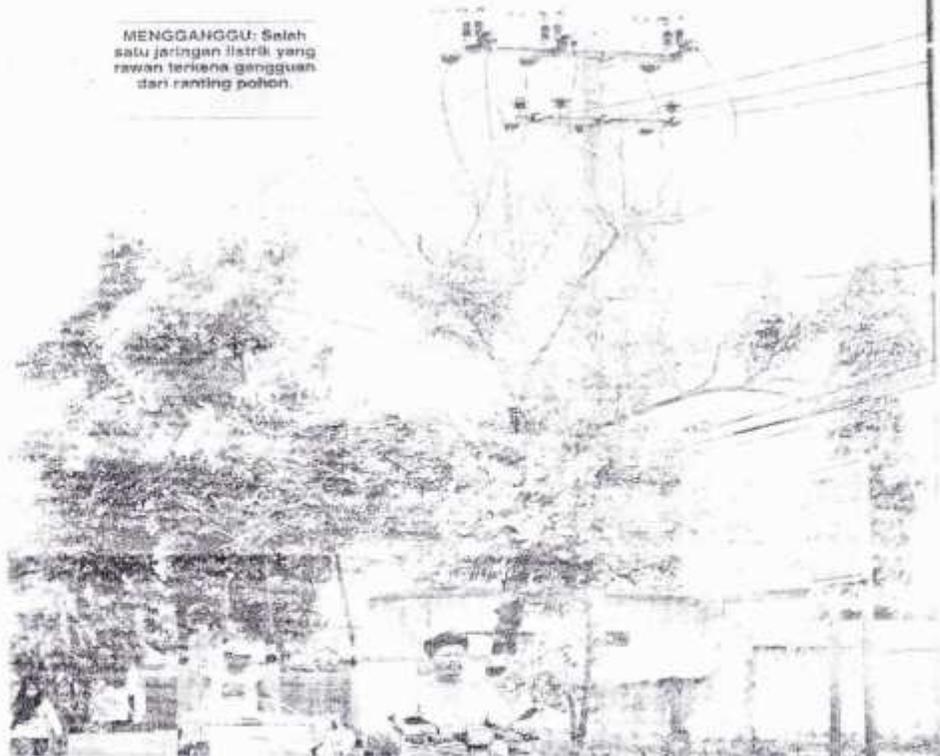
Idealnya, jarak aman antara jaringan dengan ranting pohon minimal 2,5 meter. Tapi

untuk pohon jenis bambu, jarak 2,5 meter tersebut belum aman karena pohonnya memang panjang. "Terap kena," ujarnya.

Hudoono mengungkapkan, yang paling rawan terkena gangguan ranting pohon adalah pengulang sumber, penyulang Broto serta penyulang Banjarsawah (Kecamatan Tegayutalan) dan Malasari (Kecamatan Lestes).

Mengenai pemadaman listrik yang kerap rak didahului pemberitahuan, Hudoono mengatakan, itu berarti listrik padam karena gangguan. Ini terjadi di luar kendali PLN sebagai perusahaan pelat merah, sedangkan yang disebabkan oleh pemeliharaan, kata Hudoono, sepenuhnya berada di bawah kendali PLN, Akrisas III. Cara Hudoono dilakukan secara rutin dan terencana. Karena itu, pelanggan akan memperoleh pemberitahuan. (qb/qle)

MENGANGGU: Salah satu jaringan listrik yang rawan terkena gangguan dari ranting pohon.



Sumber : Jawa Pos/Rabu, 20 Februari 2013

LAMPIRAN O. LEMBAR KERJA SIKLUS II

Nama :
 Kelas :
 No :

1. Garis bawahilah data dalam berita yang telah dibagikan!
2. Topik :.....
3. Tema :.....
4. Buatlah kerangka karangan berdasarkan data yang telah ada!

5. Buatlah paragraf argumentasi berdasarkan pendapat kalian beserta alasan (data yang mendukung) tentang “Banyaknya ranting pohon yang mengenai kabel listrik di daerah Probolinggo” dan berilah judul!

No	Subaspek	Saran
1	Kesesuain judul & karangan	
2	Pernyataan sesuai topik	
3	Kelogisan alasan	
4	Kecukupan bukti penunjang	
5	Keruntutan karangan	
6	Kalimat yang digunakan	
7	Diksi	
8	Ejaan	

Korektor :.....

LAMPIRAN P. DAFTAR SKOR SIKLUS II

DAFTAR NILAI SISWA KELAS X.F SMA NEGERI 3 PROBOLINGGO

SIKLUS II

NO	NAMA	SUBASPEK								SKOR
		KESESUAIAN	KETEPATAN PERNYATAAN N SESUAI TOPIK	KELOGISAN ALASAN	KECUKUPAN BUKTI PENUNJANG	ORGANISASI	KALIMAT	DIKSI	EJAAAN	
1	MUHAMMAD AKRAM AZMI	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	ABDULLAH	4	4	5	4	3	4	4	4	32
3	AGUNG WINDIARTO	4	5	4	3	4	4	4	4	32
4	ANGGA WAHYU EKA P.	4	3	4	4	4	5	4	4	30
5	ANGGITA DYAN SAVITRI	4	5	5	4	4	5	5	5	37
6	ARVISTA ALIFYA R.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	BOBBYA LEE RAMADHANI	4	3	4	4	4	4	5	4	32
8	DANIEL HIDAYAT	4	5	5	4	4	4	4	4	34
9	DISTIA PALUPI	5	5	5	5	5	5	5	5	40
10	ERVINA QURRATUL AINI	5	3	4	4	4	4	5	4	33
11	FIRMAN HIDAYAT	5	5	5	5	5	4	5	4	38
12	HUSWATUN HASANAH	4	5	4	4	4	4	4	4	33
13	IFEN MALIHATUS	5	5	5	5	5	5	5	4	39
14	ISNAINI PRATIWI	5	5	5	5	5	4	5	5	39
15	LELI DWI LESTARI	5	5	5	5	5	5	5	5	40
16	M. ADRIAN RIONATA B.	0	5	5	4	4	4	4	5	31

17	MEGAWATI	5	5	5	4	4	4	5	5	37
18	MIFTAHUL FARID	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	MUHAMMAD MAULUDIN	5	5	5	5	4	4	5	5	38
20	NOVANO HERY W.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
21	NURMALAIKA AYUNI K.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
22	PUSPADILAH RATNA N.	5	5	5	5	5	4	5	5	39
23	RAHMAD RIZKI J.									
24	RHEZA FIRMANSYAH	3	4	3	3	3	3	3	1	23
25	RIZZA UMAROH	5	5	5	5	5	5	5	5	40
26	SANTI RUKMANA	5	5	5	5	5	5	5	5	40
27	SITI ROMLAH	3	5	3	3	4	3	4	4	29
28	SUBIYANTO HENDRA W.	3	4	4	4	3	3	3	1	28
29	ULFIA NIMAS S.	5	5	5	5	5	5	5	5	40
30	UMAR HAMDANI	4	5	5	4	4	4	4	4	39
31	WILDAN FIRDAUS	4	4	5	5	5	4	5	4	36
32	YANUARIKA ANANDA P.	4	3	4	4	4	4	4	4	31

Tri Artiani, S.Pd.



NIP 19640120 198703 2 013

Ayun Dwi N



NIM 090210402017

LAMPIRAN Q. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0 4 9 7 /UN25.1.5/PL.5/2013
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

30 JAN 2013

Yth. Kepala SMA NEGERI 3 Probolinggo
Probolinggo

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini :

Nama : Ayun Dwi Nurhasana
NIM : 090210402017
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Penerapan Metode SMART Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Wacana Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Probolinggo" di sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Rembantu Dekan I,



Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005



PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3
Jl. Jeruk 66 – 68 Wonoasih Probolinggo Telp. 0335 ~ 423475

=====

Probolinggo, 30 Maret 2013

Nomor : 800/078/425.103.7.3.2013
Lampiran : -
Perihal : Konfirmasi Penelitian di SMA negeri 3 Probolinggo

KEPADA YTH,
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JEMBER
DI JEMBER

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti permohonan atas pengadaan penelitian di SMA Negeri 3 Probolinggo dari saudara,

NAMA : AYUN DWI NURHASANA
NIM : 090210402017
PRODI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
SEMESTER / TH. AKADEMIK : Genap, 2012/2013

Maka Kepala SMA Negeri 3 Probolinggo melalui surat ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah memperoleh data-data yang diperlukannya dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X.F

Demikian konfirmasi dari Kepala SMA Negeri 3 Probolinggo.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Kepala SMA N 3 Probolinggo

M. Rainal Arifin, S.Pd.I

NIP. 195410101979031028

LAMPIRAN R. FOTO KEGIATAN

GAMBAR KEGIATAN

A. Kegiatan Pembelajaran Siklus I



Gambar 1. Guru menjelaskan cara mengerjakan soal dengan metode SMART



Gambar 2. Guru menjelaskan materi kepada kelompok yang bertanya

B. Kegiatan Pembelajaran Siklus II



Gambar 3. Kegiatan Sebaya (SMART) pada siklus II



Gambar 4. Guru menjelaskan kepada siswa apa yang ditanyakan oleh salah satu kelompok



Gambar 5. Kegiatan Tes (SMART) pada siklus II

LAMPIRAN S. HASIL KARANGAN SISWA

S.1 Hasil Karangan Siswa Prasiklus

ANGGITA DYAN SAVITRI
XF (08)

Bahasa Indonesia
Kamis, 7 Februari 2013

Paragraf Argumentasi

Topik : Global Warming
Tema : Dampak Global Warming bagi kehidupan

Kerangka :
1. Hewan dan tumbuhan menjadi kehilangan eksistensinya.
2. Hewan dan tumbuhan yang tinggal
Gangguan Ekologi

Dampak global warming bagi kehidupan sangatlah banyak. Salah satunya adalah pada gangguan ekologi. Hewan dan tumbuhan menjadi makhluk hidup yang sulit menghindar dari efek pemanasan ini karena sebagian besar (akan telah dikuasai manusia). Dalam pemanasan global, hewan cenderung untuk bermigrasi ke arah kutub atau ke atas pegunungan. Tumbuhan akan mengubah arah pertumbuhannya, mencari daerah baru karena habitat lamanya menjadi terlalu hangat. Akan tetapi, pembangunan manusia akan menghalangi perpindahan ini. Spesies-spesies yang bermigrasi ke utara atau selatan yang terhalangi oleh kota-kota atau lahan-lahan pertanian mungkin akan mati. Beberapa tipe spesies yang tidak mampu secara cepat berpindah menuju kutub mungkin juga akan musnah. Ada baiknya kalau kita menjaga lingkungan kita dari global warming dengan cara menghijaukan lingkungan.

kesesuaian 1
ketepatan 3
kelogisan 3
Bukti 2
Organisasi 2
kalimat 3
Diksi 2
Ejaan 2
/ 16

45

Ditn: dengan kata mungkin berarti akan membolehkan pendapat

Nama = Daniel Hidayat
 Kelas = XI / 08
 Mapel = Bahasa Indonesia
 Tanggal = 7 Februari 2013

45

Topik = Rokok

Tema = Dampak rokok bagi kesehatan

Data :

1. Asap rokok mengandung racun yang berbahaya
2. Bahan kimia yang terkandung dalam asap rokok yaitu: Nikotin, tar, metanol, formaldehid, karbon monoksida
3. Penyakit yang disebabkan merokok yaitu: gangguan pernapasan, kanker, kehamilan dan janin.
4. Menyebabkan kecandian
5. Menyebabkan kematian
- *6. Asap rokok yang kita hirup mengandung racun yang berbahaya.
7. Reproduksi dan kesuburan ovip jatuh dari merokok

Paragraf :

Merokok itu ~~merusak~~ diri sendiri. Asap rokok kita hirup mengandung racun yang berbahaya. Racun itu disebabkan karena bahan kimia yang terkandung dalam asap rokok yaitu: nikotin, tar, metanol, formaldehid, karbon monoksida dll. Racun tersebut menyebabkan kanker, gangguan pernapasan, gangguan kehamilan dan janin. Jika di konsumsi terus menerus akan menyebabkan kecandian bahkan kematian, oleh karena itu hindarilah rokok sebelum penyakit merokok ngawa anda

↓
Perusak

Tidak ada judul

Kesesuaian	0
Ketepatan	3
Kelogisan	3
Bukti	2
Organisasi	2
Kalimat	3
Grafi	3
Ejaan	3
	16

Nama : ~~Rea~~ Leli Dwi Lestari
 Kelas/no : XF /15.

7 Februari 2013

475

Pengantar Argumentasi

- Langkah :
- Menentukan topik : Narkoba.
 - Menentukan tema : Dampak menyalah gunakan narkoba.
 - Menyusun kerangka :
 - Narkoba bisa merusak diri sendiri
 - Narkoba digunakan untuk bidang kesokteran.
 - Narkoba bisa menyebabkan kerusakan saraf dan organ-organ penting dalam tubuh bahkan bisa menyebabkan kematian.

Penyalahgunaan Narkoba dalam kehidupan.

Narkoba bisa menimbulkan malapetaka bagi kehidupan. Narkoba bisa merusak diri sendiri. Seharusnya, Narkoba digunakan untuk bidang kesokteran, tapi kebanyakan narkoba digunakan untuk hal-hal yang tidak berguna.

Akibat dari penyalahgunaan narkoba bagi kesehatan yaitu rusaknya saraf-saraf yang ada di tubuh, dan organ-organ penting tubuh lainnya, kecemasan, depresi yang berlebihan, hilangnya kesadaran, malas untuk beraktifitas, dll.

Dunia akan hancur apabila semua remaja-remaja contohnya di Indonesia, menyalahgunakan narkoba. Maka kita sebagai remaja seharusnya berperilaku yang baik dan wajar, agar negara Indonesia bisa bangkit dan menghasilkan remaja-remaja berprestasi.

Jadi, jauhi diri kita dari Narkoba, jika kita ingin masa depan kita cerah.

Keserasian	1
Ketepatan	3
Kelengkapan	3
Bukti	2
Organisasi	3
Kalimat	2
Diksi	3
Ejaan	2
	<hr/>
	17

Megawati
XF17
Bahasa Indonesia

Paragraf Argumentasi

50

Kesesuaian	1
Ketepatan	3
Kelengkapan	3
Bukti	2
Organisasi	3
Kalimat	3
Stiksi	3
Ejaran	2
	<u>18</u>

- topik ~ Sampah
 tema ~ Dampak : Sampah bagi kehidupan
 kerangka ~ Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan
- Banyak masyarakat masih membuang sampah pada tempatnya
 - Masyarakat membuang sampah disungai, diselokan di dekat rumahnya
 - Sampah menyebabkan bau tidak sedap
 - Sampah juga tempat berkembangbiak penyakit misalnya ; demam berdarah, diare, penyakit kulit dll.
 - Sampah juga dapat menyebabkan banjir

Sampah menimbulkan Malapetaka

Kurang kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Banyak masyarakat masih membuang sampah tidak pada tempatnya, contohnya mereka membuang sampah disungai, diselokan, sehingga menyebabkan bau tidak sedap. Sampah juga tempat berkembangbiak penyakit seperti; demam berdarah, diare, penyakit kulit dll. Saat musim penghujan tiba pasti akan menyebabkan banjir karena sampah lama kelamaan akan menumpuk sehingga apapun terjadi. Maka buanglah sampah pada tempatnya dan biasakan hidup bersih.

Nama = Ganti Rukmana
 Kelas = Xf
 No = 26

Tgl: 7 Februari 2018

Topik = Global Warming
 Tema = Dampak Global Warming bagi Kehidupan.

Kerangka:

1. Dampak Sosial
2. Iklim tidak stabil

45

Dampak Global Warming bagi Kehidupan

1. Mencaainya es di kutub utara akan menyebabkan bertambahnya air laut dan bisa mengakibatkan banjir. Selain itu Pemipisan Atmosfer akan berdampak bumi menjadi panas. Dan ada juga beberapa faktor yaitu Asap pabrik, Asap kendaraan, Efek rumah kaca, berkurangnya lahan hijau dan Asap rokok.

Dampak Global Warming ini terjadi karena Banyak pohon yang ada di hutan-hutan di ambisi secara berlebihan. Akibatnya angka kematian pada manusia, flora dan fauna akan meningkat. Para ilmuwan pun memperkirakan bahwa selama pemanasan global, daerah bagian utara akan memanas lebih dari daerah-daerah lain di Bumi. Pada kelembapan yang tinggi akan meningkatkan curah hujan, secara rata-rata, sekitar 1% untuk setiap derajat Fahrenheit Pemanasan.

Kesesuaian	3
Kelengkapan	3
Kejelasan	2
Bukti	3
Organisasi	2
Kalimat	2
Diksi	2
Ejaan	1
	<hr/> 17

S.2 Hasil Karangan Siswa Siklus I

Jumat, 8 Februari 2013

Nama : anggita dyan savitri

Kelas : XF

Nomer : 05.

1. Carilah fakta-fakta dalam berita yang telah ditentukan!

1. Para pelajar pun terlihat antusias mengikuti kegiatan itu.
2. "Saya senang, mereka terlihat antusias. Sebab, mereka yang menjadi korban justru dari usia produktif," kata Kasubid Pendidikan dan Rekayasa Dir Lantas Polda Jatim AKBP Penny H.S. kepada Radar Braga kemarin (29/1)
3. Angka kecelakaan mencapai 696 kasus sepanjang tahun 2012.
4. Memang, rata-rata, mereka yang berada di usia produktif telah mengantongi SIM (Surat Ijin Mengemudi).
5. Sebagian kecelakaan mengakibatkan kematian 97 orang di tahun 2011 dan 118 orang pada 2012 lalu.
6. Para pelanggar di tindak tegas.

2. Buatlah kerangka karangan berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan!

1. Ketertarikan dalam berita lintas masih rendah.
2. Banyak pelanggar yang memicu terjadi kecelakaan.
3. Usia produktif telah mengantongi SIM.
4. Sebagian kecelakaan memicu terjadinya kematian.
5. di tahun 2011 97 orang meninggal dan di tahun 2012 118 orang meninggal.
6. Pelanggar harus ditindak tegas.

3. Buatlah paragraf argumentasi berdasarkan kerangka karangan, fakta yang ada sebagai pendukung argumentasi, dan berilah judul!

~~400~~ Akibat Pelanggaran Lalu Lintas

Ketertiban dalam berlalu lintas masih rendah terutama di Kota Probolinggo. Nyatanya meski sudah di beri aturan masih saja ada pelanggar. Banyak pelanggar yang memicu terjadinya kecelakaan. Dan ada pula yang masih dalam usia produktif telah mempunyai SIM. Banyak kecelakaan yang memicu terjadinya banyak kasus kematian. Faktanya di tahun 2011 sebanyak 97 orang meninggal dan pada 2012 sebanyak 118 orang meninggal. Hal tersebut bukanlah angka kematian yang sedikit. Seharusnya para aparat keamanan menindak tegas para pelanggar yang melanggar aturan-aturan lalu lintas sekecil apapun. Oleh karena itu kita sebagai warga negara yang baik harus menjaga keselamatan diri kita dan orang lain dengan mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan oleh negara.

4. Perbaikilah paragraf argumentasi berdasarkan suntingan dari teman!

Akibat Pelanggaran
Lalu Lintas

Ketertiban dalam berlalu lintas masih rendah terutama di Kota Probolinggo. Nyatanya, meski sudah di beri aturan masih saja ada pelanggar. Banyak pelanggar yang memicu terjadinya kecelakaan. Dan ada pula yang masih dalam usia produktif telah mempunyai SIM. Banyak kecelakaan yang memicu terjadinya banyak kasus kematian. Faktanya di tahun 2011 sebanyak 97 orang meninggal dan pada 2012 sebanyak 118 orang meninggal. Hal tersebut bukanlah angka kematian yang sedikit. Seharusnya para aparat keamanan menindak tegas para pelanggar yang melanggar aturan-aturan lalu lintas sekecil apapun. Oleh karena itu kita sebagai warga negara yang baik harus menjaga keselamatan diri kita dan orang lain dengan mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan oleh negara.

100

Nama : Daniel Hidayat

Kelas : Xf ~~000~~

Nomer : 08

1. Carilah fakta-fakta dalam berita yang telah ditentukan!

1. Angka kecelakaan lalu lintas di kab probolinggo tergolong tinggi.
2. Mencapai 696 kasus lebih tinggi 137 kasus di banding tahun 2011.
3. Mengingat tingginya angka korban kasus laka di Jawa timur terutama kab probolinggo yang didominasi kalangan usia produktif.
4. Angka kecelakaan mencapai 696 kasus
5. pada 2012 yang mencapai 279 korban.
6. Pemicunya 97 orang pada 2011 dan mengingat menjadi 118 orang pada 2012 lalu.
7. Jawa Pos Rabu 30 Januari tahun 2013.
8. Meneta yang terjadi korban justru di dominasi usia produktif (6-30 tahun).

2. Buatlah kerangka karangan berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan!

1. Korban kasus mencapai 696 kasus dari kecelakaan dari kabupaten probolinggo semenjak tahun 2012.

3. Buatlah paragraf argumentasi berdasarkan kerangka karangan, fakta yang ada sebagai pendukung argumentasi, dan berilah judul!

Angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Probolinggo tergolong tinggi, mencapai 696 kasus, lebih tinggi 137 kasus dibanding tahun 2011. Korban justru tergolong usia produktif, 16-30 tahun, guna mensosialisasikan etika berlalu lintas dan UU No 22 tahun 2009 tentang LLAJ di SMA N 1 Kraksaan, Kasat Lantas Polres Probolinggo AKP Warih Hutomo menjelaskan, sepanjang tahun 2012, angka kecelakaan mencapai 696 kasus. Pada tahun sebelumnya tercatat hanya 559 kasus. Ironisnya, dari angka itu, 50 persennya usia produktif menjadi korban pada tahun 2012 mencapai 274 korban akibat tingginya pelanggaran di jalan raya kurang mahirnya mengemudi, akibat banyak pelanggaran yang memicu terjadinya pelanggaran ~~yang~~ yang memicu terjadinya kecelakaan diantaranya kematian 97 orang pada 2011 meningkat menjadi 110 orang 2012 lalu. Warih menambahkan upaya LAKO menghimbau para pelanggar

4. Perbaikilah paragraf argumentasi berdasarkan suntingan dari teman!

Angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Probolinggo tergolong tinggi, mencapai 696 kasus. Lebih tinggi 137 kasus dibanding tahun 2011. Korban justru tergolong usia produktif, 16-30 tahun, guna mensosialisasikan etika berlalu lintas dan UU No 22 tahun 2009 tentang LLAJ di SMA N 1 Kraksaan. Kasat Lantas Polres Probolinggo AKP Warih Hutomo menjelaskan, sepanjang tahun 2012 angka kecelakaan mencapai 696 kasus. Pada tahun sebelumnya tercatat hanya 559 kasus. Ironisnya, dari angka itu, 50 persennya usia produktif menjadi korban. Pada tahun 2012 mencapai 274 korban akibat tingginya pelanggaran di jalan raya kurang mahirnya mengemudi, akibat banyak pelanggaran yang memicu terjadinya pelanggaran ~~yang~~ yang memicu terjadinya kecelakaan diantaranya kematian 97 orang pada 2011 ~~meningkat~~ meningkat menjadi 110 orang 2012 lalu. Warih menambahkan upaya untuk menghimbau para pelanggar.

??
yang
memicu?

65

Nama : Leli Dwi Lestari

Kelas : XF

Nomer : 15

1. Carilah fakta-fakta dalam berita yang telah ditentukan!

- Pada tahun lalu misalnya mencapai 696 kasus
- Lebih tinggi 137 kasus - dibanding tahun 2011
- Korban justru didominasi usia produktif 16 - 30 tahun
- UU No. 22 Tahun 2009 tentang LRAJ di SMAN 1 Kraksaan
- Angka kecelakaan mencapai 696 kasus, sebelumnya hanya 559 kasus
- 50 persennya usia produktif menjadi korban
- Pada 2012 yang mencapai 274 korban
- 97 orang pada 2012 dan meningkat menjadi 116 orang pada 2012 lalu

2. Buatlah kerangka karangan berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan!

- Seharusnya, usia produktif tidak dibolehkan mengendarai sepeda motor karena rata-rata tidak mempunyai SIM.
- Sebaliknya, Dir Lantas atau polantas mengadakan sosialisasi kepada Sekolah - sekolah yang mengizinkan siswa - siswinya mengendarai sepeda motor.

3. Buatlah paragraf argumentasi berdasarkan kerangka karangan, fakta yang ada sebagai pendukung argumentasi, dan berilah judul!

Pada tahun lalu, kasus kecelakaan mencapai 696 kasus. Dibanding tahun 2011 mencapai 137 kasus. Justru, yang menjadi korban kecelakaan masih di usia produktif 16-30 tahun. UU No 22 Tahun 2009 tentang LLAJ dibahas dalam acara sosialisasi di SMAN 1 Krafsaan. 50 persen yang menjadi korban masih di usia produktif. Pada tahun 2012, mencapai 274 korban. Ini terjadi karena kurang mahirnya mengendarai sepeda motor usia produktif. Maka baru itu, seharusnya Dirlantas mengadakan sosialisasi kepada sekolah-sekolah yang siswanya diizinkan untuk mengendarai sepeda motor.

4. Perbaikilah paragraf argumentasi berdasarkan suntingan dari teman!

Pada tahun lalu, kasus kecelakaan mencapai 696 kasus. Dibanding tahun 2011 mencapai 137 kasus. Justru, yang menjadi korban kecelakaan masih di usia produktif 16-30 tahun. UU No 22 Tahun 2009 tentang LLAJ dibahas dalam acara sosialisasi di SMAN 1 Krafsaan. 50% yang menjadi korban masih ~~di~~ produktif. Pada tahun 2012, mencapai 274 korban. Ini terjadi karena kurang mahirnya mengendarai sepeda motor usia produktif. Dirlantas mengadakan sosialisasi kepada sekolah-sekolah yang siswanya diizinkan untuk mengendarai sepeda motor.

02.5

Nama : Megawati

Kelas : XI

Nomer : 17

1. Carilah fakta-fakta dalam berita yang telah ditentukan!

- Angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Probolinggo tergolong tinggi
- Pada tahun lalu (2012) , mencapai 696 kasus
- lebih tinggi 137 kasus tahun 2011
- ... yang menjadi korban justru didominasi usia produktif 16-30 tahun
- Di usia produktif (16-30 tahun) sudah banyak mengantongi SIM
- ketertarikan dalam lalu lintas masih rendah
- Banyak pelanggaran yang memicu terjadinya kecelakaan yang berakhir kematian
- pada 2011 97 korban
- pada 2012 118 korban
- polda jatim bersosialisasi

2. Buatlah kerangka karangan berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan!

- 1. Angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Probolinggo tergolong tinggi
- 2. Pada tahun 2012 ada 696 kasus dan tahun 2011 ada 137 kasus
- 3. Korban kecelakaan berusia produktif (16-30 tahun)
- 4. Di usia produktif sudah banyak mengantongi SIM
- 5. Ketertarikan dalam lalu lintas masih rendah
- 6. Banyak pelanggaran yang memicu terjadinya kecelakaan yang berakhir kematian
- 7. Pada tahun 2011 ada 97 korban
- 8. Pada tahun 2012 ada 118 korban
- 9. Ketertarikan dalam lalu lintas masih rendah
- 10. Untuk menekan angka kecelakaan makin tinggi, polda jatim menyosialisasikan etika berlalu lintas dan UU no 22 tahun tentang LLAJ

3. Buatlah paragraf argumentasi berdasarkan kerangka karangan, fakta yang ada sebagai pendukung argumentasi, dan berilah judul!

Angka Kecelakaan Makin Naik

Angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Probolinggo tergolong tinggi. Pada tahun 2012 ada 696 kasus dan tahun 2011 ada 137 kasus. Keterlambatan berlalu lintas masih rendah dan banyak pelanggaran yang memicu terjadinya kecelakaan yang berakhir kematian. Pada tahun 2011 ada 97 korban sedangkan tahun 2012 tahun bertambah menjadi 118 korban. Hal ini disebabkan karena banyak produsen produk sudah mengantongi SIM (Surat Ijin Mengemudi). Untuk menekan angka kecelakaan pada tahun mendatang, disarankan untuk mengonting etika berlalu lintas dan UU no 22 tahun 2009 tentang LLAJ di tingkat menengah atas yaitu di SMA/MA Kraksaan.

4. Perbaikilah paragraf argumentasi berdasarkan suntingan dari teman!

Nama : Santa Rusmana

Kelas : XF

Nomer : 26

1. Carilah fakta-fakta dalam berita yang telah ditentukan!

1. Para pelajar pun terlihat antusias mengikuti kegiatan itu
2. "Saya senang, mereka terlihat antusias. Sebab, mereka yang menjadi korban justru dari usia produktif" kata Karubaid Pendidikan dan rekayasa Dir Jantans Polda Jatim AKBP Penny H.S kepada Radar Bromo kemarin (20/1)
3. Angka kecelakaan mencapai 606 kasus sepanjang tahun 2012.
4. Banyak pelanggaran yang memicu terjadinya kecelakaan, dan berakhir dengan kematian. Pada 2011 97 orang dan 2012 10 orang
5. Pada tahun lalu pelanggaran mencapai 606 kasus
6. Yang menjadi korban didominasi usia produktif 16-30 tahun.
7. Kemarin, Dirjen for Polri Jantans Jatim, guna menyediakan pelatihan etika berlalu lintas dan UU No 22 Tahun 2009 tentang LLA di Gunung Krakatau.
8. Kabupaten Probolinggo dikawatirkan: Polongan usia produktif

2. Buatlah kerangka karangan berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan!

Akibat dari kecelakaan lalu lintas di Probolinggo yg meningkat

3. Buatlah paragraf argumentasi berdasarkan kerangka karangan, fakta yang ada sebagai pendukung argumentasi, dan berilah judul!

Kecelakaan Berlalu Lintas

Kabupaten Probolinggo di dominasikan sebagai kalangan usia produktif karena dari tahun 2011-2012 angka kecelakaan berlalu lintas meningkat. Banyak pelanggaran yang memicu terjadinya kecelakaan dan berakhir kematian. Kemarin, Dir Lantas Polda Jatim turun guna mensosialisasikan etika berlalu lintas dan UU No 22 Tahun 2009 tentang LLAJ di SMAN 1 Kraksaan (20/1). Para pelajar pun Antusias mengikuti kegiatan itu. Terbukti aula sekolah berkapasitas ratusan siswa itu terlihat penuh. Karena itu, intensitas sosialisasi dilakukan di kalangan pelajar karena usia mereka berada di rentang usia produktif yakni, 16-30 tahun.

Penyunting: Hwaantun Hoesnah

4. Perbaikilah paragraf argumentasi berdasarkan suntingan dari teman!

Kecelakaan Berlalu Lintas

Kabupaten Probolinggo di dominasikan sebagai kalangan usia produktif yakni 16-30 tahun. Karena dari tahun 2011-2012 angka kecelakaan berlalu lintas meningkat. Banyak pelanggaran yang memicu terjadinya kecelakaan dan berakhir kematian. Kemarin, Dir Lantas Polda Jatim turun guna mensosialisasikan etika berlalu lintas dan UU No 22 Tahun 2009 tentang LLAJ di SMAN 1 Kraksaan (20/1). Para pelajar pun Antusias mengikuti kegiatan itu. Terbukti aula sekolah berkapasitas ratusan siswa itu terlihat penuh penuh karena itu intensitas sosialisasi dilakukan di kalangan pelajar karena usia mereka berada di usia produktif.

S.3 Hasil Karangan Siswa Siklus II

Kamis, 21 Februari 2018

ANGGITA DYAS SAVITRI
XF (05)

Ranting Pohon Dominasi Penyebab Listrik Padam

PROBOLINGGO Ranting pohon menjadi penyebab terbesar gangguan listrik di Kota Kabupaten Probolinggo. Gangguan listrik akibat tersentuh pohon itu, mencapai 60 persen. Hal itu diungkapkan manajer PLNUPJ Probolinggo Hudono, Senin (18/2) siang lalu.

Gangguan lain yang mengakibatkan listrik padam, adalah layang-layang, antena televisi roboh, bangunan, spanduk, dan binatung yang mencapai 20 persen. Sisanya, diakibatkan oleh peralatan yang perlu diganti. Semisal, konduktor karat yang mengakibatkan jaringan putus.

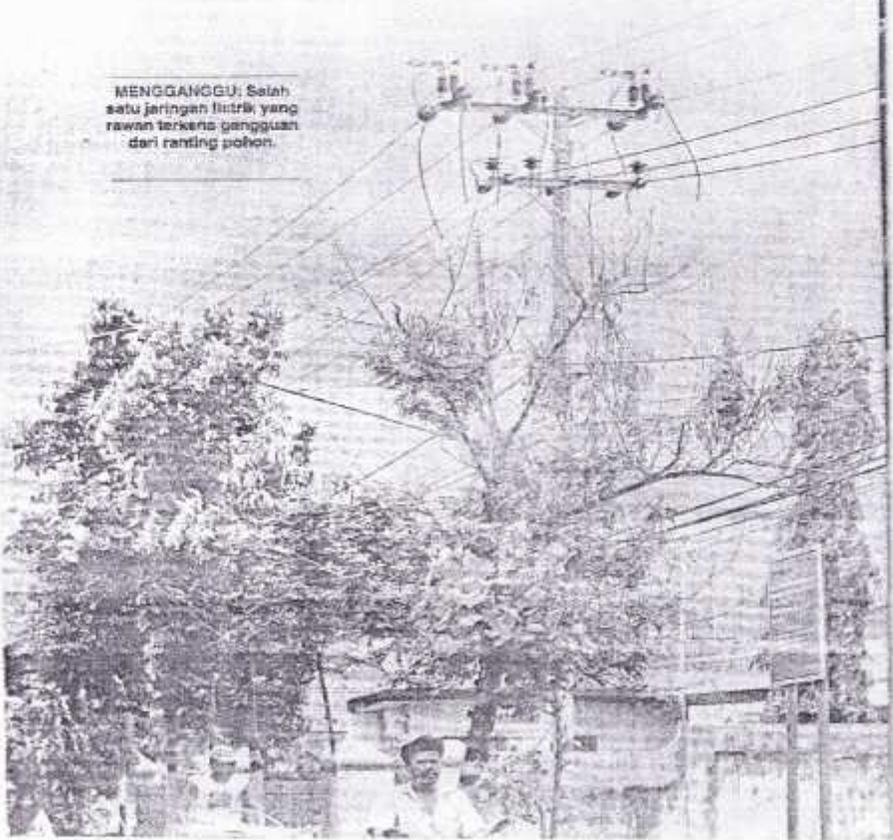
"Di Probolinggo, 60 persen jaringan kami berdekatan dengan pohon, karena geografisnya memang seperti itu," kata Hudono, saat ditemui di kantornya. Dan yang paling susah diantisipasi, adalah pohon bambu.

Idealnya, jarak aman antara jaringan dengan ranting pohon minimal 2,5 meter. Tapi untuk pohon jenis bambu, jarak 2,5 meter tersebut belum aman karena pohonnya memang panjang. "Tetap kena," ujarnya.

Hudono mengungkapkan, yang paling rawan terkena gangguan ranting pohon adalah penyulang Sumber, penyulang Bromo serta penyulang Banjarsawah (Kecamatan Tegayuwelan) dan Malasan (Kecamatan Leces).

Mengenai pemadaman listrik yang kerap tak didahului pemberitahuan, Hudono mengatakan, itu berarti listrik padam karena gangguan. Ini terjadi di luar kendali PLN sebagai perusahaan pelet merah. Sedangkan yang disebabkan oleh pemeliharaan, kata Hudono, sepenuhnya berada di bawah kendali PLN. Aktivitas ini kata Hudono, dilakukan secara rutin dan terencana. Karena itu, pelanggan akan memperoleh pemberitahuan. (qb/qle)

MENGANGGUJ: Salah satu jaringan listrik yang rawan terkena gangguan dari ranting pohon.



Kamis, 21/02 2013.

Nama : ANGGITA DYAN SAVITRI

Kelas : XF

No. : 05.

6. Perbaikilah paragraf argumentasi berdasarkan saran atau suntingan dari teman!

Penyebab Listrik Padam

Ranting pohon menjadi penyebab listrik padam. Karena ranting-ranting pohon berakumulasi di bagian-bagian kabel listrik. Gangguan lain yang mengakibatkan listrik padam adalah layang-layang, antena televisi yang roboh, bangunan, spanduk, dan binatang yang mencapai 20%.

Semua diakibatkan oleh peralatan yang perlu diganti seperti konduktor kawat yang mengakibatkan piringan putus. Agar tidak terjadi hal seperti itu seharusnya kita tidak boleh memelihara pohon di dekat tiang listrik.

37.

Doniel

Ranting Pohon Dominasi Penyebab Listrik Padam

PROBOLINGGO-Ranting pohon menjadi penyebab terbesar gangguan listrik di Kota Kabupaten Probolinggo. Gangguan listrik akibat ranting pohon ini mencapai 60 persen. Hal itu diungkapkan mantan PLSTUFI Probolinggo Hudono, Senin (14/2) kemarin.

Gangguan lain yang menyebabkan listrik padam, adalah busbar, tiang, antena televisi robot, bangunan sponduk, dan busbar yang mencapai 20 persen. Sisanya disebabkan oleh perubahan yang perlu diganti. Seperti, konduktor karat yang mengakibatkan jaringan putus.

"Di Probolinggo, 80 persen jaringan kami berdekatan dengan pohon, karena geografisnya memang seperti itu," kata Hudono, saat ditemui di kantornya. Dan yang paling susah diantisipasi, adalah pohon bambu.

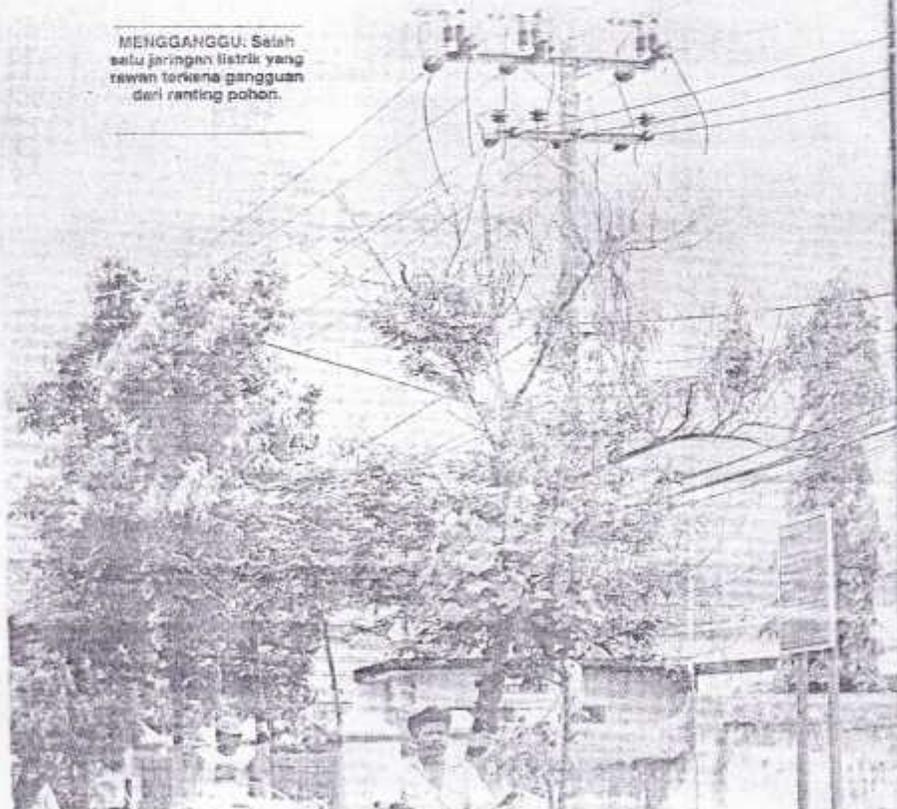
Idealnya, jarak aman antara jaringan dengan ranting pohon minimal 2,5 meter. Tapi

untuk pohon jenis bambu, jarak 2,5 meter tersebut belum aman karena pohonnya memang panjang. "Tetap kena," ujarnya.

Hudono mengungkapkan, yang paling banyak terdampak gangguan ranting pohon adalah penyulang Sumbel, penyulang Bromo, serta penyulang Banjarasawah (Kecamatan Japalawala) dan Malung (Keramatan Lecey).

Mencegah pemadaman listrik yang kerap tak diidulahi pemberitahuan, Hudono mengatakan, itu berarti listrik padam karena gangguan. Ini terjadi di luar kendali PLN sebagai perusahaan pelat merah. Sedangkan yang disebabkan oleh pemeliharaan, kata Hudono, sepenuhnya berada di bawah kendali PLN. Aktivitas ini, kata Hudono, dilakukan secara rutin dan terencana. Karena itu, pelanggan akan memperoleh pemberitahuan. (qb/qte)

MENGGANGGU: Salah satu jaringan listrik yang rawan terkena gangguan dari ranting pohon.



Nama : Daniel H
 Kelas : Xf
 No : 08

1. Garis bawahilah data dalam berita yang telah dibagikan!
2. Topik : Listrik padam
3. Tema : Akibat korsleting listrik
4. Buatlah kerangka karangan berdasarkan data yang telah ada!

↳ Korsleting listrik di akibatkan ranting pohon

5. Buatlah paragraf argumentasi berdasarkan pendapat kalian beserta alasan (data yang mendukung) tentang "Banyaknya ranting pohon yang mengenai kabel listrik di daerah Probolinggo" dan berilah judul!

Banyak ranting pohon yang mengenai kabel listrik

Penyebab gangguan listrik di daerah Probolinggo yaitu masalahnya banyak ranting pohon yang menjalar ke kabel listrik, oleh karena itu, kabel listrik di Probolinggo menjadi padam.

yang disebabkan penyebab gangguan listrik menjadi padam adalah layang-layang, antena, televisi roboh, bangunan, spanduk, banyany dan binatang mencapai 20 persen.

Ranting pohon yang terkena paling parah adalah penyulang seperti penyulang sumber, penyulang bromo. Mengenai pemadaman listrik yang terakhir kali itu di dahului pemberitahuan, Hudono mengatakan itu berarti padam karena gangguan.

No	Subaspek	Saran
1	Kesesuaian judul & karangan	Sudah sesuai
2	Pernyataan sesuai topik	Sesuai
3	Kelogisan alasan	Sudah logis
4	Kecukupan bukti penunjang	Kurang menambahkan data
5	Keruntutan karangan	Sebaiknya kalimat tersebut lebih di tata lagi
6	Kalimat yang digunakan	Kalimatnya kurang efektif
7	Diksi	Kurang baik
8	Ejaan	Kurang sempurna.

Korektor : Yanjantika ananda p.

Nama : Daniel Hidayat
 Kelas : XI
 No : 08

6. Perbaikilah paragraf argumentasi berdasarkan saran atau suntingan dari teman!

Banyak ranting pohon yang mengenai kabel listrik

Penyebab gangguan listrik di daerah Probolinggo yaitu banyak ranting pohon yang menjalar ke kabel listrik. Oleh karena itu, kabel listrik di Probolinggo menjadi padam. penyebab / gangguan listrik menjadi padam adalah layang - layang, antena televisi roboh, bangunan, spanduk dan binatang mencapai 20 persen

Ranting pohon yang tertera paling parah adalah pengulang seperti pengulang sumber, pengulang brana mengenai pemadaman listrik yang kerap kali fat ditaklubi pendi ritahuan, Hudono mengatakan itu berarti padam karena gangguan

4
5
5
4
4
4
4
4
4
39

85

Leli Dwi Lestari

Ranting Pohon Dominasi Penyebab Listrik Padam

PROBOLINGGO—Ranting pohon menjadi penyebab terbesar gangguan listrik di Kota/kabupaten Probolinggo. Gangguan listrik akibat tersentuh pohon ini, mencapai 60 persen. Hal itu diungkapkan manajer PLN UPJ Probolinggo Hudono, Senin (18/2) siang lalu.

Gangguan listrik yang mengakibatkan listrik padam, adalah layang-layang, antena televisi roboh, bangunan, spanduk, dan binatang yang mencapai 20 persen. Sisanya, diakibatkan oleh peralatan yang perlu diganti. Semisal, konduktor karet yang mengakibatkan jaringan putus.

"Di Probolinggo, 80 persen jaringan kami berdekatan dengan pohon, karena geografisnya memang seperti itu," kata Hudono, saat ditemui di kantornya. Dan yang paling susah diantisipasi, adalah pohon bambu.

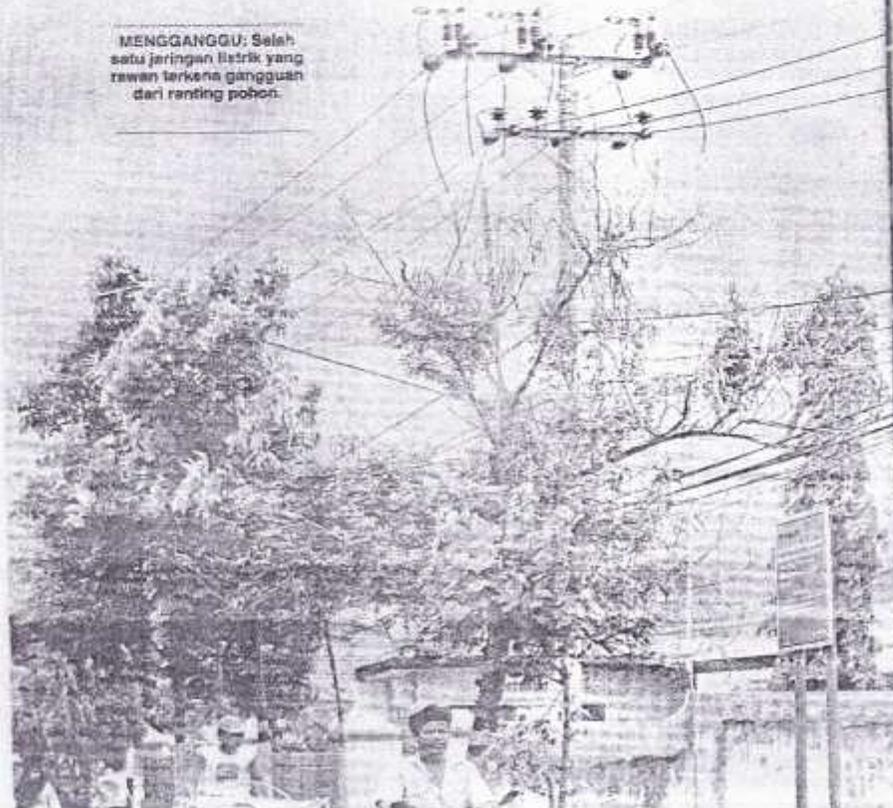
Idealnya, jarak aman antara jaringan dengan ranting pohon minimal 2,5 meter. Tapi

untuk pohon jenis bambu, jarak 2,5 meter tersebut belum aman karena pohonnya memang panjang. "Tetap kena," ujarnya.

Hudono mengungkapkan, yang paling rawan terkena gangguan ranting pohon adalah penyulang Sumbit, penyulang Bromo serta penyulang Banjarsasuh (Kecamatan Tegaltiyulen) dan Malsari (Kecamatan Leles).

Mengenai pemadaman listrik yang kerap tak didahului pemberitahuan, Hudono mengatakan, itu berarti listrik padam karena gangguan. Ini terjadi di luar kendali PLN sebagai perusahaan pelat merah. Sedangkan yang disebabkan oleh pemeliharaan, kata Hudono, sepenuhnya berada di bawah kendali PLN. Aktivitas ini, kata Hudono, dilakukan secara rutin dan terencana. Karena itu, pelanggan akan memperoleh pemberitahuan. (qb/qtc)

MENGANGGU: Salah satu jaringan listrik yang rawan terkena gangguan dari ranting pohon.



Nama : Leli Dwi Lestari
 Kelas : XF
 No : 15.

1. Garis bawahilah data dalam berita yang telah dibagikan!
2. Topik : Gangguan listrik padam
3. Tema : Akibat ranting pohon yang menyebabkan listrik padam
4. Buatlah kerangka karangan berdasarkan data yang telah ada!
 - Ranting pohon penyebab terbesar gangguan listrik di kota/kabupaten Probolinggo
 - Gangguan listrik akibat tersentuh pohon, mencapai 60 persen
 - Gangguan lain yang menyebabkan listrik padam adalah layang-layang, antena televisi roboh, bangunan, spanduk, dan banteng yang mencapai 20 persen
 - 80 persen di Probolinggo, hingga kami berdekatan dengan pohon
 - Jarak aman antara jaringan dengan ranting pohon minimal 2,5 meter
 - Yang paling rawan terkena gangguan ranting pohon adalah penyulang sumber, Penyulang Promo serta Penyulang Banjarwadah (kecamatan Tegalsiwatan), dan Malasan (kecamatan Leles)
5. Buatlah paragraf argumentasi berdasarkan pendapat kalian beserta alasan (data yang mendukung) tentang "Banyaknya ranting pohon yang mengenai kabel listrik di daerah Probolinggo" dan berilah judul!

Pohon ranting yang tinggi penyebab listrik padam

Ranting pohon penyebab terbesar gangguan listrik di kota/kabupaten Probolinggo. Gangguan listrik akibat tersentuh pohon, mencapai 60 persen. Gangguan lain yang menyebabkan listrik padam adalah layang-layang, antena televisi roboh, bangunan, spanduk, dan banteng yang mencapai 20 persen. Di Probolinggo, hingga kami berdekatan dengan pohon. Jarak aman antara jaringan dengan ranting pohon minimal 2,5 meter.

Yang paling rawan terkena gangguan ranting pohon adalah penyulang sumber, Penyulang Promo serta Penyulang Banjarwadah (kecamatan Tegalsiwatan) dan Malasan (kecamatan Leles). Menurut Huseini, Petugas PLN melakukan pemeliharaan secara rutin dan terencana, agar pelanggan memperoleh pemberitahuan terlebih dahulu.

No	Subaspek	Saran
1	Kesesuaian judul & karangan	Pohon ranting terbaik dan judul harus huruf besar
2	Pernyataan sesuai topik	Bagus
3	Kelogisan alasan	Lumayan
4	Kecukupan bukti penunjang	Bagus
5	Keruntutan karangan	Cukup
6	Kalimat yang digunakan	Lumayan
7	Diksi	Sesuai
8	Ejaan	huruf besar perlu di perhatikan

Korektor : Puspawati ratna

Nama : Leli Dwi Lestari
 Kelas : XF
 No : 15.

6. Perbaikilah paragraf argumentasi berdasarkan saran atau suntingan dari teman!

Ranting Pohon yang Tinggi Penyebab Listrik Padam

Ranting pohon penyebab terbesar gangguan listrik di Kota atau Kabupaten Probolinggo. Gangguan listrik akibat tersentuh pohon mencapai 60 persen. Gangguan lain yang menyebabkan listrik padam adalah layang-layang, antena televisi robot, bangunan, spanduk, dan binatang yang mencapai 20 persen. Di Probolinggo, jaringan kami berdekatan dengan pohon. Jarak aman antara jaringan dengan ranting pohon minimal 2,5 meter.

Yang paling rawan terkena gangguan ranting pohon adalah Penyulang Sumber, Penyulang Bromo serta Penyulang Banjarsawah (Kecamatan Tegalsiwalan) dan Malasan (Kecamatan Leces). Menurut Hudoro, petugas PLN melakukan pemeliharaan secara rutin dan terencana, agar pelanggan memperoleh pemertahanan terlebih dahulu.

100

Megawati
XF

Ranting Pohon Dominasi Penyebab Listrik Padam

PROBOLINGGO-Ranting pohon menjadi penyebab terbesar gangguan listrik di Kota Kabupaten Probolinggo. Gangguan listrik akibat tersentuh pohon itu, mencapai 60 persen. Hal ini diungkapkan manajer PLN UPJ Probolinggo Hudono, Senin (18/2) siang lalu.

Gangguan lain yang mengakibatkan listrik padam, adalah layang-layang, antena televisi roboh, bangunan unaduk, dan alat-alat yang mencapai 20 persen. Sisanya, diakibatkan oleh peralatan yang perlu diganti. Semisal, konduktor karat yang mengakibatkan jaringan putus.

"Di Probolinggo, 60 persen jaringan kami berdekatan dengan pohon, karena geografisnya memang seperti itu," kata Hudono, saat ditemui di kantornya. Dan yang paling susah diantisipasi, adalah pohon bambu.

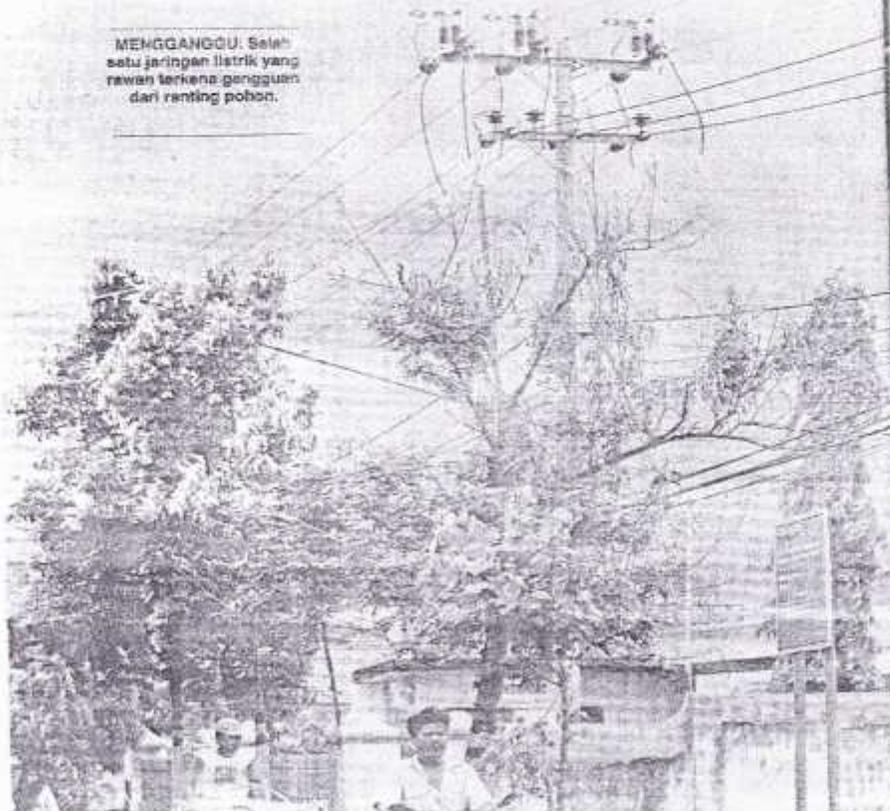
Idealnya, jarak aman antara jaringan dengan ranting pohon minimal 2,5 meter. Tapi

untuk pohon jenis bambu, jarak 2,5 meter tersebut belum aman karena paku-paku memang panjang. "Tetap kena," ujarnya.

Hudono mengungkapkan, yang paling rawan terkena gangguan ranting pohon adalah penyulang Sumber, penyulang Bromo serta penyulang Barjarsawali (Kecamatan Tegalsawali) dan Malesan (Kecamatan Leces).

Mengenai pemadatan listrik yang kerap tak didahului pemberitahuan, Hudono mengatakan, itu berarti listrik padam karena gangguan. Itu terjadi di luar kendali PLN sebagai perusahaan pelat merah. Sedangkan yang disebabkan oleh pemeliharaan, kata Hudono, sepenuhnya berada di bawah kendali PLN. Aktivitas ini, kata Hudono, dilakukan secara rutin dan terencana. Karena itu, pelanggan akan memperoleh pemberitahuan. (qb/qie)

MENGANGGU. Salah satu jaringan listrik yang rawan terkena gangguan dari ranting pohon.



Nama : Megawati
Kelas : XI
No : 17

1. Garis bawahilah data dalam berita yang telah dibagikan!
2. Topik : Pemadaman Listrik
3. Tema : Ranting pohon penyebab Listrik Padam
4. Buntlah kerangka karangan berdasarkan data yang telah ada!

Ranting pohon menjadi penyebab terbesar gangguan listrik
 Gangguan listrik padam adalah layang-layang, antena televisi roboh, bangunan spandak dan binakang yang mencapai 20 persen, sisanya oleh peralatan yang perlu diganti
 Pohon bambu adalah yang paling susah diantisipasi
 Jarak aman antara jaringan dengan ranting pohon 2,5m dan pohon bambu jarak 2,5 m belum tentu aman

5. Buatlah paragraf argumentasi berdasarkan pendapat kalian beserta alasan (data yang mendukung) tentang "Banyaknya ranting pohon yang mengenai kabel listrik di daerah Probolinggo" dan berilah judul!

Gangguan Listrik

Ranting pohon menjadi penyebab terbesar gangguan Listrik
 Gangguan listrik akibat tersentuh ranting pohon dan gangguan listrik padam adalah layang-layang, antena televisi roboh, bangunan spandak dan binakang yang mencapai 20 persen sisanya oleh peralatan yang perlu diganti. Misalnya konduktor yang karat menyebabkan jaringan listrik putus. Agar jaringan listrik tidak terputus jarak aman antara jaringan dengan ranting pohon 2,5 meter untuk pohon bambu harus lebih dari 2,5 meter karena pohon bambu pohonnya memanjang saat musim hujan seperti sekarang banyak ranting pohon yang berjatuhan menyentuh jaringan listrik yang rawan karena gangguan listrik adalah daerah Malasan, Banjar Sawah, penyulang Bromo dan penyulang Sumber

No	Subaspek	Saran
1	Kesesuaian judul & karangan	Sesuai
2	Pernyataan sesuai topik	Sesuai
3	Kelogisan alasan	Baik
4	Kecukupan bukti penunjang	Sesuai
5	Keruntutan karangan	Sesuai
6	Kalimat yang digunakan	Kalimat yg di gunakan ada yg kurang tepat
7	Diksi	Sesuai
8	Ejaan	Sesuai

Korektor : Ulfia Nimas

PLN sebagai perusahaan pelat merah harus Sepenuhnya di atasi gangguan listrik yang secara rutin harus dilakukan dan terencana dengan baik

Nama : Megawati
 Kelas : XF
 No : 17

6. Perbaikilah paragraf argumentasi berdasarkan saran atau suntingan dari teman!

yang Gangguan Listrik

Ranting pohon menjadi penyebab terbesar gangguan listrik. Gangguan listrik akibat tersentuh ranting pohon dan gangguan listrik padam adalah layang-layang, antena televisi roboh, bangunan sander dan binatang yang mencapai 20 persen dan sisanya oleh peralatan yang perlu diganti, misalnya konduktor yang karat menyebabkan jaringan listrik putus. Agar jaringan listrik tidak terputus jarak aman antara jaringan listrik dengan ranting pohon 2,5 meter untuk pohon bambu harus lebih dari 2,5 meter karena pohon bambu pohonnya menantang.

Saat musim hujan seperti sekarang banyak ranting pohon yang berjatuhan menyentuh jaringan listrik yang rawan terkena gangguan listrik adalah daerah Malangan, Banjarsawah, Penyulang Bromo dan Penyulang Sumber.

PLN sebagai perusahaan pelat merah harus sepenuhnya ~~di atas~~ gangguan listrik yang secara rutin harus dilakukan dan terencana dengan baik.

mengatakan

5
5
5
4
4
4
5
5
5
37

2,5

Ranting Pohon Dominasi Penyebab Listrik Padam

PROBOLINGGO—Ranting pohon menjadi penyebab terbesar gangguan listrik di Kota/Kabupaten Probolinggo. Gangguan listrik akibat tersentuh pohon ini, mencapai 60 persen. Hal itu diungkapkan manajer PLN UPI Probolinggo Hudono, Senin (18/2) siang lalu.

Gangguan lain yang mengakibatkan listrik padam, adalah layang-layang, amena televisi roboh, bangunan, spanduk, dan binatang yang mencapai 20 persen. Sisanya, diakibatkan oleh peralatan yang perlu diganti. Semisal, konduktor karet yang mengakibatkan jaringan putus.

"Di Probolinggo, 60 persen jaringan kami berdekatan dengan pohon, karena geografisnya memang seperti itu," kata Hudono, saat ditemui di kantornya. Dan yang paling susah diantisipasi, adalah pohon bambu.

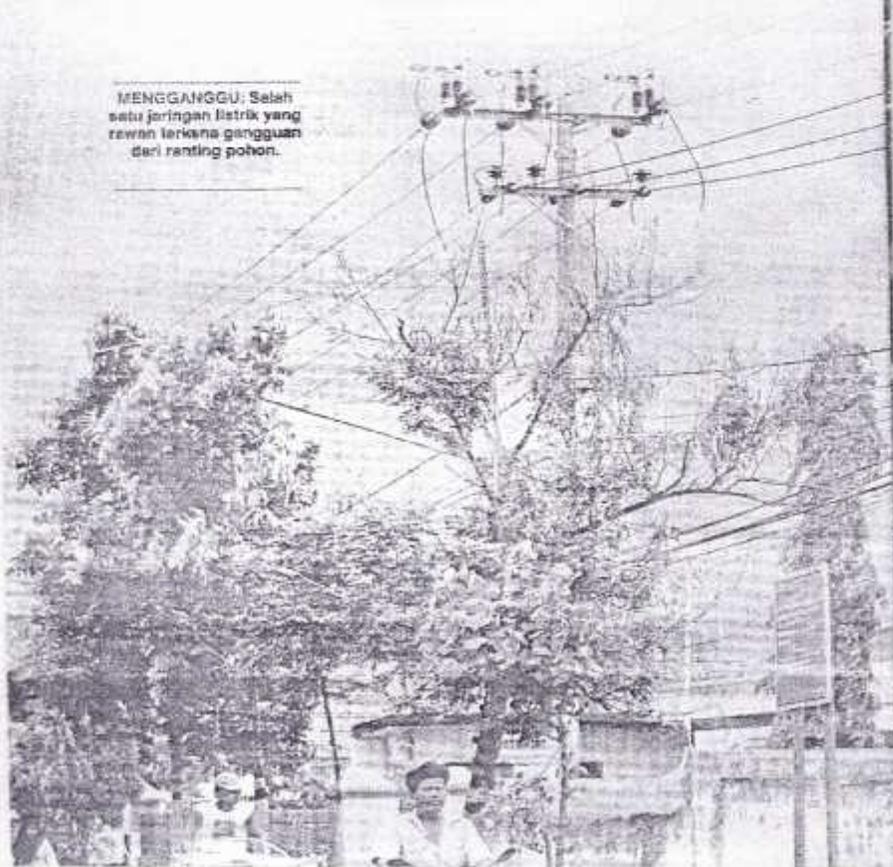
Idealnya, jarak aman antara jaringan dengan ranting pohon minimal 2,5 meter. Tapi

untuk pohon jenis bambu, jarak 2,5 meter tersebut belum aman karena pohonnya memang panjang. "Tetap kena," ujarnya.

Hudono mengungkapkan, yang paling rawan terkena gangguan ranting pohon adalah penyulang Sumber, penyulang Bromo serta penyulang Banjarsawah (Kecamatan Tegalsivalan) dan Malasan (Kecamatan Leles).

Mengenai pemadaman listrik yang kerap tak didahului pemberitahuan, Hudono mengatakan, itu berarti listrik padam karena gangguan. Ini terjadi di luar kendali PLN sebagai perusahaan pelat merah. Sedangkan yang disebabkan oleh pemeliharaan, kata Hudono, sepenuhnya berada di bawah kendali PLN. Aktivitas ini, kata Hudono, dilakukan secara rutin dan terencana. Karena itu, pelanggan akan memperoleh pemberitahuan. (qb/qle)

MENGANGGU: Salah satu jaringan listrik yang rawan terkena gangguan dari ranting pohon.



Nama : Santi Ruymana
 Kelas : XI
 No : 26

1. Garis bawailah data dalam berita yang telah dibagikan!
2. Topik : Pemadaman listrik
3. Tema : Penyebab listrik padam
4. Buatlah kerangka karangan berdasarkan data yang telah ada!

1. Jangan menanam pohon di dekat tiang listrik

5. Buatlah paragraf argumentasi berdasarkan pendapat kalian beserta alasan (data yang mendukung) tentang "Banyaknya ranting pohon yang mengenai kabel listrik di daerah Probolinggo" dan berilah judul!

Penyebab Listrik Padam.

Ranting pohon menjadi penyebab terganggunya listrik di Probolinggo. Gangguan lain yang mengakibatkan listrik padam adalah layang-layang, antena televisi roboh, bangunan, spanduk, dan binatang. Angin yang besar mengakibatkan banyak ranting pohon yang menyangkut di tiang listrik. Kecamatan yang paling banyak terkena gangguan ranting pohon adalah Penyulang Sumber, penyulang Bromo, penyulang Banjarsawah dan Plalatan. Kejadian itu terjadi 18 Februari lalu.

No	Subaspek	Saran
1	Kesesuaian judul & karangan	Sudah sesuai
2	Pernyataan sesuai topik	Sudah sesuai
3	Kelogisan alasan	Sudah sesuai
4	Kecukupan bukti penunjang	Sudah sesuai
5	Keruntutan karangan	Sudah sesuai
6	Kalimat yang digunakan	Sudah sesuai
7	Diksi	Harus pakai sebarangkun huruf besar
8	Ejaan	Sudah sesuai

Korektor : Huswatin Hasannah

Nama : Ganti Rukmana.

Kelas : XI

No : 26.

6. Perbaikilah paragraf argumentasi berdasarkan saran atau suntingan dari teman!

Penyebab Listrik Padam.

Ranting pohon menjadi penyebab terganggunya listrik di Probolinggo. Gangguan lain yang mengakibatkan listrik padam adalah layang-layang, antena televisi, robot, bangunan, spanduk, dan binatang. Angin yang besar mengakibatkan banyak ranting pohon yang menyangkut di tiang listrik. Kecamatan yang paling rawan terkena gangguan ranting pohon adalah penyulang Sumber, penyulang Bromo, penyulang Benjarsawah dan Malasan. Kejadian itu terjadi 18 Februari lalu.

100

LAMPIRAN T. AUTOBIOGRAFI

AUTOBIOGRAFI



Nama saya Ayun Dwi Nurhasana, lahir di Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo pada tanggal 11 Juli 1990. Saya adalah anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Effendy Suhartono, S.Pd. dan Ibu Sri Sukartini, S.Pd. Pendidikan awal, taman kanak-kanak ditempuh di TK Kartini dan lulus pada tahun 1997. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri Tisnonegaran II dan lulus pada tahun 2003. Setelah lulus dari SD, saya melanjutkan sekolah di SMP Negeri 5 Probolinggo dan lulus pada tahun 2006. Setelah lulus SMP, saya melanjutkan di SMA Negeri 4 Probolinggo dan lulus pada tahun 2009.

Pada tahun 2009, saya mengikuti ujian masuk perguruan tinggi negeri dengan jalur PMDK. Akhirnya, saya diterima menjadi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Indonesia di Universitas Negeri Jember. Setelah lulus, saya bercita-cita menjadi seorang pendidik yang baik, dengan harapan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah dapat bermanfaat dunia-akhirat. Motto hidup saya adalah berani bertanggung jawab dan dapat dipertanggungjawabkan.